

THE JOURNEY OF 35 MINDS

AHMAD FARUQ SYAIFULLAH	AJENG SULISTIOWATI	ALFIATUL AZIZAH	AMBAR PUSPITA DHISNA R.	ANIK AMIROTUL MU'MINAH	ARIK AMANATUS S.
DIANA CHOIRINNISA	FAJAR DWI AGUSTIN	FAYATA MAHBUBAH MUBAYANA	FANNI MAULUDI R.	FATKUR ROHIM	
FREISKA NUR HANDAYANI	HIDAN DEWA	HELMI ROFIFATUNNISA'	ISMA DANIAL HAFIZUDIN MAKRUS	IZZUDIN ARHAM HANIF	MUFTIYATUL HIDAYAH
MAILANI KHASANATI	MAIMANAH MANAFIS	MASFIATUL FIKRIYAH	MIFTAKHUL JANNAH	MUHAMMAD LATHIF NAFIUDDIN	
MOH YONGKI EKA WARDANA	MOHKAMAD MIFTAKUL HUDA	NIDA FAIZA KHITOTUZULFA	NUR FITRIANI	OKTAVIANA ROHMAH AZIZIAH	
PANDU ANANTA WIRATAMA	RIANI VERA NINGRUM	SHINTA DAYANG NABILLA	TRIYANING PRATIWI	UMI ZULFAH	
	VINDI PRIA HUTAMA	VIRNANDA RIZKA DEWI	WULAN SEPTA TRI SURYANINGSIH		

The Journey Of 35 Minds

Isma Danial Hafizudin Makrus, dkk.

Biru Atma Jaya



The Journey Of 35 Minds

Penulis : Isma Danial Hafizudin Makrus, Ahmad Faruq Syaifullah, Ajeng Sulistiowati, Alfiatul Azizah, Ambar Puspita Dhisna R., Anik Amiroatul Mu'minah, Arik Amanatus S., Diana Choirinnisa, Fajar Dwi Agustin, Fayata Mahbubah Mubayana, Fanni Mauludi R., Fatkhur Rohim, Freiska Nur Handayani, Hidan Dewa, Helmi Rofifatunnisa', Izzudin Arham Hanif, Muftiyatul Hidayah, Mailani Khasanati, Maimanah Manafis, Masfiatul Fikriyah, Miftakhul Jannah, Muhammad Lathif Nafiuddin, Mohammad Yongki Eka Wardana, Mohkamad Miftakul Huda, Nida Faiza Khilotuzulfa, Nur Fitriani, Oktaviana Rohmah Aziziah, Pandu Ananta Wiratama, Riani Vera Ningrum, Shinta Dayang Nabilla, Triyaning Pratiwi, Umi Zulfah, Vindi Pria Hutama, Virnanda Rizka Dewi, Wulan Septa Tri Suryaningsih.

Editor : Imam Ahmadi S.Ud., M. Ag

Desain Sampul : Freiska Nur Handayani

Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Cetakan Pertama,

Maret 2022 x + 214 halaman; 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-5357-00-3

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2022

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

UIN SATU Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/321656



PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul, “*The Journey of 35 Minds*” dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam kebudayaan di desa-desa yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan baik secara moril dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Kami menyadari tanpa arahan serta masukan-masukan dari berbagai pihak, tidak mungkin kami dapat menyelesaikan buku Antologi “*The Journey of 35 Minds*”. Buku ini disusun sedemikian rupa semata-mata untuk membangkitkan minat baca masyarakat dan menjadi pembuka wawasan tentang keberagaman potensi desa berbagai daerah di Indonesia serta sebagai motivasi dalam berkarya, khususnya karya tulis. Untuk itu penulis hanya bisa menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua

pihak yang terlibat, sehingga kami bisa menyelesaikan buku Antologi *"The Journey of 35 Minds"*.

Demikian semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Tulungagung, 22 Februari 2022

Penulis



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Berkat limpahkan karunia- Nya, kami dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi “The Journey of 35 minds”. Tak lupa terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Prof Dr. Maftukhin, M.Ag. Selaku Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
 2. LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah menyusun serangkaian kegiatan KKN tahun ini.
 3. Bapak Imam Ahmadi S.Ud., M.Ag. selaku dosen pembimbing lapangan kelompok KKN.
 4. Teman-teman kelompok KKN yang telah bekerja sama untuk menyelesaikan buku ini
 5. Narasumber yang sudah bersedia membagi ilmunya kepada kami.
 6. Serta pihak-pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu
- Dalam penyusunan buku Antologi “The Journey of 35 minds”, para penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Namun sebagai manusia biasa, penulis tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan baik dari segi teknik penulisan maupun tata Bahasa. Maka dari itu kami mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila karya ini jauh dari kata sempurna.

Kami menyadari tanpa arahan dosen pembimbing lapangan serta masukan-masukan dari berbagai pihak, tidak mungkin kami dapat menyelesaikan buku Antologi “The Journey of 35 minds”. Buku ini disusun sedemikian rupa semata-mata untuk membangkitkan minat baca masyarakat dan menjadi pembuka wawasan tentang keberagaman potensi desa berbagai daerah di Indonesia serta sebagai motivasi dalam berkarya, khususnya karya tulis. Untuk itu penulis hanya bisa menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat, sehingga kami bisa menyelesaikan buku Antologi “The Journey of 35 minds”

Demikian semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Tulungagung, 22 Februari 2022

Penulis



DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
KETIKA KAMI MENJADI PENDUDUK DI ATAS AWAN	
Oleh: Nida Faiza Khitotuzulfa.....	1
KKN NEGERI KRADINAN	
Oleh: Fayata Mahbubah Mubayana	7
KEANEKARAGAMAN AGAMA DI DESA KRADINAN	
Oleh: Ambar Puspita Dhisna Ratna.....	13
KEHIDUPAN MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBANGUN TOLERANSI MASYARAKAT KRADINAN	
Oleh: Ahmad Faruq Syaifullah	19
KRADINAN TAK TERLUPAKAN	
Oleh: Maimanah Manafis.....	25
ATAS AWAN PUNYA CERITA	
Oleh: Umi Zulfah	31

AKU, KKN, DAN DESA ATAS AWAN

Oleh: Masfiatul Fikriyah..... 37

POTENSI PENDIDIKAN DI DESA KRADINAN

Oleh: Mohkamad Miftakul Huda 43

PENDIDIKAN DI DESA KRADINAN

Oleh: Riani Vera Ningrum 49

POTENSI DESA KRADINAN

Oleh: Wulan Septa Tri Suryaningsih..... 55

POTENSI DESA DI ATAS AWAN

Oleh: Fajar Dwi Agustin 61

MODERASI BERAGAMA, BERFIKIR KRITIS TANPA ANARKIS

Oleh: Miftakhul Jannah..... 67

MASYARAKAT DESA KRADINAN

Oleh: Freiska Nur Handayani 73

KRADINAN PUNYA CERITA

Oleh: Diana Choirinnisa 79

PEDESAAN DI ATAS AWAN

Oleh: Muhammad Lathif Nafi'uddin 85

AROMA BAHASA ARAB DI DESA KRADINAN

Oleh: Anik Amirotul Mu'minah..... 91

SIKU LENSE DARI NEGERI ATAS AWAN

Oleh: Isma Danial Hafizudin Makrus..... 97

POTENSI ALAM DAN RAGAM CERITA DI DESA KRADINAN

Oleh: Ajeng Sulistiowati.....103

POTRET SOSIAL KRADINAN

Oleh: Mohamad Yongki Eka Wardana 109

CERITA TENTANG SEBUAH DESA DIATAS AWAN

Oleh: Arik Amanatus S..... 115

SATU BULAN LEBIH DEKAT DENGAN MASYARAKAT DESA KRADINAN

Oleh: Pandu Ananta Wiratama 121

DESA KRADINAN YANG TERLETAK DI UJUNG TULUNGAGUNG

Oleh: Helmi Rofifatunisa' 127

MODERASI BERAGAMA DI TPQ DUSUN KRAJAN DI DESA KRADINAN PAGERWOJO

Oleh: Alfiatul Azizah..... 133

MERAJUT PENGABDIAN DESA KRADINAN TULUNGAGUNG

Oleh: Fatkur Rohim..... 139

PELANTUNAN SHOLAWAT BURDAH DI DUSUN KRAJAN DESA KRADINAN KECAMATAN PAGERWOJO KABUPATEN TULUNGAGUNG

Oleh: Mailani Khasanati..... 145

INDAHNYA PERBEDAAN KEBERAGAMAN DI DESA KRADINAN

Oleh: Triyaning Pratiwi 153

MODERASI BERAGAMA DAN POTENSI EKONOMI DESA KRADINAN KECAMATAN PAGERWOJO

Oleh: Oktaviana Rohmah Azizah..... 159

MODERASI BERAGAMA DI TENGAH KEGIATAN SOSIAL- EKONOMI MASYARAKAT DESA KRADINAN

Oleh: Virnanda Rizka Dewi..... 167

**POTENSI DESA DENGAN PEMANDANGAN DIATAS
PEGUNUNGAN**

Oleh: Shinta Dayang Nabilla.....173

KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA KRADINAN

Oleh: Nur Fitriani.....179

TENTANG KEHIDUPAN DESA ATAS AWAN (KRADINAN)

Oleh: Muftiyatul Hidayah185

KULTUR DESA KRADINAN

Oleh: Hidan Dewa191

CERITA KKN DI ATAS AWAN

Oleh: Fanni Mauludi Rahmawati.....197

**HUBUNGAN INTERPERSONAL DALAM MEMBANGUN CITRA
BERAGAMA MASYARAKAT DESA KRADINAN KECAMATAN
PAGERWOJO, TULUNGAGUNG**

Oleh: Vindi Pria Utama203

**PENGABDIAN GURU MENGAJI DALAM MENANAMKAN NILAI
KEAGAMAAN DI DUSUN KRAJAN DESA KRADINAN
KECAMATAN PAGERWOJO KABUPATEN TULUNGAGUNG209**

Oleh: Izzuddin Arham Hanif.....209



KETIKA KAMI MENJADI PENDUDUK DI ATAS AWAN

Oleh: Nida Faiza Khitotuzulfa

Perkenalkan nama saya Nida Faiza Khitotuzulfa, biasa dipanggil Nida. Saya berasal dari Kota Blitar. Saya menempuh pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan mengambil jurusan S1 Hukum Keluarga Islam. Saya mengikuti program yang digelar oleh LP2M yang wajib diikuti oleh mahasiswa UIN SATU TULUNGAGUNG tingkat akhir yaitu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 1 tahun 2022. Pada kali ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN SATU TULUNGAGUNG menggelar 3 Model KKN dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dengan ketat. Adapun jenisnya meliputi, KKN Reguler Multisektoral di wilayah Kabupaten Tulungagung, KKN Membangun Desa Berkelanjutan di Kabupaten Trenggalek, dan KKN Berbasis Komunitas ORMADA. Sedangkan saya mengikuti program KKN dari

LP2M dengan memilih model KKN jenis pertama yakni KKN Reguler Multisektoral.

Salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan tinggi adalah Pengabdian masyarakat yaitu dengan digelarnya program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pengabdian masyarakat merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis dibangku perkuliahan yang kemudian untuk diterapkan, diaplikasikan, dan dikembangkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Tujuan dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai permasalahan kemasyarakatan secara langsung, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuni oleh masing-masing mahasiswa. Dengan adanya program ini, mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup dalam bermasyarakat. Adapun bagi masyarakat dengan kehadiran dari mahasiswa diharapkan mampu dan dapat memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Pada kesempatan kali ini, saya memilih dan mengikuti KKN Reguler Multisektoral yang bertempat di Desa Kradinan. Desa Kradinan merupakan sebuah desa yang berada didataran tinggi di Kabupaten Tulungagung. Desa ini adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Desa ini biasa disebut dengan desa diatas awan, julukan itu biasa dikatakan karena lokasi desa ini berada diatas perkotaan Tulungagung. Desa ini memiliki beberapa Dusun, diantaranya ada Dusun Sengon, Dusun Patuk, Dusun Krajan, Dusun Jengkol, dan Dusun Ngembal. Desa ini dikepalai dan diurus oleh seorang Kepala Desa yang bernama Bapak Eko Sujarwo, Sp., MMA, dan dengan dibantu oleh para perangkat-perangkat Desa Kradinan.

Meskipun desa ini berada jauh dengan pusat perkotaan Tulungagung, bukan berarti desa ini jarang akan penduduknya. Desa ini memiliki banyak penduduk, dimana kurang lebih didalam desa ini terdapat sebanyak 975 Kepala keluarga (KK). Dengan pembagian sebanyak 157 KK di Dusun Sengon, sebanyak 138 KK di Dusun Patuk, sebanyak 268 KK di Dusun Krajan, sebanyak 162 KK di Dusun Jinglyk, dan sebanyak 250 KK di Dusun Ngembal. Luas wilayah desa Kradinan ini adalah 5,67 km², sedangkan jarak antara desa Kradinan dengan pusat perkotaan Tulungagung lumayan cukup jauh, yaitu kurang lebih sejauh 10 km. Desa ini berada di kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek sebelah utara.

Pada waktu kami tiba di Balai Desa Kradinan, kami mendapatkan sambutan dari Bapak Kepala Desa dan warga sekitar dengan sangat baik dan menyenangkan. Setiba disana kami melakukan pembukaan KKN guna meresmikan kegiatan kita ini, dengan harapan kegiatan kita selama satu bulan ini dapat berjalan dengan lancar tanpa ada halangan satupun. Malamnya kami melakukan kegiatan yasinan bersama dengan warga sekitar di Balai Desa Kradinan. Kegiatan ini kami lakukan untuk bersilaturahmi dengan warga sekitar sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa. Serta memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Mayoritas penduduk Desa Kradinan bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Hasil Pertanian dari desa ini seperti pada umumnya antara lain ada jagung dan padi. Hal ini didasari karena letak dari Desa Kradinan berada ditanah yang berbeda

dengan daerah lainnya, sehingga lahan pertanian didesa ini hanya dapat ditanami beberapa jenis pertanian saja. Beberapa lahan tanah dari desa ini bertekstur berlumpur dan lengket sehingga tidak bisa ditanami dengan sayur-sayuran dan hanya bisa ditanami oleh rumput-rumput gajah, yang sehingga dimanfaatkan oleh warga sekitar sebagai pakan ternak mereka. Desa Kradinan merupakan salah satu sentra penghasil susu sapi perah.

Untuk perekonomian sebagian besar penduduk Desa Kradinan ini beraneka ragam, mulai dari menengah kebawah hingga ke atas. Desa Kradinan memiliki potensi sangat besar dalam mengembangkan sektor pariwisatanya, hal ini didasari karena letak geografis dari desa ini sangatlah strategis. Salah satu destinasi wisata yang ada di desa Kradinan adalah Bukit Tunggul Manik yang terletak di Dusun Krajan dan Air terjun Sarang Awan yang terletak di Dusun Sengon. Disekitar tempat wisata tersebut terdapat banyak para pedagang baik itu para pedagang makanan dan minuman ringan dan bahkan juga ada yang menyediakan penyewaan mobil-mobilan bagi para anak-anak. Dengan dibukanya beberapa tempat wisata tersebut dapat membantu perekonomian warga desa Kradinan yang bertempat tinggal disekitarnya.

Meskipun penduduk desa tak semaju penduduk kota, tetapi harus lebih memanfaatkan potensi-potensi dari desa untuk ikut memajukan dan menyejahterakan desa. Dengan begitu, desa akan menjadi lebih makmur dan lebih baik dari sebelumnya. Kami datang di Desa Kradinan ini bukan hanya untuk berkunjung dan bersenang-senang saja. Tetapi kami disini mengabdikan diri untuk dapat berkontribusi membantu menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di desa ini. Salah satu upaya pengabdian diri kami adalah melakukan pengajaran di TPQ, penyuluhan posyandu lansia, melakukan kerja bakti membersihkan desa, tempat ibadah, tempat pariwisata, dan lainnya. Dengan upaya kami

ini sedikit dapat membantu menyelesaikan kendala-kendala yang ada di desa ini.

Pendidikan Desa Kradinan dapat dikatakan cukup baik karena di desa ini terdapat Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama. Sekolah tersebut antara lain TK-RA, SD Kradinan 01, SD Kradinan 02, dan SMP Negeri 2 Pagerwojo. Cukup banyak juga anak-anak desa Kradinan yang bersekolah hingga ke tingkat perkuliahan, hal ini dikarenakan mereka tidak menginginkan ketertinggalan dari pada yang lainnya. Selagi kita mampu maka lakukanlah, tidak ada kata tidak mungkin bagi orang-orang yang mau berusaha dengan sungguh-sungguh dalam meraih sebuah kesuksesan. Tetapi banyak juga para pemuda yang setelah lulus SMP mereka

merantau keluar kota guna mencari pekerjaan sehingga memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya. Hal ini sangat disayangkan mengingat banyaknya pemuda yang lebih memilih untuk menikah dan berumah tangga. Sehingga kontribusi para pemuda dalam kegiatan yang ada di Desa sangat minim. Pernikahan dini dapat terjadi karena adanya beberapa faktor, diantaranya adalah karena rendahnya kesadaran dari masyarakat dan karena kultur budaya. Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh seorang remaja dibawah usia seharusnya. Dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini adalah timbulnya konflik yang berujung pada perceraian. Hal ini dapat terjadi karena belum adanya kesiapan pada diri seseorang dalam mengarungi bahtera rumah tangga.

Di desa Kradinan memiliki beberapa lembaga kemasyarakatan, seperti PKK, Karang Taruna, dan lainnya. Dari kesemua lembaga tersebut berfungsi untuk memberikan pedoman bersikap dan berperilaku dalam mengatasi permasalahan yang muncul di berbagai elemen masyarakat. Desa Kradinan adalah desa yang mayoritas penduduknya beragama islam, tetapi juga ada

sedikit penduduk desa yang beragama non muslim. Pluralitas dari penduduk desa Kradinan masih tetap terjalin dengan baik. Meskipun mayoritas islam tetapi tidak semua satu faham, ada yang berfaham Nahdlatul Ulama', LDII, Muhammadiyah, dsb. Dengan adanya perbedaan tersebut tidak menyurutkan rasa toleran terhadap sesama warga. Hal seperti ini yang harus dipertahankan hingga masa mendatang.

Banyak sekali yang kami lalui dalam mengikuti kegiatan KKN di desa Kradinan, baik suka maupun duka telah kami lalui dengan bersama-sama. Kami menjadikan itu semua sebagai pengalaman yang sangat berarti. Kesemuanya itu kami jadikan sebagai pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.





KKN NEGERI KRADINAN

Oleh: Fayata Mahbubah Mubayana

Desa Kradinan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Desa Kradinan dipimpin oleh Kepala Desa yaitu Bapak Eko Sujarwo. Desa Kradinan terbagi dalam lima dusun yaitu, Dusun Jengkol, Dusun Krajan, Dusun Patok, Dusun Sengon dan Dusun Ngembal. Desa Kradinan sendiri memiliki tempat wisata yaitu Bukit Tunggul Manik yang berada di Dusun Jengkol. Selain tempat wisata, Desa Kradinan juga terkenal dengan penghasil susu sapi perah.

Dalam menjalankan Kuliah Kerja Nyata ini kami dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Imam Ahmadi S.Ud., M.Ag. Pada saat setibanya kami di Desa Kradinan hari Minggu 6 Februari 2022 kami berkumpul di Balai Desa Kradinan dan langsung melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan Balai Desa dan sekitarnya. Setelah kerja bakti kami mempersiapkan acara pembukaan KKN di Desa Kradinan. Selama persiapan kami turut dibantu oleh bapak ibu Perangkat Desa. Kami sekelompok selesai

mempersiapkan acara pembukaan sekitar pukul tiga sore. Acara Pembukaan KKN Desa Kradinan dilaksanakan pada hari Senin 7 Februari 2022 di Balai Desa Kradinan yang dihadiri seluruh peserta KKN, Kepala Desa beserta seluruh Perangkat Desa, dan beberapa Tokoh Masyarakat. Upacara pembukaannya berjalan lancar dan sukses. Kegiatan dilanjutkan malam hari yaitu Pembacaan Kalimat Teyyibah dan Surat Yasin, dilanjutkan dengan silaturahmi kepada Kepala Desa dan sesepuh desa lainnya.

Hari kedua KKN Desa Kradinan kami gunakan untuk pemetaan wilayah dan pembagian tugas tiap-tiap divisi. Selanjutnya kami membagi kelompok untuk survei ke setiap dusun dan dukuh yang ada di Desa Kradinan. Survei kami lakukan terhadap Kepala Dusun dan tokoh-tokoh masyarakat setempat. Dari survei dusun kami mendapatkan informasi mengenai batas-batas wilayah di Desa Kradinan, mayoritas mata pencaharian masyarakat, kegiatan keagamaan yang diikuti warga, serta tradisi dan budaya yang masih ada di masyarakat Kradinan. Berganti hari kami melanjutkan survei individu guna memenuhi tugas dari LP2M, yaitu survei tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda di Desa Kradinan. Dari survei tersebut kami dapat mengetahui bahwa masyarakat Desa Kradinan dan dusun-dusunnya mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak sapi perah. Hampir sebagian besar warga Kradinan memiliki ternak sapi perah yang diambil susunya setiap pagi dan sore hari. Hasil perahan susu tersebut akan di ambil oleh pengepul yang berkeliling mengunjungi rumah warga satu persatu. Masyarakat Desa Kradinan juga cukup aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti Jama'ah Yasin, dan Sholawat Burdah. Tokoh pemuda di daerah Desa Kradinan juga aktif mengikuti organisasi seperti IPNU-IPPNU dan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Setelah menyelesaikan survei, kami melanjutkan program kerja selanjutnya yaitu mengajar TPQ. TPQ yang kami bantu

terdapat di Dusun Krajan, Dusun Jengkol, dan Dusun Sengon. Khusus di Dusun Krajan dan Dusun Sengon, kami juga membantu adik-adik TPQ berlatih solawat. Teman-teman KKN putra membantu melatih adik-adik bermain alat sholat banjar seperti terbang, bass, calty, dsb, sedangkan teman-teman putri membantu adik-adik putri berlatih vokal. Selain membantu adik-adik berlatih kami juga mengikuti kegiatan rutin solawat pemuda-pemudi di daerah Kradinan. Antusias yang sangat luar biasa dari masyarakat Kradinan terhadap solawat, dimana setiap dusun rata-rata memiliki grub solawat dan kegiatan rutin tersendiri. Warga desa juga tidak pernah absen mengajak kami peserta KKN untuk ikut serta dalam setiap kegiatan keagamaan di wilayah Kradinan. Seperti rutinan jama'ah yasin setiap malam jum'at, solawatburdah setiap dua minggu sekali, dan kegiatan majelis ta'lim lainnya.

Kegiatan KKN yang kami lakukan di Desa Kradinan tidak hanya berfokus pada kegiatan keagamaan saja. Kami juga bergerak di bidang pendidikan formal, kegiatan sosial, dan kesehatan. Untuk bidang pendidikan dikarenakan bulan Februari di Tulungagung masuk PPKM level 2, maka kegiatan belajar mengajar di wilayah Desa Kradinan dilakukan secara daring. Oleh karena kita mahasiswa KKN tidak dapat melakukan interaksi langsung dengan siswa, maka kami mengganti agenda tersebut dengan menghias beberapa ruang kelas di salah satu Sekolah Dasar di Desa Kradinan, yaitu SDN 2 Kradinan. SDN 2 Kradinan merupakan salah satu sekolah dasar dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan berprestasi. Maka dari itu untuk mengganti agenda mengajar di SDN 2 Kradinan, kami berinisiatif menghias ruang kelas agar saat kegiatan belajar secara langsung diberlakukan lagi, adik-adik di SDN 2 Kradinan bisa lebih bersemangat dan tidak bosan dengan suasana kelas.

Selanjutnya untuk kegiatan sosial yang kami lakukan selama KKN adalah kerja bakti. Kerja bakti kami lakukan hampir setiap

satu sampai dua minggu sekali, di lokasi yang berbeda-beda. Mulai dari kerja bakti di Balai

Desa, wisata Bukit Tunggul Manik, Masjid/Mushola, dan jalan-jalan utama di setiap Dusun yang ada di Desa Kradinan. Selain itu kami juga turut membantu warga sekitar untuk menambah atribut-atribut hiasan di wisata Bukit Tunggul Manik. Seperti papan penunjuk arah, penunjuk toilet dan mushola, kata-kata bijak, dan beberapa kata-kata ajakan untuk tetap menjaga kebersihan Bukit Tunggul Manik dan sekitarnya. Di Bukit Tunggul Manik juga setiap hari Minggu kami mengikuti senam bersama seluruh warga Desa Kradinan. Kegiatan kami lanjutkan dengan membantu ibu-ibu kader posyandu melakukan Posyandu Lansia. Posyandu dilaksanakan di Balai Desa Kradinan diikuti oleh seluruh lansia dari Dusun Krajan dan Kokek. Sebelum posyandu dimulai para lansia kami ajak untuk senam peregangan agar lebih bersemangat dan sedikit memberi gerak pada para lansia ini. Semangat para lansia dalam mengikuti posyandu dapat terlihat dari banyaknya lansia yang hadir. Para lansia terlihat senang dan semangat dalam mengikuti gerakan senam dari kami. Dalam posyandu ini, para lansia akan diperiksa berat badan, tinggi badan, lingkar pinggang, dan cek tekanan darah. Selain itu Ibu Bidan Desa juga memeriksa satu persatu lansia dan menanyakan keluhan apa saja yang dialami para lansia. Jika perlu tindakan lebih, maka Ibu Bidan akan memberikan pengobatan kepada lansia. Kegiatan posyandu lansia diakhiri dengan makan pagi bersama antara para lansia, ibu-ibu kader, ibu bidan, dan kami para mahasiswa KKN. Suasana kekeluargaan sangat terasa selama kami berada disini.

Hari selanjutnya kami juga turut membantu kegiatan di Balai Desa yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa. Seperti vaksinasi dan pertemuan-pertemuan lainnya. Dari kegiatan-kegiatan ini kami dapat melihat bahwa warga Desa Kradinan sangat menaati peraturan yang ada. Meskipun berada di desa

pegunungan para warga tetap menaati aturan terutama peraturan tentang mengatasi pandemi yang masih belum selesai. Dalam melakukan akritisnya para warga tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada. Seperti memakai masker dan saling menjaga jarak jika dalam kerumunan. Warga juga sangat antusias dalam melakukan vaksinasi *covid-19*. Hal ini dapat menunjukkan bahwa walaupun masyarakat Kradinan cukup jauh dari peradaban kota, tetapi mereka tidak melalaikan aturan-aturan yang sudah ada.

Menjelang kegiatan KKN kami selesai, kami melakukan berbagai kegiatan lomba yang diikuti adik-adik TPQ dan adik-adik PAUD di seluruh Desa Kradinan. Lomba yang kami adakan meliputi lomba adzan, lomba kaligrafi, dan lomba tahfidz yaitu hafalan surat Yasin. Sedangkan untuk adik-adik PAUD kami adakan kegiatan *fun game* untuk sedikit memberi hiburan kepada adik-adik dan menambah semangat dalam belajar. Lomba keagamaan kami lakukan di dua tempat yaitu di TPQ Dusun Sengon dan TPQ Dusun Jengkol yang digabung dengan Dusun Krajan. Semangat adik-adik dalam mengikuti lomba sangat terlihat dimana mereka terlihat senang dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti lomba tersebut. Untuk kegiatan *fun game* adik-adik PAUD kami selenggarakan di Balai Desa Kradinan, karena lokasi PAUD berdekatan dengan Balai Desa. Adapun *fun game* yang kami lakukan antara lain lomba balap kelereng, memasukkan paku kedalam botol, dan lomba makan kerupuk. Raut bahagia dan gemas dari adik-adik menambah semangat kami dalam menjalankan KKN ini. Tawa riang dan teriakan dari adik-adik yang terluar fokus untuk menyelesaikan lomba menambah suasana bahagia di Balai Desa. Sungguh kebahagiaan sederhana namun penuh makna.

Hari demi hari sudah kami lalui sebagai mahasiswa KKN dan sebagai warga Desa Kradinan. Kami melakukan evaluasi terhadap kinerja kami selama melaksanakan KKN di Desa Kradinan sebelum melakukan penutupan KKN. Kegiatan KKN kami akhiri pada hari

Senin 28 Februari 2022 dengan upacara penutupan yang kami lakukan di Bukit Tunggul Manik. Penutupan dihadiri para Pemerintah Desa, dan warga sekitar Bukit Tunggul Manik. Acara penutupan berlangsung lancar dan diakhiri dengan hiburan musik dari kami mahasiswa KKN.





KEANEKARAGAMAN AGAMA DI DESA KRADINAN

Oleh: Ambar Puspita Dhisna Ratna

Saya adalah mahasiswi yang sedang berjuang menempuh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Hingga sudah tiba masanya saya harus mempersiapkan mental yang saya rasa cukup berat yakni saya akan menjalani program KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Kradinan tepatnya Kecamatan Pagerwojo. Dengan tabah hati saya menerima tempat KKN ini karena saya sudah menetap kos di desa Plosokandang dan jarak dari desa Plosokandang ke desa Kradinan cukup memakan waktu sekitar 50-60 menit. Akhirnya saya memutuskan dan selalu berfikir bahwa ini memang takdir Tuhan yang sudah dikehendaki. Dan bersyukur saya masih diberi kesempatan serta sudah diberi kesehatan dapat mengikuti KKN di gelombang satu ini.

Saya melakukan KKN di sebuah desa yang bernama Kradinan. Kradinan adalah desa yang terletak di daerah perbukitan atau biasa disebut pegunungan dan desa ini terletak di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur Indonesia. Menurut saya desa ini cukup asri, masyarakatnya ramah juga banyak pemandangan yang indah khususnya dimana mata selalu melihat warna hijau seperti banyak tumbuhan, pohon pinus, dan lain sebagainya. Serta para pemuda-pemudi yang selalu semangat untuk bekerja karena mayoritas di desa Kradinan adalah tempat penghasil susu perah. Jadi aktivitas sehari-hari yang dilakukan di desa tersebut adalah perumput (pencari rumput).

Desa Kradinan dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Bapak Eko Sujarwo. Dari beliau saya dan teman-teman KKN dari UIN SATU TULUNGAGUNG sangat berterimakasih kepada Bapak Eko karena sudah bersedia dan menerima saya dan teman-teman untuk mengabdikan di desa tersebut dan tidak lupa dengan masyarakat sekitar yang juga bersedia menerima dan memaklumi keadaan saya dan teman-teman. Dari hati saya sangat berterimakasih akhirnya tahap demi tahap sudah saya lalui dan sekarang pada fase KKN dan tepatnya di desa yang menurut saya Alhamdulillah insyaAllah aman saya tempati. Di desa Kradinan terdapat gedung sekolah yaitu SDN 1 Kradinan, SDN 2 Kradinan, SMPN 2 Pagerwojo dan juga terdapat beberapa TPQ dan masjid.

Kradinan terdiri dari beberapa dusun yaitu Sengon, Ngembal, Jingkol, Patuk, Krajan dan beberapa dukuh seperti Kokek, Ngrandu, Sukosari, dan Cempaka. Tidak hanya itu, Kradinan juga memiliki tempat wisata yang dimana tempatnya dapat dijangkau oleh semua orang yaitu terkenal dengan wisata BTM (Bukit Tunggul Manik). Menurut saya Bukit Tunggul Manik adalah salah satu wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi setiap orang bahkan dari luar kota sekalipun. Tempatnya yang luas, spot foto yang bagus, banyak anekaragam makanan serta untuk masuk wisata tersebut tidak

perlu membayar HTM (Harga Tiket Masuk) sehingga cocok untuk semua kalangan, baik dari anak usia dini, remaja, maupun dewasa.

Aktifitas saya disana adalah membantu memasak bagian konsumsi. Memasak adalah hobi saya kalau sudah hobi apapun yang dikerjakan selalu terasa menyenangkan apalagi ditambah dengan keharmonisan teman-teman KKN jadi suasana terasa nyaman serta selalu memberi warna untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Selain memasak saya juga membantu ngajar anak-anak di desa Kradinan tersebut. Selain memasak dan mengajar aktivitas saya adalah kerja bakti yang dilakukan secara gotong royong bersama teman-teman KKN, dan memang pekerjaan akan terasa ringan jika dilakukan secara bersama-sama.

KKN tetap berjalan, dan saya adalah CO atau ketua dari Divisi Berdesa. Di desa tersebut saya harus bisa mengembangkan apapun yang bisa dilakukan agar desa Kradinan maju. Saya membuat program kerja yang pertama adalah kerja bakti, tujuan dari kerja bakti itu sendiri adalah memberikan lingkungan yang tentunya aman, indah, tentram, asri dan, sehat. Pertama yang saya lakukan adalah koordinasi kepada bapak Budi untuk menentukan lokasi – lokasi yang memang perlu untuk dibersihkan.

Ternyata lokasi yang diminta oleh pak Budi adalah sengan dan pathuk, menurut saya kedua desa tersebut adalah desa yang paling ekstrim jalanya karena rute jalanya yang sangat menanjak dan licin. Setelah mendapatkan hasil lokasi saya mendiskusikan kepada semua teman – teman KKN agar proker kerja bakti bisa berjalan dengan lancar.

Program kerja yang selanjutnya adalah tentang pemasaran produk susu di desa Kradinan tersebut karena mayoritas desa Kradinan adalah peternak sapi perah dan tujuan dari program kerja ini adalah untuk memasarkan produk susu bukan hanya lingkup desa itu sendiri atau Kecamatan Pagerwojo ataupun daerah Tulungagung sekitar melainkan adalah menjadikan produk susu

tersebut terkenal di luar kota Tulungagung itu sendiri bahwasannya inilah produk yang dihasilkan dari desa Kradinan. Walau proker dari devisi berdesa yang kedua ini agak berat, saya tetap mencoba untuk menjalankan dengan baik sesuai apa yang diminta oleh pihak desa dan seluruh masyarakatnya.

Dalam proker ini saya dan teman – teman dibantu oleh sekertaris desa yang tanpa saya sadari sudah membuat produk sekaligus kemasan yang sangat bagus. Oleh karena itu saya dan teman – teman dalam proker kedua ini diberikan kemudahan oleh pemerintah dari desa Kradinan. Dan program kerja yang selanjutnya adalah tentang sebuah peninggalan dari kami yaitu KKN angkatan tahun 2022 yang akan membantu menginovasikan BTM (Bukit Tunggul Manik) agar warga bisa mengenang setelah satu bulan pengabdian. Salah satu langkah yang diminta oleh salah satu pengelola tempat wisata adalah pembuatan gazebo dan pembenahan tulisan BTM yang biasanya dibuat spot foto oleh para pengunjung. Kemudian saya dan teman – teman sepakat untuk memilih pembuatan gazebo dikarenakan uang yang terkumpul hanya cukup untuk pembuatan gazebo. Disisi lain nanti agenda dari proker ini ialah: menambahkan beberapa kata – kata dipohon pinus, agar bisa dibuat spot foto oleh pengunjung.

Proker yang terakhir yaitu dibidang pendidikan, dalam bidang ini saya dan teman – teman berencana mengajar disekolahan. Akan tetapi dikarenakan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dari pihaksekolahan mengalih fungsi yang awalnya kita disuruh mengejar ke lingkungan dan mendekorasi ruang kelas yang kurang indah.

Setelah proker berjalan, juga ada sesi wawancara yang telah diselenggarakan oleh LP2M dengan tiga narasumber yaitu: tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda. Awalnya saya mengira kalau tugas yang diberikan LP2M ini tidak masuk akal karena penduduk di dataran tinggi sangatlah sedikit, akan tetapi

beda dengan kenyataanya penduduk di Pagerwojo sangatlah banyak sehingga saya dapat menjalankan tugas wawancara dengan baik. Semua pertanyaan didalam wawancara telah disiapkan oleh pihak LP2M yang segala pertanyaan untuk mengkaji tentang moderasi beragama masyarakat Kradinan.

Sesuai hasil wawancara yang saya dapatkan, ternyata penduduk didesa kardinan kebanyakan beragama Islam dengan penganut golongan terbesarnya yaitu NU, akan tetapi lokasi yang saya buat survey kebanyakan penganut golongan LDII.

Meskipun banyak yang berbeda dalam hal penganut golongan masyarakat Kradinan tetap menjalin kerukunan antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut yang membuat saya sangat kagum terhadap masyarakat di dataran tinggi dimana sangat mengedepankan toleransi daripada ego sendiri.





KEHIDUPAN MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBANGUN TOLERANSI MASYARAKAT KRADINAN

Oleh: Ahmad Faruq Syaifullah

Perkenalkan saya Ahmad Faruq Syaifullah sebagai penulis akan menyampaikan kehidupan toleransi moderasi beragama di desa Kradinan. Desa kradinan ini terletak di Kecamatan Pagerwojo, Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia. Disana terdapat 5 dukuh yang terbagi menjadi 10 Lingkungan, yaitu antara lain Kokek, Krajan, Sukosari, Ngrejo, Ngembal, Ngrandu, Kradinan, Cepoko,

Pathuk, Sengon. Awal mula saya menginjakkan kaki di desa Kradinan saya sangat takjub dengan keindahan desa ini, Karena letaknya yang berada di lereng Gunung Wilis, membuat pemandangan di sekitarnya begitu indah dan juga udaranya yang sangat sejuk. Jarak antara desa ini dengan tempat tinggal saya cukup jauh yakni sekitar 27 km, dan dapat di tempuh dengan waktu 48 menit perjalanan mengendarai sepeda motor, Bisa dibilang desa ini berada di pedalaman namun akses jalan menuju desa ini sudah cukup bagus, dan tatanan pemandangan sekitar juga sangat rapi dan asri. Sehingga siapapun yang melihatnya akan terpesona. Selain itu, melihat pemandangan yang indah seperti ini juga bisa menghilangkan penat dan stres akan aktivitas-aktivitas yang dijalani.

Didesa ini lah nantinya saya dan teman-teman seangkatan kuliah yang telah ditentukan oleh kampus akan ditugaskan, Saya merasa akan betah untuk melaksanakan kegiatan Kuliah kerja nyata (KKN) disini. Selama KKN ini pihak desa menyediakan tempat tinggal untuk kami, karena letaknya yang berada di pedalaman tidak memungkinkan untuk pulang pergi (PP), Begitu pun sesuai kebijakan kampus. Oiya untuk Jaringan disini cukup sulit sekali sehingga kami hanya bisa mengandalkan WiFi balai desa saja jika ingin mengakses internet. Keesokan harinya saya dan teman-teman bersama-sama pergi ke balaidesa untuk melakukan pengenalan sekaligus pembukaan KKN kita, kesan pertama pada pak kades di desa kradinan sangat baik dan kita sangat berterimakasih karena telah di berikan izin untuk melaksanakan kegiatan KKN di desa Kradinan, oh iya nama kepala desa Kradinan yakni Bapak Eko Sujarwo lalu di kenalkan juga dengan staf-staf nya tapi saya tidak mengingat semua. Setelah pengenalan kita mengadakan pembukaan lalu staf-staf memberikan beberapa sambutan- sambutan, kemudian pada malam harinya kita

melaksanakan tahlilan bersama-sama dengan beberapa bapak-bapak desa kradinan di balai desa.

Keesokan harinya saya membantu membersihkan masjid bersama teman-teman dan juga mulai survei mengenai warga desa Kradinan dimulai dengan tokoh agama masyarakat hingga pemuda tentang bagaimana kehidupan di desa sampai apakah ada toleransi moderasi beragama pada desa ini. Hasil wawancara saya di salah satu desa yaitu desa Sengon bersama salah satu tokoh masyarakat, bahwa masyarakat sengon sangatlah ayem/rukun, apapun acaranya apapun masalahnya mereka selalu bisa kompak apalagi kalau acara bersih-bersih desa, gotong royong sangat bagus disana. Dan hasil wawancara di desa Patuk dari salah satu tokoh agama dan pemuda, dari segi agama sudah bagus 100% beragama islam, dan yang saya kagumi adalah setiap ada acara yang menyangkut tentang keagamaan seperti yasinana, sholawatan, mereka kompak memeriahkannya, tapi yang saya sayangkan dari desa Patuk adalah tempat Tpq/mengaji/madrasah disana sudah off/sudah tidak berjalan, dikarenakan akses jalan menuju desa Patuk itu sangat sulit, apalagi kalau habis hujan itu tidak memungkinkan untuk dijangkau. Dari segi pemudanya disana agak kurang kependidikannya, seperti anak banyak yang memutuskan sekolah tapi dari teman" KKN menginisiasi untuk menyumbangkan buku kepada mereka, agar adat membaca juga tidak berhenti.

Kemudian mengenai toleransi moderasi beragama, menurut salah satu tokoh masyarakat desa kradinan sangat welcome pada toleransi agama, walaupun mungkin ada satu, dua atau tiga orang yang tidak menerima adanya agama selain Islam tapi untuk keseluruhan masyarakat kradinan banyak yang menerima misalkan nanti kedatangan warga yang non-Islam untuk tinggal disana. Kemudian sebagian pemuda yang lain juga mengatakan mereka tidak keberatan dan welcome saja asal orang non- muslim tersebut tidak menanam ideologi yang buruk. Bahkan jika ada

agama Islam yang keras pun akan sangat tidak disetujui keberadaannya di desa ini karena agama Islam yang keras dapat memecah belah bangsa Indonesia. Desa Kradinan sangat menerima moderasi agama dan saling toleransi satu sama lain yah meskipun untuk saat ini di desa Kradinan mayoritas beragama Islam.

Selanjutnya saya bertanya bagaimana sikap anda jika nantinya ada orang baru non muslim yang tinggal disini dan menggelar ritual keagamaan?, salah satu tokoh masyarakat menuturkan beliau tidak keberatan karena setiap masing-masing orang itu kan memiliki hak memilih agama mereka selama agama itu tidak mengganggu orang di lingkungan sekitar dan yang pasti orang tersebut tidak memaksa orang lain masuk agamanya. Lalu saya bertanya lagi bagaimana jika orang tersebut ingin masuk agamanya yang berbeda agama itu? salah satu tokoh masyarakat tersebut menjawab tidak masalah asal jangan ada pemaksaan saja.

Kemudian saya juga bertanya kepada salah satu tokoh masyarakat yang lainnya apakah di lingkungan masyarakat Kradinan ada yang beragama selain Islam? beliau menjawab ada satu dua tiga keluarga, selanjutnya saya bertanya bagaimana pendapat anda bila satu dua orang tersebut mengadakan ajaran agamanya di desa ini beliau menjawab tidak apa-apa karena agama di Indonesia itu kan tidak hanya islam lalu saya bertanya lagi jikalau orang tersebut mengajarkan agama mereka di lingkungan anda bagaimana tanggapan anda?, Beliau menjawab kalau soal mengajarkan agama selain islam untuk lingkungan masyarakat mungkin perlu meminta izin kepada kepala desa karena di desa Kradinan mayoritas Islam jadi mungkin kurang di terima dengan baik tapi jikalau ada orang yang berbeda agama, masyarakat Kradinan akan menganggapnya sebagai masyarakat tidak melakukan diskriminasi terhadap keluarganya jadi kami tetap menjunjung tinggi toleransi karena di dalam ajaran Islam toleransi itu penting begitu menurut beliau. Setelah itu saya bertanya

bagaimana tanggapan anda mengenai toleransi agama islam yang membenci bahkan ada yang mengolok agama selain Islam? beliau menjawab kalau di desa kradinan alhamdulillah tidak ada ya kejadian seperti demikian yang mengolok dan membenci agama lain bahkan di desa kradinan memiliki hak yang sama meskipun agamanya berbeda, namun bagi masyarakat desa Kradinan toleransi adalah hal yang penting untuk menjaga kerukunan yang ada antar masyarakat baik desa ini atau bahkan di seluruh Indonesia.

Untuk selanjutnya dari hasil wawancara dan survei di desa Kradinan saya mengambil kesimpulan bahwa di desa Kradinan masih menjunjung tinggi toleransi dan megikuti moderasi islam sampai saat ini desa ini juga tidak mempermasalahkan jika nanti ada agama selain islam melakukan kegiatan ibadahnya dan yang menarik desa ini juga memiliki pemikiran yang sama dengan saya yakni tidak menerima ajaran agama islam yang keras karena dapat memecah belah bangsa di masa depan.





KRADINAN TAK TERLUPAKAN

Oleh: Maimanah Manafis

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan pengabdian kepada masyarakat. KKN yang bertempat di Desa Kradinan, Kec. Pagerwojo, desa yang berada di pegunungan dengan akses jalan yang cukup menantang bagi anak rantau yang belum pernah sama sekali melewati jalan seperti itu. Tetapi dengan pemandangan dan keramahan warga desa Kradinan, capek dan ketakutan seketika hilang karena di desa tersebut jika ada pendatang baru mereka menyambut nya dengan baik dengan senyuman yang sangat ramah. Kradinan adalah sebuah desa di Kecamatan Pagerwojo, Tulungagung. terdapat 5 Dukuh terbagi menjadi 10 Lingkungan, Yaitu Kokek, Krajan, Sukosari, Ngrejo, Ngembal, Ngrandu, Kradinan, Cepoko, Pathuk, Sengon. para warga menyambut dengan bahagia mahasiswa KKN yang datang. Senyuman ramah mereka mereka menambah semangat bagi mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN.

Bermacam-macam pengabdian yang dapat di lakukan oleh mahasiswa KKN, seperti membantu membersihkan lingkungan sekitar, mengajar TPQ, mengadakan bimbingan belajar bagi anak-anak yang bertempat tinggal di sekitar desa tersebut, dan masih banyak lagi yang dapat di laksanakan. Dengan adanya KKN, mahasiswa belajar untuk hidup yang apa adanya dan makanan apapun yang sudah di siapkan. Hidup tanpa sinyal bagi yang bertempat KKN di pegunungan, semua itu hal yang mengesankan dan hal yang baru bagi mahasiswa KKN.

KKN yang beranggotakan 35 mahasiswa dengan background fakultas yang berbeda, prodi yang berbeda, bahkan cara berpikir yang sangat berbeda merupakan pengalaman yang tidak akan terlupakan, menyusuri jalan yang menanjak, berbelok-belok dan sangat curam juga hal yang sangat menantang bagi para mahasiswa KKN namun dengan rintangan baru bagi sebagian mahasiswa KKN. Melakukan semua kegiatan bersama-sama dan menjalankan program kerja dengan sungguh-sungguh menjadikan tali persaudaraan antar mahasiswa KKN sangat erat. Memasak bersama dan di hidangkan dengan alas kertas minyak yang disusun panjang lalu menikmati makanan tersebut bersama-sama. hal itu dapat menjadi pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan dan dapat menambah wawasan bagi semua mahasiswa KKN.

Desa Kradinan yang sebagian besar penduduk nya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak susu sapi perah termasuk dalam desa dengan pendapatan yang cukup besar. Menurut Bapak Pandi selaku Ketua RT di dusun kokek beliau menuturkan bahwa setiap hari 1 sapi dapat menghasilkan 15 liter susu sapi yang diperah pada pagi jam 7 dan sore jam 5, setelah susu sapi tersebut semua terkumpul, maka akan ada pengepul susu sapi yang akan mengambil hasil susu yang sudah diperah tadi, yang dijual dengan harga 6 ribu per liter. Karena susu yang dihasilkan sangat berlimpah maka desa Kradinan terkenal sebagai penghasil susu

sapi terbaik di Tulungagung, dengan kualitas susu sapi yang sudah tidak di ragukan lagi.

Namun, selain dikenal sebagai penghasil susu sapi terbaik di Tulungagung, pendidikan yang ada di desa Kradinan juga sangat baik terutama pada anak usia sekolah dasar seperti siswa yang bersekolah di SDN Kradinan 2, ada beberapa siswa yang menjuarai KSM olimpiade Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan masih banyak lagi, dengan umur yang masih dini tetapi dengan kemampuan yang sangat luar biasa menambah nilai positif pada desa Kradinan. Didalam desa yang seperti itu dan sulitnya sinyal, pendidikan yang terdapat di dalam desa tersebut sudah bisa dinilai pendidikan yang sangat maju dengan pesat. Para anak di dalam desa tersebut juga tidak kurang update dalam mengikuti perkembangan zaman, mereka bisa mengikuti perkembangan zaman dengan baik. Ibu Tinah selaku kepala sekolah SDN Kradinan 2 menuturkan bahwa para siswa sudah bisa mengikuti sekolah online dengan baik, dengan berbagai aplikasi yang diberikan, anak-anak sudah bisa mengikuti dengan baik.

Pendidikan agama yang ada di Kradinan juga sangat baik karena di setiap dukuh terdapat setidaknya satu TPQ dengan santri yang cukup banyak. Antusias mereka untuk belajar mengaji, dan bersholawat sangat tinggi. Dengan begitu mahasiswa KKN sangat berpartisipasi dalam ikut mengajar TPQ dan melatih bersholawat dengan alatbanjari yang sudah disiapkan di TPQ masing-masing.

Ada beberapa TPQ yang mempersilahkan mahasiswa KKN untuk ikut mengajar yaitu TPQ yang ada di sengon, patuk, krajan, dan djengkol. Masing-masing TPQ tersebut memiliki alat banjari yang lengkap dan memadai, sehingga memudahkan mahasiswa KKN untuk langsung mengajarkan sholawat mulai dari penabuh sampai vokal. Kemampuan anak-anak TPQ yang sangat baik mempermudah mahasiswa KKN dalam melatih banjari, karena mereka sangat penurut dan mudah memahami apa yang diajarkan.

Penduduk desa Kradinan 100 % beragama islam, setiap malam jum'at ada kegiatan tahlilan yang di selenggarakan oleh bapak-bapak yang ada di desa tersebut dan bertempat di masjid atau rumah penduduk yang di laksanakan secara bergantian. Dan ibu-ibu juga melaksanakan tahlilan setiap pertengahan bulan sekali yang dilaksanakan di masjid terdekat. Kegiatan keislaman yang ada di desa Kradinan cukup berjalan dengan lancar dan baik. Antusias yang di perlihatkan oleh para bapak dan ibu yang ada di desa Kradinan cukup memperlihatkan bahwa tingkat kereligiusan cukup baik.

Terdapat salah satu tempat wisata yang ada di desa Kradinan yaitu Bukit Tunggul Manik, tempat yang terdapat di pegunungan dengan view yang sangat indah. Sayangnya Bukit Tunggul Manik sekarang sedang sepi pengunjung, dikarenakan mungkin kendala pada jalan yang akan dilewati para pengunjung yang akan kesana, jalanan nya cukup menanjak yang membuat para pengunjung yang tidak biasa melewati jalan seperti itu akan takut melewatinya, dan kurangnya penerangan jika malam hari. Di Bukit Tunggul Manik juga terdapat beberapa warung yang cukup lengkap mulai dari warung kopi, warung nasi, dan lain-lain, ada juga yang berjualan beberapa camilan seperti cilok, sempol, dan berbagai macam jenis sosis.

Dengan segala keindahan yang di suguhkan disana sangat di sayangkan jika Bukit Tunggul Manik tidak di perkenalkan ke orang luar desa Kradinan dan sekitarnya. KKN di desa Kradinan merupakan hal yang sangat berkesan dan pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan. Banyak hal menyenangkan atau pun menyedihkan yang terjadi disana, suka duka di jalani bersama-sama dengan semua yang apa adanya. Dan sangat bersyukur di tempatkan di desa yang dipenuhi oleh orang-orang baik dan ramah. Walaupun di awal KKN sempat berpikir cukup menyesal terpilih KKN di desa Kradinan tersebut, karena berdasarkan cerita

yang sudah pernah di dengar bahwa di desa tersebut jalannya sangat sulit dilalui, rawan longsor dan juga sangat susah sinyal, sebagai anak kota yang sudah bisa hidup dengan sinyal yang memadai ketika di tempatkan disini maka perasaannya pun mulai tidak tenang, tetapi setelah sehari-hari merasakan tinggal di Kradinan perasaan menyesal itu sudah berubah menjadi menyenangkan dan mulai menikmati keadaan yang ada.





ATAS AWAN PUNYA CERITA

Oleh: Umi Zulfah

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan sumber daya alam yang berlimpah. Setiap daerahnya memiliki ciri khasnya masing-masing, baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Salah satu daerah yang kaya sumber daya alam adalah di salah satu desa di Tulungagung. Tepatnya terletak di desa Kradinan, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Kradinan terletak di lereng Gunung Wilis dengan letaknya yang strategis. Rumah di daerah tersebut dikelilingi sawah-sawah dan tanaman hijau yang menjulang. Wilayah Kradinan memiliki banyak sumber daya alam, meliputi pariwisata, peternakan dan pertaniannya.

Daerah Pagerwojo cukup dikenal sebagai tempat wisata. Di desa Kradinan memiliki tempat wisata, yaitu di Bukit Tunggul Manik (BTM). Bukit Tunggul manik merupakan sebuah tempat wisata yang terletak di ketinggian yang lumayan tinggi dan jauh jika ditempuh dari kota Tulungagung. Jalan untuk ke Tunggul Manik

cukup memacu adrenalin, yaitu dengan menaiki jalan menjulang naik. Kita dapat melihat keindahan alam jika melihat dari atas bukit. Masyarakat Kradinan juga dikenal sebagai penghasil susu perah yang setiap satu ekor sapi dapat menghasilkan 5-6 liter susu. Susu sapi diperah pada siang hari dan dikirimkan pada sore harinya. Susu diambil oleh pengepul setelah diperah lalu dikirimkan ke pabrik untuk diolah sebagai susu yang siap dikonsumsi.

Mayoritas masyarakat Kradinan juga merupakan seorang petani yang memiliki banyak sawah yang menjulang dan meluas di sekelilingnya. Tanaman yang ditanam di desa Kradinan biasanya berupa tanaman padi atau sayuran. Selain seorang petani, masyarakat Kradinan rata-rata juga bekerja sebagai pemerah susu sapi perah. Setiap hari masyarakat Kradinan bekerja tanpa hari libur. Jika pagi harinya merumput, siang harinya pemerah susu, maka sore harinya mengantar susu.

Masyarakat Kradinan termasuk orang-orang yang giat dalam bekerja, tanpa kenal lelah bekerja *non-stop*. Karena letaknya berada di ketinggian, maka sinyal di desa Kradinan sangat susah didapat. Maka dari itu, sebagian masyarakat Kradinan menggunakan *WiFi* untuk menggunakan jaringan internet. Sebagian besar masyarakat yang bekerja pemerah susu dan petani tidak terlalu mempermasalahkannya hal itu. Karena sebagian besar kerja mereka berada di sawah atau di kandang sapi. Namun, lain halnya dengan anak sekolah Kradinan di era pandemi

Covid-19 ini. Di samping mereka belajar pelajaran sekolah, mereka juga harus mengejar teknologi karena mereka mau tidak mau harus mengikuti pelajaran dengan sistem daring. Pendidikan di desa Kradinan terbilang cukup maju, terdiri dari 2 Sekolah Dasar (SD), 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di antara ketiganya, SMKN Pagerwojo yang paling letaknya paling jauh karena terletak agak terlalu jauh di wilayah

Kradinan. Sistem sekolah di desa Kradinan sama halnya dengan sekolah-sekolah lainnya, yaitu menggunakan sistem daring atau belajar di rumah dikarenakan masih maraknya pandemi Covid-19. Meskipun menggunakan sistem daring, guru-guru sekolah selalu hadir di sekolah secara bergantian. Dan pastinya selalu mematuhi protokol kesehatan 3M (Memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak).

Selama masa pandemi, siswa diharuskan belajar dari rumah dan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring. Meskipun hal itu tidak terlalu efektif untuk dilakukan di desa Kradinan yang susah untuk mendapatkan sinyal dan jaringan internet. Mau tidak mau para siswa harus melaksanakan pembelajaran daring. Artinya, setiap rumah harus di fasilitasi dengan WiFi demi kelancaran pembelajaran daring. Akibat dari hal itu, sekolah menjadi sepi karena tidak ada siswa-siswinya. Gedung sekolahpun menjadi bangunan kosong yang tak berpenghuni. Para siswa harus merelakan masa sekolahnya dalam dunia maya, tanpa bertemu dengan teman-temannya secara langsung.

Selain pendidikan formal, desa Kradinan juga memiliki pendidikan agama yaitu seperti memiliki beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Pertama, ada sebuah TPQ desa Kradinan wilayah Njengkol, yang memiliki kurang lebih 20 santri dengan 3 ustadz/ustadzah. Biasanya santri diajarkan membaca dan menulis al-Qur'an pada hari Senin sampai Minggu. Hari libur mengaji didesa Kradinan jatuh pada hari Jum'at. Kedua, berada di daerah Kradinan wilayah Krajan yang memiliki 9 santri dengan 1 ustadzah. Di Krajan, setiap hari Senin melakukan pengajaran Sholawatan dan Banjari, yaitu belajar menabuh rebana dan calti. Anak yang belajar disana rata-rata anak umur 6-9 tahun.

Ketiga, ada TPQ yang berada di Kradinan wilayah Sengon. Selain jaraknya yang paling jauh antara Jengkol dan Krajan, jalan untuk menempuh ke Sengon lumayan curam dan berkelok-kelok

layaknya daerah pegunungan. TPQ di Sengon memiliki kurang lebih 30 santri dan 4 ustad/ustadzah. Jika di Krajan setiap hari Senin pembelajaran Sholawat dan Banjari, maka di Sengon setiap hari Rabu dan Kamis yang dilatih oleh bapak-bapak ustad. Anak-anak disana sangat bersemangat untuk belajar mengaji, apalagi saat waktu belajar Sholawat dan Banjari. Mereka beramai-ramai bersholawat bersama dengan riang gembira.

Dalam satu bulan melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kradinan Pagerwojo, saya melakukan beberapa survei pada tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan tokoh agama. Pada tokoh masyarakat, saya mewawancarai seorang wanita umur 30-an yang bernama Ibu Ernawati. Beliau merupakan tokoh masyarakat di desa Kradinan diwilayah dusun Ngembal, yakni masyarakat di daerahnya mayoritas beragama Islam beraliran LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia). Bu Erna merupakan keturunan suku Jawa asli yang sudah menikah dan tamatan SLTP/ sederajat. Pekerjaan utama Bu Ernawati adalah seorang petani sekaligus pemerah susu sapi. Penghasilan Bu Erna selama satu bulan dapat mencapai Rp.2.000.000 dari 1 ekor sapi.

Lalu pada tokoh agama, saya mewawancarai seorang ustadzah yang berumur sekitar 25 tahunan yang bernama Bu Tika. Beliau merupakan seorang tokoh agama di desa Kradinan wilayah Ngembal yang mengajar di sebuah TPQ di Ngembal. Bu Tika merupakan penganut islam LDII. Selain mengajar di TPQ, Bu Tika jugaseorang petani dan peternak sapi perah, seperti masyarakat Kradinan pada umumnya. Mengingat desa Kradinan dikenal sebagai susu perahnya. Penghasilan Bu Tika sebagai pengajar, petani dan peternak sapi mencapai kurang lebih Rp. 2.700.000 untuk per bulannya.

Pada tokoh pemuda, saya melakukan wawancara pada seorang pemuda berumur 17 tahun bernama Diki Surya. Dia juga seorang pengajar al- Qur'an di TPQ di Ngembal. Setiap harinya dia

mengajar anak-anak berusia 7- 10 tahun mengaji iqra' dan terkadang juga dia mengajar kitab. Diki Surya merupakan penganut kepercayaan Islam LDII, seperti warga Ngembal lainnya. Di wilayah Ngembal, saya jarang menjumpai masyarakat penganut kepercayaan NU (Nahdlatul Ulama'). Presentase antara penganut kepercayaan LDII di wilayah Ngembal lebih besar 90% daripada penganut Islam NU. Diki Surya masih menempuh pendidikan formalnya di SMA. Terkadang Diki Surya juga ikut mencari rumput untuk membantu kedua orang tuanya. Karena masih seorang pelajar, Diki Surya tidak memiliki penghasilan sendiri. Walaupun demikian, Diki Surya juga mendapat *bisyaroh* dari mengajar *ngaji*.

Berdasarkan wawancara dari tiga tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk desa Kradinan wilayah Ngembal bermata pencaharian sebagai seorang petani dan peternak sapi perah dan mayoritas masyarakatnya merupakan penganut Islam LDII.





AKU, KKN, DAN DESA ATAS AWAN

Oleh: Masfiatul Fikriyah

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di setiap tahunnya. Kegiatan ini sebagai upaya untuk memaksimalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi agar mampu untuk bersaing di tingkat nasional bahkan internasional. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau yang disingkat dengan KKN, dilaksanakan dalam beberapa gelombang. Gelombang I dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2022 – 28 Februari 2022 dengan melalui 3 jenis pendaftaran. Pertama, KKN Membangun Desa Berkelanjutan. Kedua, KKN Berbasis Komunitas Ormada. Ketiga, KKN Reguler Multisektoral. KKN ini dilaksanakan di sebaran desa yang berada di wilayah Tulungagung, yang sebelumnya telah ditentukan oleh LP2M. Pada kegiatan KKN ini, saya merupakan salah satu anggota dari kelompok 70 yang seluruh anggotanya sebanyak 35 mahasiswa. Dimana Kelompok ke 70 ini ditugaskan di Desa Kradinan.

Desa Kradinan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Desa ini sering dijuluki dengan nama Desa Atas Awan. Desa Kradinan terletak di wilayah dataran tinggi dan berbatasan dengan sebelah utara Kabupaten Trenggalek. Kradinan memiliki tanah seluas 5,67 km² dan berada di atas ketinggian 600m dpl. Karena desa Kradinan lumayan cukup luas sehingga desa ini terbagi menjadi 5 dusun yang kemudian terbagi lagi menjadi beberapa dukuh. Diantaranya, Krajan, Jengkol, Ngrejo, Sengon, Pathuk, Ngrandu, Kokek, Kradinan, Cepoko dan Ngembal. Diantara beberapa dukuh yang ada, dukuh Pathuk merupakan dukuh yang paling sedikit penduduknya yaitu kurang lebih sekitar 138 KK (Kartu Keluarga). Sedangkan dukuh yang paling banyak penduduknya merupakan dukuh Krajan yaitu sekitar 268 KK. Desa Kradinan dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Bapak Eko Sujarwo dengan dibantu oleh perangkat-perangkat desa yang lainnya.

Ketika saya dan teman-teman tiba di desa Kradinan, baik kepala desa maupun warga menyambut kami dengan sangat baik. Bahkan, selama kegiatan berlangsung warga sangat mendukung kegiatan kami dan juga ikut serta meramaikan kegiatan yang kami adakan seperti contohnya kegiatan senam yang diadakan teman-teman KKN di Bukit Tunggul Manik di setiap minggunya. Selain itu, pada waktu saya dan teman-teman mengunjungi rumah-rumah warga desa Kradinan untuk silaturahmi sekaligus melakukan survei, mereka juga memberikan tanggapan yang positif serta menerima kedatangan kami dengan tangan yang terbuka.

Perlu diketahui bahwa, di desa Kradinan ini memiliki beberapa potensi alam baik di bidang pertanian, industri maupun pariwisata. Hal ini didukung oleh letak desa Kradinan yang sangat strategis. Untuk bidang pertanian di desa Kradinan, umumnya tanah persawahannya ditanami dengan tanaman padi dan juga

jagung. Karena tekstur tanah yang lengket, dan menggumpal sehingga tanah di desa Kradinan tidak cocok untuk ditanami sayur-sayuran. Kendatipun demikian, banyak juga masyarakat yang lahan sawahnya hanya ditanami rumput gajah sebagai makanan hewan-hewan ternak mereka. Di desa Kradinan terdapat suatu industri yang mana mengolah hasil susu sapi yang dihasilkan oleh warga sekitar dari hewan-hewan ternak mereka dan kemudian diperjual belikan ke masyarakat kembali.

Untuk bidang pariwisata, di desa Kradinan ini terdapat beberapa destinasi yang menarik. Contohnya seperti Bukit Tunggul Manik yang terletak di dukuh Kokek dusun Krajan dengan ketinggian 800m dpl. Bukit Tunggul Manik ini merupakan tempat wisata yang sangat menarik dan terkenal di desa Kradinan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pengunjung yang datang berkunjung dan bahkan dari luar wilayah Tulungagung, seperti Madiun, Kediri, dan Ponorogo. Ketika berada di Bukit Tunggul Manik, maka kita dapat melihat pemandangan dari sisi gunung wilis dan juga kota Tulungagung serta kita dapat menikmati udara yang sangat sejuk di area tersebut. Karena memang Bukit Tunggul Manik ini berada di area pegunungan.

Selain Bukit Tunggul Manik, di desa Kradinan juga terdapat tempat wisata lain yaitu Air Terjun Sarang Awan. Air terjun ini terletak di dalam hutan tepatnya di Dusun Sengon. Air Terjun Sarang Awan memiliki ketinggian sekitar 75 meter dengan intensitas air mengalir yang cukup deras. Air terjun ini disebut dengan air terjun sarang awan karena air yang jatuh dari ketinggian tersebut seakan-akan menciptakan sensasi kabut putih yang mirip dengan awan yang bergerombol. Air terjun ini baru mulai diresmikan pada tahun 2017, padahal sudah ditemukan kurang lebih sejak tahun 2014.

Untuk bidang pendidikan, di desa Kradinan terdapat beberapa sekolah umum. Pertama, SMP Negeri 2 Pagerwojo yang terletak di

dusun Krajan. Kedua, SD Kradinan 01, Ketiga, SD Kradinan 02 yang juga terletak di dusun Krajan. Keempat, TK-RA yang berada di dukuh Kokek dusun Krajan kecamatan Pagerwojo, dan yang terakhir PAUD yang berada di dukuh Ngrejo. Untuk letak dari sekolah-sekolah tersebut semuanya ada di pinggir jalan sehingga dapat dengan mudah dijangkau, hanya satu sekolah yang terletak di bagian dalam yaitu SD Kradinan

Selain letaknya yang kurang strategis, SD Kradinan 01 juga memiliki medan jalan yang cukup sulit dilalui. Mungkin itulah alasan mengapa banyak siswa yang lebih berminat bersekolah di SD Kradinan 02. Berdasarkan informasi yang saya peroleh, pendidikan yang ada di desa ini lumayan cukup maju seperti contohnya di SD Kradinan SD Kradinan 02 dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang bernama Ibu Tina. Selain letaknya yang strategis, SD Kradinan 02 juga sangat mengutamakan kedisiplinan, sehingga membuat sekolah tersebut memiliki banyak sekali siswa. Dengan adanya hal tersebut, saya yakin bahwa pendidikan di desa Kradinan ini pastinya dapat berkembang dengan sangat baik untuk kedepannya.

Setelah melakukan survei ke warga sekitar, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi warga desa Kradinan ini. Namun, sebenarnya permasalahan yang muncul bukanlah permasalahan yang cukup serius. Diantara permasalahan tersebut yaitu kurangnya sumber daya manusia untuk mendidik anak-anak desa Kradinan belajar ilmu agama (TPQ) dan kegiatan keagamaan yang lainnya. Kemudian permasalahan yang muncul lainnya yaitu warga desa Kradinan berharap identitas desa sebagai daerah pariwisata terjunjung kembali, setelah hampir 2 tahun terakhir meredup akibat adanya virus covid-19. Selain itu, terdapat permasalahan lainnya seperti perihal pemasaran susu sapi perah yang dihasilkan dari hewan ternak warga sekitar yang masih sedikit. Dengan adanya berbagai permasalahan di atas, teman-

teman dari KKN berusaha untuk membantu warga desa Kradinan memasarkan hasil olahan industri susu yang dihasilkan baik dengan cara offline maupun dengan cara online.

Berdasarkan hasil survei yang telah saya lakukan, saya juga memperoleh informasi bahwa mayoritas masyarakat di desa Kradinan bekerja sebagai seorang petani/ pekebun, dan juga peternak. Namun, ada juga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) ataupun karyawan swasta. Keadaan masyarakat di desa Kradinan ini mayoritas yang bekerja sebagai peternak merupakan peternak sapi perah. Sedangkan untuk peternak ayam petelur sangat minoritas, bahkan bisa dihitung jumlahnya.

Penduduk di desa Kradinan mayoritas menganut agama Islam dengan aliran NU. Sedangkan untuk dusun tertentu, seperti dusun Ngembal di RT tertentu mayoritas penduduknya menganut agama Islam dengan aliran LDII. Disana juga terdapat beberapa organisasi masyarakat antara lain, RT, RW, PKK, Posyandu, kelompok peternakan, pertanian, dan beberapa organisasi kepemudaan (Karang Taruna, PSHT, Bima Sakti, dan lain sebagainya). Tidak jauh berbeda dengan desa-desa yang lain, di Kradinan juga terdapat kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan persatuan dan kesatuan warga desa, dan juga mempererat tali silaturahmi antar warga serta menjalin komunikasi yang baik antar warga.

Selama kegiatan KKN berlangsung kami antar anggota kelompok saling membantu menyelesaikan program kerja yang dijalankan. Baik itu dari divisi berdesa, beragama, humas, maupun antologi. Kami mempunyai semangat yang sama yakni menyelesaikan kegiatan KKN dengan sebaik-baiknya.





POTENSI PENDIDIKAN DI DESA KRADINAN

Oleh: Mohkamad Miftakul Huda

Perjalanan kehidupan dimasa perkuliahan bagi saya awalnya sangat sulit, tapi setelah saya melaluinya satu persatu ternyata perjalanan tersebut dapat saya capai, dari hal tersebut saya yakin bahwa suatu masalah datang bukan untuk dihindari melainkan dihadapi jikalau kita ingin menggapai segala mimpi kita. Saya kuliah di UIN SATU Tulungagung dengan jurusan Tadris Matematika, sekarang saya sedang menempuh semester enam. Dalam semster ini ssaya banyak mendapatlan pengalaman karena pada semester tersebut adalah masa mahasiswa menempu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Dimana dalam kegiatan tersebut seluruh mahasiswa dituntut atau diberi pemebelajaran tentang cara berkehidupan dimasyarakat sekaligus pengabdian kepada masyarakat.

Dalam masa – masa KKN menurut saya adalah menyenangkan, tapi realitanya sama seperti kehidupan, kadang ada enak dan tidak enaknya. Karena diawal pendaftaran KKN saya harus berebut

tempat dengan teman teman sendiri agar lolos di gelombang pertama. Sekaligus tempat yang menurut saya dekat dengan lokasi tempat saya singgah ternyata udah penuh, kejadian tersebut disebabkan karena sulitnya saya untuk login pendaftaran KKN. Pada akhirnya saya bisa login dan ternyata tempat yang bisa saya pilih adalah di desa Kradinan, kec. Pagerwojo. Meskipun tempat tersebut cukup jauh dari tempat saya tinggal tapi saya tetap bersyukur karena saya berhasil lolos KKN digelombang pertama.

Dalam KKN ini saya masuk didevisi berdesa, dimana devisi tersebut nantinya akan lebih banyak berinteraksi masyarakat didesa sana. Sebelum terjun ke masyarakat devisi berdesa dari kelompok kami seduah mempersiapkan program kerja yang tujuannya untuk membangun sekaligus memberi inovasi kepada desa tersebut. Pada akhirnya dari devisi berdesa merumuskan program kerja sebagai berikut : 1. Kerja bakti lingkungan, 2. Pemasaran produk susu sapi perah, 3. Membenahi tempat wisata yang ada di desa Kradinan, 4. Pendidikan. saya sangat kagum kepada tim divisi berdesa karena program kerja yang sangat berat dan banyak menurut saya dapat diatasi oleh kami dengan hati yang ikhlas dan jiwa yang semangat.

Kradinan adalah sebuah desa yang terletak berada di daerah pegunungan yang memiliki suhu sejuk bebas polusi dikarenakan masih asrinya lingkungan sekitar dan didukung oleh banyaknya pohon yang sangat subur, pepohonan disana kebanyakan adalah pohon pinus. Selain keasrian dari lingkungan disana juga banyak masyarakat yang bekerja sebagai petani sekaligus peternak. Ladang yang digarap petani disana adalah tanaman padi dan jagung dll, tergantung cuaca dan musimnya. Akan tetapi ketika saya sedang KKN disana kebanyakan petani disana menanam jagung sama padi. Kalau untuk masyarakat yang berternak kebanyakan penduduk disana ternak sapi perah. Oleh sebab itu bertani dan berternak adalah sumber mata pecarian utama masyarakat disana. Jikalau tidak

dapat mencari uang dari bertani sama berternak para mesyarakat disana mengumpulkan getah pinus kemudian dijual.

Desa Kradinan ternyata desa yang sangat luas, dengan beberapa dusun diantaranya: sengan, ngembal, pethuk, krajan, njengkol, kokek, ngrandu, sukosari dan cempoko. Dengan banyaknya dukuhan didesa tersebut tentunya akan ada keanekaragaman mulai dari ras, suku, agama dll. Desa tersebut mayoritas masyarakatnya adalah beragama Islam dengan penganut golongan Nahdlatul Ulama', dan semuanya masyarakat disana masih kental dengan adat sukunya yakni suku jawa. Meskipun dengan adanya banyak perbedaan masyarakat disana saling hidup rukun serta menghormati satu sama lain dan tolong menolong antar sesama.

Selain masyarakatnya yang hidup rukun yang membuat saya kagum adalah Potensi generasi muda didesa Kradinan yang sangat bagus. Menurut hasil survay saya adalah pemuda desa tersebut adalah pemuda yang giat bekerja, hal itu dibuktikan dengan keterangan salah satu warga yang saya wawancari bernama bapak Budi, beliau berkata “ cah – cah nom ndek kene iki bocahe genah penggawean” dalam artian pemuda disana sangat mengetahui waktu, kapan dia harus main sama temen dan kapan dia harus bekerja untuk membantu orang tuanya. Para pemuda yang disana menjalankankewajiban membantu orang tuanya adalah dengan cara mencari makan sapi ke sawah, dan biasanya ada juga yang membantu menggarap sawah untuk merawat tanamannya. Aktifitas tersebut dilakukan oleh pemuda diwaktu pagi dan sore hari. Meskipun pemuda disana sangat bagus potensinya ternyata anak – anak yang masih menempuh dunia pendidikan terutama di bangku sekolah dasar tidak kalah juga. Instansi pendidikan didesa tersebut untuk yang sekolah dasar ada 2 instansi yaitu SDN Kradinan I dan SDN Kradinan II. Ketika saya sedang silaturahmi dan meminta izin untuk mennjalan program

kerja pendidikan di rumah Ibu Tina beliau selaku kepala sekolah dari SDN Kradinan II. Beliau menceritakan semua prestasi peserta didiknya diantaranya mampu membawa pulang piala kejuaraan sebanyak 5 buah yang semuanya berada ditingkat kabupaten. Diantara juara tersebut yang paling menarik menurut saya juara olimpiade matematika tingkat kabupaten dengan membawa pulang juara dua.

Anak – anak kecil lainnya tidak kalah juga dengan anak – anak yang berprestasi. Karena walaupun mereka tinggal dikaki gunung yang dimana jalan yang mereka tempuh adalah jalan yang menanjak sekaligus berkelok – kelok mereka semua sangat semangat untuk mencari ilmu. Meskipun harus sangat jauh dan capek mereka ketika sampai ditempat belajar mereka sama sekali tidak mengeluh atau bahkan malas malas dalam mencari ilmu, justru mereka sangat bergembira dan canda ria dengan teman temanya. Dalam majelis tersebut banyak tingkatan setiap anak berbeda adakala yang iqro' 1 bahkan sampek al quran. Dalam desa kradinan TPQ (Tempat Pembelajaran Qur'an) ada di semua dukuhannya kecuali dukuh pathuk. Sangat disayangkan karena TPQ di dukuh pathuk tidak berjalan hal tersebut dikarenakan kurangnya tenaga pendidik atau guru yang bersedia mengajar di dukuh tersebut.

Ketika saya kebagian tugas mengajar di TPQ yang ada di salah satu padukuhan desa Kradinan lebih tepatnya di dukuh Sengon, mulai dari saya berangkat hingga sampai tujuan banyak keindahan alam yang tersimpan ditempat tersebut, jalan yang ditempuh untuk menuju dukuh tersebut sangatlah eksrim bagi orang – orang yang jarang mengendarai sepeda motor di medan tanjakan, karena untuk menuju dukuh tersebut jalannya memang sangat menanjak dan licin, oleh karena itu saya dan teman – teman kalau kesana sangatlah hati – hati yang terpenting bagi kami adalah keselamatan.

Walaupun harus melewati medan yang cukup berbahaya saya sangat terbayar oleh semangat belajarnya anak – anak kecil yang ada disana. Dengan melihat wajah bahagia yang terpancar dengan iringan senyum mereka membuat semangat mengajar saya juga layaknya tekad mereka yang kuat. Apalagi kalau latihan sholawat pasti mereka sangat senang sekali karena rata – rata anak – anak disana sangatlah menyukai sholawat lebih tepatnya yang sering mereka dengarkan dan mainkan adalah sholawat habasyi. Hal tersebut menandakan bahwa rasa cinta dan rindu mereka kepada makhluk yang mulia yang memiliki pangkat nabiullah dan mempunyai gelar rasulullah yakni baginda nabi Muhammad Saw.

Setelah saya melihat dan sekaligus terjun kelapangan yaitu dengan berbaur dan sekaligus survey kepada masyarakat kaki gunung terutama masyarakat desa Kradinan, kec. Pagerwojo, saya dapat membuka pandangan bahwa potensi yang dimiliki oleh masyarakat kaki gunung sangatlah besar, dan menyeluruh mulai anak – anak hingga dewasa dan yang tua. Memang jika suatu desa tersebut dibangun dan di landasi rasa senasib dan saling menghormati dapat memaksimalkan potensi yang ada di desa tersebut. Terimakasih banyak desa Kradinan karena telah mengajarkan saya kerukunan menciptakan ketentraman.





PENDIDIKAN DI DESA KRADINAN

Oleh: Riani Vera Ningrum

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan satu dari beberapa program kampus yang diberikan kepada mahasiswanya. Di mana pada program ini nantinya, mahasiswa ditugaskan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Pada KKN saat ini, mahasiswa di tugaskan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di desa Kradinan.

Desa Kradinan adalah desa yang terletak di kecamatan Pagerwojo, Tulung Agung, Jawa Timur, Indonesia. Desa ini meliputi 5 dusun yakni: Krajan, Pathuk, Sengon, Ngembal dan Jingkol. Desa Kradinan memiliki wilayah dengan luas 5,67 Ha. Terletak di daerah perbukitan pada ketinggian 600 meter diatas permukaan laut, dengan curah hujan 1.100 mm. Desa Kradinan memiliki jumlah penduduk lebih banyak laki-laki daripada perempuan yakni dengan jumlah 1.228 laki-laki dan 1.197 perempuan. Adapun mata pencaharian utama masyarakat di desa Kradinan adalah petani dan peternak. Hal ini dikarenakan letak desa Kradinan yang berada di

dataran tinggi dan kondisi iklim yang sangat sejuk. Sehingga sangat cocok untuk perkembangan industri pertanian dan peternakan.

Selain itu, kondisi karakteristik masyarakat di desa Kradinan juga sangat solid dan kompak. Kekompakan masyarakat desa Kradinan ini jika dianalogikan seperti olah raga off road. Dimana pada olah raga tersebut mobil dapat melewati rintangan dengan jalanan yang begitu terjal dikarenakan keepat roda pada mobil berjalan seiring dan seirama, sehingga bagaimana pun kesulitan yang dialami akan mampu dilewati dengan mudah. Begitulah pentingnya kekompakkan dan kerjasama dalam masyarakat. Begitu pula dalam program KKN ini, dibutuhkan kerja tim yang solid agar program KKN ini dapat terlaksana dengan baik dan optimal. Itulah mengapa dalam program KKN ini dilakukan dengan lintas jurusan bahkan fakultas agar segala jenis ilmu dapat disatukan dan menciptakan gebrakan yang luar biasa untuk kemajuan desa.

Mahasiswa sangat gembira menyambut kegiatan KKN ini. Sebab, ini merupakan kesempatan untuk mereka membuat ilmu yang didapatkan selama perkuliahan berguna bagi masyarakat. Dengan bertemu dengan teman-teman lintas jurusan bahkan lintas fakultas, hal ini akan memberi mereka pengalaman baru. Sebab, mahasiswa di masing-masing jurusan dan fakultas memiliki karakteristik yang berbeda serta pendalaman ilmu yang berbeda, sehingga disini mereka akan mendapatkan wawasan yang lebih luas dengan adanya kerjasama dalam program KKN yang akan dilaksanakan ini. Dalam program ini mereka bukan hanya akan mendapatkan pengalaman tapi juga pembelajaran yang luar biasa.

Banyak program yang dilakukan oleh para mahasiswa di desa Kradinan salah satu diantaranya adalah dalam bidang pendidikan. Pada KKN kali ini mahasiswa pada divisi pendidikan mengadakan bimbel untuk anak-anak di desa Kradinan. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa, sebab pada kegiatan ini mahasiswa

dapat menyalurkan ilmunya dan merasakan langsung bagaimana rasanya menjadi seorang pengajar yang berguna bagi generasi yang akan datang.

Para mahasiswa disambut hangat oleh masyarakat terkhusus anak-anak yang ada di desa Kradian tersebut. Mereka sangat bersemangat mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh para mahasiswa. Kelas bimbingan belajar tersebut dilakukan 3 kali dalam 1 minggu. Selain itu, mahasiswa juga turut mengabdikan diri di sekolah yang ada di desa Kradinan tersebut. Mereka turut membantu guru dan staff dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Mengenai kondisi pendidikan di desa Kradinan cukup baik, namun untuk sekolah di daerah terpencil seperti SD Negeri 2 Kradinan mengalami kendala. Di mana jarak yang harus ditempuh siswa dari rumah ke sekolah cukup jauh, sehingga hal ini memberikan kesulitan untuk siswa, hingga akhirnya, siswa harus datang kesekolah dengan mengendarai sepeda motornya sendiri akibat tidak ada keluarga atau kerabat yang dapat mengantarnya kesekolah setiap hari. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi pihak sekolah sebab anak-anak masih dalam usia dini untuk mengendarai sepeda motornya sendiri. Sekolah khawatir anak-anak akan mendapati masalah ketika dalam perjalanan menuju sekolah atau perjalanan pulang ke rumah. Namun, hal ini tak dapat dihindari sebab kondisi yang menuntut hal seperti itu. Seperti halnya yang dapat kita lihat bahwa anak-anak datang kesekolah membawa sepeda motor, anak-anak tersebut didominasi oleh siswa kelas IV, V, VI. Mereka mengendarai sepeda motor ke sekolah disebabkan tak ada pihak keluarga yang dapat mengantar mereka.

Selain itu, karakteristik lainnya yaitu sebagian besar orangtua siswa-siswi di desa Kradinan bekerja di luar negeri. Sehingga hal ini mempengaruhi perkebangan dan pola sikap anak akibat kurangnya perhatian dan kasih sayang. Kepala sekolah juga

mengatakan perbedaan ini tampak jelas dari kondisi siswa, Di mana siswa-siswayang kurang mendapatkan kasih sayang orang tua tersebut, mereka cenderung nakal namun ada juga yang pendiam.

Pada saat kegiatan KKN tersebut, mahasiswa dari divisi pendidikan membuat rancangan program yang disebut “Kampung Matematika”. Seperti yang dilansir IndonesiaJumat.com pada 25/10/2021, program kampung matematika ini bukanlah bimbingan belajar matematika biasa. Namun, kampung matematika merupakan menjemen pengelolaan suatu desa untuk bisa produktif dan terus berkembang. Di mana pengelolaannya bukan hanya dalam bidang pendidikan namun juga ekonomi dan sosial.

Menurut menejemen pengelola kampung matematika, dalam belajar matematika harus di jalankan dengan baik dan menyenangkan agar anak-anak pun turut senang ketika mempelajarinya. Sebab matematika adalah pelajaran yang cukup menguras pikiran jika dijakalankan dengan penuh beban maka tidak akan memberikan hasil yang baik, justru akan menghasilkan rasa takut dan cemas karenanya.

Seperti pernyataan kepala sekolah SDN 2 Kradinan yang menyatakan bahwa “matematika sangat luar biasa cara belajarnya, terutama bagi kita sebagai orang tua, guru dan masyarakat, semoga program ini dapat berjalan baik dalam mencerdaskan generasi bangsa dimasa sekarang.

Program ini juga menuah respon positif dari kalangan orang tua dan masyarakat. seperti pernyataan orang tua siswa yang mewakili suara masyarakat di desa Kradinan mengatakan bahwa “materi yang disampaikan sangat menyenangkan dan memberi motivasi kepada para wali murid untuk perkembangan anak-anak mereka. Dan berharap program ersebut segera terlaksana”.

Selain pendidikan program kampung matematika ini juga sebagai empowering sector ekonomi dan sosial. Dimana masyarakat pendidikan yang menggemari aktivitas pendidikannya dapat menjadi nomen dan fenomena dalam mengeksplorasi sektor ekonomi dan sosialnya. Setelah sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat serta pelatihan guru dilaksanakan maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan pendampingan belajar pada anak-anak. Dengan tujuan agar anak-anak senang dan dapat terbantu dalam menangani pembelajaran matematika. Sebab jika minat anak-anak terhadap matematika meningkat maka dalam pembelajaran yang lain juga akan turut meningkat. Kegiatan awal dalam pendampingan ini yakni melakukan pemetaan siswa dengan tujuan untuk mengetahui kondisi kognisi mereka. Agar dapat menentukan strategi dan metode yang tepat ketika dalam pelaksanaannya. Sebab, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi dan metode yang tepat. Oleh karena itu mahasiswa berinisiatif untuk membuat program yang sama untuk dilaksanakan di desa Kradinan, Pagerwojo, Tulung Agung, Jawa Timur, Indonesia.





POTENSI DESA KRADINAN

Oleh: Wulan Septa Tri Suryaningsih

Desa Kradinan merupakan desa yang berada di pegunungan di Kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Terletak diantara desa Sidomulyo dan juga desa Pagerwojo. Jarak antara Kota ke desa Kradinan kurang lebih bisa ditempuh selama 1 jam, jalan yang dilewati cukup mulus karena sudah di aspal sehingga memudahkan akses warga lokal maupun wisatawan namun cukup berkelok-kelok, sehingga jika musim penghujan kita harus lebih berhati-hati karena cukup licin. Di sepanjang jalan kita akan disuguhi pemandangan yang luar biasa indah nan asri, banyak tanaman pinus di tiap jalan yang kita lewati.

Desa Kradinan sendiri memiliki 5 dusun, yakni Krajan, Sengon, Patuk, Jengkol, Ngemban, dan memiliki beberapa dukuh yaitu Kokek, Cepoko, Ngrandu, Sukosari, Ngrejo. Ada 2 tempat wisata di desa Kradinan yaitu Air Terjun Sarang Awan yang terletak di dukuh Patuk dan Bukit Tunggul Manik yang terletak di Dukuh Kokek. Sayangnya, menurut BNPB Kradinan memiliki tingkat kerawanan

longsor yang cukup tinggi. Yang mana bila hujan turun secara deras selama 3 jam, sudah bisa dipastikan bahwa desa ini akan terjadi bencana longsor. Dari banyaknya dukuh di Desa Kradinan, yang paling rawan mengalami longsor yaitu Duku Kokek, Krajan, Cepoko.

Di Dusun Patuk banyak terdapat tanaman kopi, manggis, dan durian serta banyak tanaman rempah. Rata-rata masyarakat di desa Kradinan berprofesi sebagai peternak dan juga petani. Sebagian besar memiliki sapi perah yang diambil susunya dan dijual ke kota langsung setelah diperah. Di sisi lain, lahan pertanian mulai menyempit dikarenakan ditanami rumput gajah yang akan digunakan sebagai pakan sapi. Sehingga untuk bahan baku makanan seperti beras, masyarakat desa Kradinan banyak yang membeli di toko kelontong terdekat.

Di setiap daerah di desa Kradinan memiliki tempat beribadah seperti masjid, mushola, dan juga gereja yang berada di Duku Ngrejo, masjid jami yang berada di Dusun Krajan. Akan tetapi, banyak musholla yang tidak terawat, bahkan adzan di tiap waktu sholat pun tidak terdengar. Sedangkan organisasi pemuda yang ada seperti PSHT, Kera Sakti, Margoloyo, Pagar Nusa, dan juga Karang Taruna yang aktif. Desa Kradinan memiliki 3 gedung sekolah, yaitu SD 1 Kradinan yang berada di Krajan, SD 2 Kradinan yang berada di Kokek, dan SMP 2 Pagerwojo. Masyarakat desa Kradinan sudah banyak yang menempuh jenjang pendidikan tinggi yang ternama seperti Unair, UM, serta memiliki 5 PNS yang aktif. Kradinan memiliki banyak TPQ di tiap dusun, namun ada beberapa TPQ yang hanya memiliki beberapa siswa. Meskipun memiliki banyak siswa, namun minim tenaga pendidik dan bisa dikatakan cukup tertinggal. Banyak dari remaja yang masih sekolah menengah yang sudah merokok, namun jauh dari minuman keras. Di sisi lain, para wanita di desa ini usia 18 tahun banyak yang sudah menikah dan memiliki anak. Di Kecamatan Pagerwojo memiliki 3 pasar yang cukup besar,

akan tetapi 2 diantaranya hanya beroperasi seminggu 3 kali sesuai dengan hari pasaran Jawa seperti pahing, wage, legi dan sayangnya hanya sedikit penjual yang berjualan, bila tidak saat pasaran pasar tersebut tutup. Jarak antara desa Kradinan dan pasar terdekat yaitu Pasar Pagerwojo sendiri cukup jauh. Oleh karena itu, masyarakat desa Kradinan berbelanja bahan makanan di toko kelontong milik tetangga yang lebih dekat daripada lokasi pasar. Masyarakat desa Kradinan sangat rukun antar tetangga dan jarang terjadi konflik, bahkan terkadang mereka saling berbagi makanan dengan tetangga sekitar.

Pada saat melakukan survei, ternyata masyarakat desa Kradinan hanya sedikit yang masih berada di bangku sekolah dan lebih banyak penduduk usia dewasa hingga tua. Para Wanita yang berusia 18 tahun banyak yang sudah menikah dan dikaruniai seorang buah hati. Ada seorang ibu usia 34 tahun yang sudah memiliki seorang putri yang berumur 16 tahun dan sedang menempuh pendidikan menengah di MAN 2 Tulungagung. Banyak anak yang menempuh pendidikan di kota dengan pulang pergi, yang berangkat mulai pukul 05.30 dengan jarak yang dapat ditempuh selama 1 jam.

Untuk anak SD, banyak yang bersekolah dengan membawa kendaraan sendiri (motor) ataupun yang diantar oleh orang tuanya. Hal ini dikarenakan jalan yang cukup curam walaupun sudah beraspal, sehingga tidak memungkinkan untuk ditempuh dengan berjalan kaki ataupun naik sepeda onthel. Pada saat sore hari, anak-anak usia sekolah dasar dan menengah mengikuti TPQ di musholla terdekat. Rata-rata anak-anak masih sampai jilid iqra, bahkan ada murid sekolah menengah yang belumbisa membaca al-quran sama sekali. Masyarakat Kradinan khususnya di Dukuh Cepoko rata-rata berprofesi sebagai peternak susu perah yang siap panen seminggu 3 kali. Sawah di daerah ini hanya sebagian kecil yang ditanami makanan pokok seperti padi, jagung, rata-rata

ditanami rumput liar untuk pakan sapi ternak. Masyarakat di Dukuh Cepoko rata-rata memiliki waktu istirahat mulai pukul 12.30-13.00 dan pukul 15.00. Pada saat pagi hari, rata-rata masyarakat Dukuh Cepoko tidak berada di rumah. Hal ini dikarenakan baik pria maupun wanita mencari rumput untuk ternak mereka. Masyarakat di Dukuh Cepoko sangat akur juga ramah-ramah, dan aman serta saling berbagi. Apalagi saat ada tetangga yang kehabisan bahan makanan maupun untuk makan hari itu, maka tetangga yang lain akan saling berbagi makanan.

Di desa Kradinan terdapat sumber mata air yang melimpah, sehingga masyarakat tidak kesulitan air dan juga tidak perlu membeli. Menurut pendapat ketua RT Dukuh Cepoko, masyarakat hanya perlu menyediakan tandon untuk digunakan RT dan iuran yang akan digunakan untuk warga masyarakat sekitar, bukan untuk disetorkan kepada pihak PDAM. Dari tandon tersebut kemudian dialirkan ke rumah-rumah maupun sawah warga melalui selang-selang yang telah dipasang oleh warga masyarakat Dukuh Cepoko.

Masyarakat Dukuh Cepoko melakukan rutinan yasinan setiap hari kamis untuk para ibu mulai pukul 16.00 hingga pukul 17.30. Pada saat yasinan bila satu rumah terdapat 3 orang wanita maka seluruhnya pun akan ikut yasinan rutin. Sementara untuk para bapak melakukan rutinan yasinan setiap hari Sabtu di waktu yang sama. Pada saat rutinan yasinan, masyarakat diberi hidangan teh dan snack.

Sayangnya di desa Kradinan khususnya Dukuh Cepoko sangat sulit sinyal, sehingga banyak masyarakat yang memasang wifi. Untuk anak-anak setelah lulus SMA banyak yang membantu orang tuanya untuk mencari rumput pakan ternak, sebagian lebih memilih merantau ke kota dan yang perempuan banyak yang memilih untuk menikah dini.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa desa Kradinan merupakan desa yang indah nan asri, memiliki udara yang sejuk dan penghasil susu sapi terbanyak di Tulungagung, masyarakatnya ramah dan baik. Namun, akses jaringan di desa ini terlampau sulit sehingga masyarakat harus memasang wifi, penerangan jalan di desa ini juga sangat minim sehingga pada saat malam hari akan bepergian sangat gelap gulita.





POTENSI DESA DI ATAS AWAN

Oleh: Fajar Dwi Agustin

Kradinan merupakan salah satu desa di daerah lereng pegunungan Tulungagung bagian lereng Gunung Wilis yang diapit oleh desa Sidomulyo dan desa Pagerwojo, tepatnya di Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Desa ini bisa dikatakan desa atas awan karena letaknya yang berada di pegunungan. Tentunya di desa ini disuguhkan begitu banyak keindahan pemandangan yang begitu menakjubkan. Disamping itu akses perjalanan dari Tulungagung kota ke desa ini masih tergolong sulit. Membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam untuk sampai di desa ini, selain itu jalan yang harus ditempuh merupakan jalan yang berliku-liku serta naik turun gunung. Namun rasa lelah tersebut sebanding dengan banyaknya pemandangan yang indah diantaranya pemandangan hutan pinus, pegunungan yang masih rimbun, serta masih banyak lagi pemandangan yang bisa dinikmati pada saat perjalanan menuju ke desa Kradinan.

Desa Kradinan memiliki 5 dusun diantaranya, Krajan, Sengon, Pathuk, Jengkol, Ngembal, serta terdapat beberapa dukuh yakni Kokek, Cepoko, Ngrandu, Sukosari, Ngrejo. KKN UIN SATU Tulungagung tahun 2022 sendiri bertempat di desa Krajan, dukuh Kokek. Mengingat bertempat dipegunungan, tidak heran jika suasana di malam hari cuacanya sangat dingin. Namun menurut BNPB kradinan termasuk wilayah dengan potensi tingkat tinggi rawan bencana tanah longsor. Hal tersebut dikarenakan jika desa Kradinan diguyur hujan deras selama 3 jam non stop, maka besar kemungkinan bahwa desa ini akan terjadi bencana tanah longsor yang bisa mengakibatkan timbulnya korban jiwa.

Beberapa tahun yang lalu desa Kradinan sempat di jadikan salah satu destinasi pariwisata namun karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan setiap orang harus mengurangi mobilitas, apalagi mengingat akses jalan menuju desa ini sangat jauh masyarakat Tulungagung daerah kota mayoritas patuh akan protocol kesehatan, dan menyebabkan pengunjung daerah Kradinan ini menjadi sangat berkurang dan berdampak sampai menyebabkan vakum, dari sebutan pariwisata. Salah satu program kerja dari KKN UIN SATU Tulungagung Desa Kradinan tahun 2022 ingin mengembalikan sebutan destinasi wisata kembali dan masyarakat kembali berkunjung ke desa Kradinan. Peserta KKN memiliki ikhtiar tersebut dengan cara mengenalkan indahnya desa kradinan dengan cara disebar luaskan lewat media sosial.

Sebagai daerah pariwisata letak geografisnya yang strategis mendukung untuk menjadi daerah pariwisata khususnya pada sektor Sumber Daya Alam (SDA) nya. Seperti halnya beberapa sektor daerah wisata di Kradinan diantaranya terdapat wisata Sarang Awan dan Bukit Tunggul Manik. Sarang awan merupakan wisata air terjun yang juga diciptakan dari program kerja KKN UIN Tulungagung tahun sebelumnya yang terletak di dukuh Pathuk, dan tempat tersebut memiliki pemandangan yang menyejukkan

bagi pengunjung yang ingin sejenak memulihkan pikiran dari rasa penat. Selanjutnya wisata Bukit Tunggul Manik (BTM) lokasi tersebut bisa dikatakan sebagai wisata *rest area* untuk para wisatawan yang ingin beristirahat. Lokasi tersebut juga menyuguhkan pemandangan yang luar biasa indahnya. Selain *rest area* juga terdapat banyak ruko yang menjual aneka makanan juga minuman. Begitupun Bukit Tunggul Manik juga menjadi salah satu mata pencaharian bagi warga yang jualan di area ini. Kemudian di Bukit Tunggul Manik juga menjadi salah satu tempat kegiatan warga sekitar misalnya sebagai kegiatan senam, melestarikan tradisi lokal yaitu pentas jaranan dan masih banyak lagi kegiatan yang bisa dilakukan di Bukit Tunggul Manik.

Banyak potensi alam yang dimiliki desa Kradinan diantaranya terdapat banyak tanaman pinus mengingat kradinan berada di wilayah pegunungan, manfaat dari pohon pinus adalah bisa digunakan untuk bahan karet, tinner, sabun. Kemudian potensi lain yang dimiliki diantaranya kopi yang berada di daerah Pathuk, tanaman rempah-rempah, buah manggis juga potensi yang dimiliki dari desa kradinan. Potensi utama serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki dari desa kradinan yaitu produksi susu sapi perah, mengingat mayoritas penduduk desa kradinan bermata pencaharian peternak. Desa kradinan merupakan salah satu penghasil susu sapi terbesar yang ada di wilayah Tulungagung. Mayoritas setiap penduduk desa kradinan memiliki sapi perah. Meskipun saat pandemi Covid-19 berlangsung, untuk produksi susu sapi perah tidak berdampak, dan tetap berjalan dengan lancar dan seperti biasanya. Seperti kata bapak Yudi selaku Kepala Dusun Krajan. Bahwa saat pandemi covid tidak berdampak pada penjualan serta penghasilan sapi perah Desa Kradinan.

Mayoritas agama yang dianut masyarakat desa Kradinan yaitu agama Islam, rata-rata aliran yang dianutpun Nahdlatul Ulama, di desa Kradinan ada juga yang menganut aliran LDII di sebagian

kecil wilayah, adapun yang menganut agama Kristen namun hanya sebagian minoritas saja. Toleransi dalam beragama masyarakat desa kradinan perlu diacungi jempol karena masing- masing masyarakat tersebut memiliki kesadaran dalam menjunjung rasa toleransi yang tinggi. Selain itu masyarakat desa kradinan memiliki sikap yang ramah bahkan kepada orang yang belum dikenal. Hal tersebut terlihat saat masyarakat yang saling sapa terhadap peserta KKN desa Kradinan UIN SATU Tulungagung tahun 2022.

Desa Kradinan memiliki berbagai lembaga sekolah dari PAUD/TK, SD, dan SMP. Adapun lembaga TPQ yang terdapat di desa Kradinan antara lain Di desa kradinan terdapat 2 lembaga PAUD/TK, salah satu diantaranya PAUD/TK Dharma Wanita yang kepalai oleh ibu Sri Setyowati S. Pd, desa Krajan. KKN desa Kradinan tahun 2022 juga melaksanakan event fun game yang dialaminya terdapat banyak sekali permainan untuk siswa usia 4-5 tahun yang berada di lembaga PAUD/TK dharma wanita ini. Diadakanya kegiatan fun game ini dirancang untuk mengembangkan motorik pada siswa-siswi tersebut, khususnya perkembangan motorik kasar pada siswa-siswi anak usia dini, Kemudian terdapat 2 lembaga SD yaitu SD

Negeri 1 Kradinan yang dikepala sekolah oleh Bapak Saiful, S.Pd, dan SD 2 Kradinan yang di kepala sekolah oleh Ibu Tina Susanti S.Pd. KKN Desa Kradinan membuat kegiatan menghias kelas untuk SD Negeri 2 Kradinan, mengingat pembelajaran masih daring tidak memungkinkan untuk membuat kegiatan mengajar langsung di lembaga ini. Kemudian terdapat lembaga SMP di kradinan yaitu SMP 2 Negeri Pagerwojo. Desa Kradinan memiliki banyak TPQ di tiap dusun, diantaranya terdapat TPQ desa Krajan, TPQ desa Jingkol, TPQ desa Sengon. Dari masing-masing TPQ tersebut setelah peserta KKN terjun langsung untuk melakukan kegiatan mengajar, ternyata masih banyak anak yang kurang pada bidang keagamaan. Terdapat banyak faktor yang melatar belakangi

hal tersebut diantaranya, kurang nya tenaga ustadz/ustadzah yang memenuhi standart. Kurangnya kesadaran dari anak tersebut akan pentingnya pengetahuan agama. Mayoritas anak desa kradinan lebih fokus pada organisasi bela diri, yaitu PSHT. Seperti halnya Nabilla siswa SMP kelas 3 di usia tersebut sudah menyandang sabuk hijau. Sedangkan tingkatan sabuk PSHT dari yang masih pemula berwarna hitam, kemudian tingkat selanjutnya yaitu jambon (merah jambu), lalu tingkatan ke tiga sabuk warna hijau, kemudian sabuk putih cilik (putih biasa), lanjut tingkatan terahir yakni putih mori (putih kain kafan). Selain mengajar mengaji peserta KKN di sini juga mengajar seni sholawat. Adik-adik murid TPQ pun semangat untuk mengikuti kegiatan ini.

Dari beberapa paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Alam (SDA) desa Kradinan merupakan daerah pariwisata yang bertempat di pegunungan yang segala keindahan masih alami dari segala pemandanganya. Masyarakat desa kradinan pun terkenal akan keramahannya. Sumber Daya Manusia (SDM) desa Kradinan terkenal akan penghasil susu terbanyak dan terbaik dari kecamatan Tulungagung. Namun dari segi pendidikan khususnya TPQ anak desa Kradinan masih kurang karena ada beberapa faktor yang melatar belakangi hal tersebut.





MODERASI BERAGAMA, BERFIKIR KRITIS TANPA ANARKIS

Oleh: Miftakhul Jannah

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa, beranekaragam budaya didalamnya. Masyarakat Indonesia sangat berperan penting dalam menjaga kekayaan alam tersebut. Keindahan alamnya tidak dapat dipungkiri hingga banyak orang luar kagum dengan Indonesia. Letak yang sangat strategis gunung, pantai, bukit menjadi keindahan yang alami. Setiap daerah pasti memiliki potensi tersendiri yang memiliki daya unggul bagi masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu, perlu adanya penjagaan terhadap kekayaan bangsa yang kemungkinan hendak diperebutkan.

Beraneka ragam budaya dari wilayah sabang sampai merauke menyebabkan kayanya akan suku bangsa, adat istiadat maupun kepercayaan agama. Hal ini menimbulkan berbagai macam- macam agama yang ada di Indonesia. Saat ini telah ada setidaknya enam agama yang telah dianut oleh masyarakat Indonesia yakni Islam, Hindu, Kristen, Katolik, Budha dan Konghucu. Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam hampir 86,88 % dari total seluruh penduduknya. Indonesia memiliki masyarakat yang tinggi akan toleransinya hingga mendapatkan julukan dari negara Jerman.

Pada dasarnya kita diciptakan oleh Yang Kuasa dengan keadaan yang sama. Menembus naluri yang berturut pada nafsu akan dunia. Tapi hendaknya, kita tak boleh terlena atas apa yang menjadikan kita haus keserakahan. Hanya hal bodoh jika hanya mementingkan ego daripada kebersamaan. Meski, kita hidup dalam peradaban yang maju dan sistem teknologi yang pesat kita harus mampu menyaring dimanakah fakta ataupun hoax yang nantinya timbul perpecahan antar suku bangsa sendiri. Faktanya, jika teknologi informasi yang selalu kita terima masyarakat akan menganggap itu adalah sebuah kebenaran yang mutlak. Namun, sebagai mahasiswa yang memiliki pendidikan dan pengetahuan harus mampu mengolahnya dengan bijak. Perselisihan paham memang sering kali terjadi antar manusia ditambah perbedaan budaya yang menjadikan jalur yang berbeda bukan berarti kita tak memiliki jalan tengah untuk hidup rukun.

Agama merupakan salah satu hal yang terpenting bagi kehidupan kita. Dengan adanya agama jalan kita akan terarah menuju suatu jalan yang benar menurut keyakinan masing-masing. Didalam islam sendiri ada berbagai macam aliran yang diikuti oleh masyarakat. Namun, hal itu tidak boleh menjadikan kita fanatik terhadap aliran yang berbeda. Seperti di Indonesia yang masih ada di tengah- tengah masyarakat saat ini adalah Nahdlatul Ulama

(NU), Muhammadiyah, LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) , Syiah dan lain sebagainya.

Salah satu desa yang memiliki ragam potensi dan keunggulan masyarakatnya adalah desa yang berada di Kabupaten Tulungagung yaitu desa Kradinan. Kradinan merupakan desa yang terletak di atas ketinggian 800 mdpl. Desa Kradinan sebuah desa di kecamatan Pagerwojo, Tulungagung, Jawa timur Indonesia. Kradinan merupakan desa yang rawan akan longsor menurut BMKG. Desa Kradinan terdapat 5 dukuh yaitu dukuh Kokek, Ngembal, Krajan, Jengkol, Sengon. Desa kradinan memiliki julukan sebagai desa pariwisata dimana terdapat wisata Bukit Tunggul Manik. Setelah 2 tahun lalu desa kradinan mengalami penurunan wisatawan dikarenakan adanya covid. Namun sebenarnya jika dikembangkan lebih lanjut, desa ini memiliki potensi yang sangat besar sebagai daerah wisata. Selain memiliki kenampakan alam yang begitu indah desa ini memiliki udara yang sejuk karena masih di wilayah lereng Gunung Wilis. Hal inilah yang dapat menjadikan desa ini menambah destinasi wisata yang menarik bagi pengunjung.

Desa Kradinan merupakan daerah yang masih ditumbuhi dengan perkebunan dan persawahan, tak heran jika masyarakat di daerah ini mayoritas bermata pencaharian sebagai petani maupun peternak. Hampir 90 % pekerjaan dari penduduknya adalah beternak. Oleh karena itu, setiap penduduk daerah ini tak jarang yang memiliki peternakan sapi karena pasokan ketersediaan pakan sangat melimpah. Sapi-sapi dari peternakan ini dimanfaatkan untuk diambil air susunya. Peternak sapi setiap pagi melakukan aktivitas memeras susu, kemudian siang hari mencari rumput, sore hari menyetorkan susu ke KUD.

Pendidikan juga bagian hal yang terpenting bagi kehidupan masyarakat di Desa Kradinan. Dengan pendidikan anak-anak akan memperoleh ilmu sehingga kelak akan membuat bangga bapak dan

ibunya meski hanya tinggal di pedesaan. Berdasarkan pengamatan pelaksanaan KKN di Desa Kradinan ditemukan 2 Sekolah Dasar (SD), 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Penduduk Indonesia memang terkenal dengan sikapnya yang ramah tamah. Saling sapa ketika bertemu siapa saja. Meski tak saling kenal. Tak ubah halnya di desa ini. Selain lingkungan yang asri, setiap penduduknya pun ramah. Sehingga orang yang baru saja datang mungkin akan merasa nyaman dibuatnya. Tak heran jika kita mudah berbaur dengan mereka.

Selama 1 bulan kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kradinan tepatnya di Dukuh Ngembal, Dukuh Ngerandu RT. 13 Rw 08. Saya melakukan survey wawancara pada tokoh agama yang bernama Bapak Veri Aris, beliau berusia sekitar 35 tahun. Beliau disebut sebagai tokoh agama di dukuh Ngembal, dan sebagai pengajar TPQ Baitul A'la. Beliau berpendidikan tamat SLTA, sudah menikah dan menganut agama islam aliran LDII. Selain menjadi pengajar di TPQ bapak Aris ini juga mempunyai kerja sampingan seperti peternak sapi dengan memperoleh penghasilan 2 jt perbulan.

Selanjutnya saya melakukan survey tokoh pemuda yang bernama Irfan Yuda Pratama. Irfan berusia sekitar 17 tahun dia beragama islam dan menganut aliran LDII. Irfan aktif dalam organisasi ASAD. Menurutny organisasi ASAD ini adalah salah satu perguruan silat yang ia tekuni. Dia berpendidikan terakhir tamat SLTP. Dan beliau belum menikah. Perkerjaan sehari-seharinya sebagai peternak sapi dengan penghasilan 1,5 jt perbulan. Apabila sore hari terkadang pekerjaannya adalah merumput untuk mencari pakan ternaknya. Ketika bulan Suci Ramadhan menjelang bulan Idhul Fitri Ifran ini pada saat membayar zakat menggunakan sistem di kumpulkan di musollah kemudian disalurkan kemasyarakat.

Selanjutnya saya melakukan survey dengan mewawancarai pada tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat ini bernama bapak Parwanto beliau berusia sekitar 59 keatas. Pekerjaan sehari-harinya adalah sebagai peternak sapi dengan penghasilan Rp. 2.300.000, beliau beragama islam dan menganut aliran LDII. Statusnya adalah sudah menikah pendidikan tamat SD. Berdasarkan pengamatan saya setidaknya sebanyak 90 persen warga Dusun Ngembal menganut aliran LDII. Aliran ini.

Kesimpulan yang dapat diambil diambil berdasarkan dari hasil wawancara saya yaitu bahwa dusun ngembal dukuh Ngerandu mayoritasnya peternak dengan keseharian memelihara sapi dan memeras susu, mayoritas agama islam menganut aliran LDII. LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) merupakan suatu organisasi keislaman yang berada ditengah-tengah masyarakat yang memiliki tujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta turut dalam pembangunan manusia yang dilandasi ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Sebelumnya lembaga ini memiliki nama LEMKARI (Lembaga Karyawan Islam) yang kemudian berubah nama menjadi

LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia). Seringkali masyarakat sekitar kita yang menganut agama Islam menganggap Ormas ini mengikuti aliran yang sesat, padahal belum tentu demikian. Manusia hanya mampu mengirakan saja sedangkan Tuhan Yang Maha Esa lah yang menentukan mana yang benar terhadap ibadah kita. Hal itu, tidak boleh dijadikan acuan apakah kita termasuk orang yang benar maupun tidak. Perkara tersebut bukan mutlak kita yang memberikan. Hal tersebut, justru akan menimbulkan perpecahan dan keruntuhan iman. Sebagai manusia yang bermoderasi beragama toleransi adalah pegangan kuat yang harus dibina dalam diri masing-masing orang. Yang nantinya

timbulah persatuan dan kesatuan yang kuat dari bangsa kita sendiri. Wallahua'lam bishhowaf.





MASYARAKAT DESA KRADINAN

Oleh: Freiska Nur Handayani

Kecamatan Pagerwojo adalah salah satu Kecamatan yang terletak di barat Kabupaten Tulungagung. Kecamatan Pagerwojo memiliki luas 8,22 km². Perbatasan wilayah Pagerwojo yakni, sebelah utara adalah Kecamatan Sendang, sebelah timur Kecamatan Kauman, sebelah selatan Kecamatan Gondang, sebelah barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek. Kecamatan Pagerwojo terbagi menjadi 11 desa, yaitu: Wonorejo, Kedungcangkring, Mulyosari, Segawe, Penjor, Samar, Pagerwojo, Gambiran, Gondanggunung, Kradinan, dan Sidomulyo. Desa Kradinan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pagerwojo, di desa Kradinan terdapat 5 dukuh yang terbagi menjadi 10 lingkungan, antara lain: Kokek, Krajan, Sukosari, Ngrejo, Ngembal, Ngrandu, Kradinan, Cepoko, Pathuk dan Sengon.

Di desa Kradinan ini terdapat tiga tokoh yang diantaranya ada tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda. Di dalam ketiga tokoh ini kita dapat menyimpulkan bahwa untuk tokoh

masyarakat itu tergolong dari RT, RW, dan lain sebagainya, dan untuk tokoh agama ini tergolong seperti ustadz/ustadzah yang mengajar di TPQ, atau pemimpin tahlil ataupun yang memimpin mushola atau masjid (imam), dan untuk tokoh pemuda itu tergolong seperti IPPNU, karang taruna, organisasi pencak silat dan lain sebagainya.

Di desa Kradinan ini saya mewawancarai salah satu tokoh masyarakat yang ada di desa ini, namanya adalah ibu Yuliati. Beliau berusia 39 tahunan. Beliau pendidikan terakhirnya SLTA. Beliau beragama Islam, dan mayoritas dilingkup Ibu Yuliati ini beragama Islam. Ibu Yuliati merupakan menjadi bagian dari ormas keagamaan Nahdlatul Ulama (NU). Selain ormas Nahdlatul Ulama (NU), ada pula ormas Muhammadiyah, LDII, dan lain sebagainya. Tak jarang dapat dijumpai juga kepercayaan selain Islam di desa ini. Pekerjaan utama Ibu Yuliati yaitu sebagai peternak susu sapi, mayoritas warga Kradinan pekerjaan utamanya adalah peternak susu sapi dan bertani. Dalam wawancara tersebut Ibu Yuliati menjelaskan bahwa penghasilan dari beternak sapi perah yakni dalam sehari satu ekor sapi dapat menghasilkan 5 liter, per liter dihargai oleh pengepul susu sekitar Rp.6.000., jadi dapat disimpulkan bahwa penghasilan kotor ibu Yuliati selama satu bulan yakni kurang lebih Rp.1.800.000., Dalam wawancara yang dilakukan ibu Yuliati juga menjelaskan bahwa masyarakat Kradinan juga masih melestarikan budaya lokal, misal kesenian jaranan dan wayang kulit.

Di dalam lingkungan ibu Yuliati ini hubungan antar tetangga baik-baik saja, selalu guyub rukun, dan ketika ada acara kerja bakti itu selalu bergotong royong. Selain itu juga di desa Kradinan mayoritas orang nikah itu berpakaianya seperti pada zamannya, dan ada juga yang memakai adat sunda, adat jawa dan lainnya. Di desa Kradinan ini yang sering dilakukan biasanya adalah dengan adanya hiburan pengajian yang dapat membawa berkah bagi

pemilik hajatan maupun yang datang, adapula orkes, jaranan, dan wayang kulit. Di desa Ngunggahan ini khususnya di lingkup Ibu Yuliati yang lebih tepatnya berada di Krajan tidak ada kasus yang melibatkan pihak kepolisian, seperti halnya tawuran ataupun yang lain, masyarakat disini sangat tentram dan tidak ada perbuatan yang merugikan masyarakat lainnya.

Selanjutnya yang saya jumpai adalah tokoh agama, beliau bernama bapak Suparno. Bapak Suparno usianya 60 tahunan, beliau merupakan pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Selain menjadi seorang pensiunan, bapak Suparno juga memiliki pekerjaan utama yakni beternak sapi perah dan bertani. Mayoritas masyarakat Kradinan memang pekerjaan utamanya yakni berternak dan bertani. Menurut bapak Suparno masyarakat Kradinan merupakan masyarakat yang disiplin, ketika pukul 05.30 WIB, masyarakat sudah mulai bekerja mencari rumput untuk pakan sapi, ketika pukul 12.00 WIB masyarakat akan pulang untuk beristirahat, pukul 14.30 WIB kembali lagi ke kandang sapi untuk bekerja. Adapun faktor yang menyebabkan masyarakat Kradinan sangat disiplin yakni ketika masyarakat telat menyetorkan susu yang telah diperah maka susu hasil hari itu tidak diangkut oleh pengepul. Pemasaran susu sapi perah yang dihasilkan oleh warga Kradinan biasanya akan disetorkan melalui pengepul, lalu pengepul akan menyetorkan ke pengepul yang lebih besar dan akan diproses di pabrik susu yang ada di Indonesia. Bapak Suparno juga merupakan tokoh agama di desa Kradinan, di lingkungan bapak Suparno mayoritas agama Islam dan ormasnya NU. Ketika saya menanyakan bagaimana cara menghadapi perbedaan NU dan Muhammadiyah, “Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah adalah organisasi dakwah yang sangat populer di Indonesia. Perbedaan NU dan Muhammadiyah dalam hal paham keagamaan itu kalau NU membaca qunut dalam sholat subuh, nah kalau Muhammadiyah tidak membaca qunut ketika sholat subuh.

Sebenarnya untuk masalah yang lain itu sama saja, yang menjadi perbedaan hanya terletak pada bacaan qunut saja. Dan untuk cara menghadapinya kita cukup menghargainya” ujar bapak Suparno.

Kemudian tokoh selanjutnya yaitu tokoh pemuda, tokoh pemuda disini saya mengambil salah satu tokoh orang muda yang ikut organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Namanya yaitu Sofia, sejak dibangku SMA Sofia mengikuti organisasi tersebut, dengan mengikuti organisasi dapat memengaruhi aspek dalam kehidupannya kelak, salah satu pilihan dalam jalur pendidikan. Setelah lulus SMA Sofia belum menikah. Kegiatan sehari-hari ia membantu orangtua dalam pekerjaan rumah tangga. Saya sempat mengajukan pertanyaan kepada saudari Sofia, bagaimana hubungan antara IPNU dengan NU dan ormas yang lain, “jadi hubungan NU dan IPNU itu sebagai perangkat dan badan otonom NU, secara kelembagaan memiliki kedudukan yang sama atau sederajat dengan badan otonom lainnya, hubungan tersebut dapat berupa upaya dalam menyenergikan perjuangan misi dan visi NU ke depan, maka IPNU perlu mempercepat kerja sama dan menjalin koordinasi yang baik dengan badan otonom lain, serta memperjelas posisi IPNU di semua tingkatan agar tidak terjadi tumpang tindih kegiatan” ujar Sofia.

Dari ketiga narasumber tersebut sempat saya tanyakan; bagaimana pandangan Anda mengenai tingkat membaca di daerah Kradinan ini?, dari jawaban ketiga narasumber dapat disimpulkan bahwa tingkat membaca di daerah Kradinan masih rendah, rendahnya tingkat membaca ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni; kurangnya buku bacaan, wilayah yang jauh dari perkotaan, dipengaruhi juga oleh sinyal yang susah. Sebenarnya membaca bisa melalui media apapun, misal membaca informasi yang bermanfaat melalui telepon pintar. Tetapi pemuda disana juga banyak yang meneruskan pendidikannya hingga ke perguruan tinggi. Masyarakat Kradinan percakapan sehari-hari menggunakan

bahasa Jawa, tetapi ketika ada tamu yang datang dari luar Kota, misal teman-teman KKN, maka warga Kradinan bisa menyesuaikan dan menggunakan bahasa Ibu yakni bahasa Indonesia.

Pada minggu ketiga bulan Februari ini kegiatan kami adalah mengajar di TPQ, mengikuti rutinan sholawat burdah, mengikuti yasinan bersama ibu-ibu, membersihkan masjid, serta menghidupkan kembali tempat wisata yang ada di desa ini dengan cara membuat gazebo di BTM (Bukit Tunggul Manik). Selain bapak/ibu yang sangat disiplin dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak disini juga memiliki semangat yang luar biasa dalam hal mencari ilmu, seperti sekolah, mengaji, dan belajar sholawatan.





KRADINAN PUNYA CERITA

Oleh: Diana Choirinnisa

Kecamatan Pagerwojo merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah barat Kabupaten Tulungagung. Dengan luas wilayah Kecamatan Pagerwojo sekitar $88,22 \text{ km}^2$. Jika dilihat dari peta Kecamatan Pagerwojo menjadi Kecamatan yang berada diperbatasan antara Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Sedangkan batas-batasnya menurut arah mata angin yaitu pada sebelah utara adalah Kecamatan Sendang, sebelah timur Kecamatan Kauman, sebelah selatan Kecamatan Gondang, dan sebelah barat adalah Kabupaten Trenggalek. Kecamatan Pagerwojo itu sendiri terbagi ke dalam sebelas desa, yaitu Wonorejo, Kedungcangkring, Mulyosari, Segawe, Penjor, Samar, Pagerwojo, Gambiran, Gondanggunung, Kradinan, dan Sidomulyo. Dari beberapa desa tersebut biasanya digunakan sebagai tempat Kuliah Kerja Nyata atau bisa disebut dengan KKN. Desa Kradinan menjadi salah satu desa yang digunakan sebagai tempat pengabdian mahasiswa dari beberapa universitas, salah satunya yaitu

mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Perjalanan ke desa ini haruslah melalui jalan yang berliku dan menanjak. Untungnya jalanan ini sudah bersapal jadi tidak terlalu sulit untuk melewatinya.

Kecamatan Pagerwojo itu sendiri merupakan sebuah tempat yang memiliki paras yang indah dan cantik dengan beberapa tempat wisata. Banyak tempat wisata yang bisa dikunjungi saat mendatangi Kecamatan Pagerejo. Bukit Tunggul Manik menjadi primadona tempat wisata dikecamatan ini. Selain itu juga ada Waduk Wonorejo atau disebut Bendungan Wonorejo, waduk ini terletak di Desa Wonorejo. Di Bendungan Wonorejo ini sudah dilengkapi sarana penunjang bagi para wisatawan yang hendak berwisata di Bendungan Wonorejo. Sarana tersebut diantaranya sudah ada penginapan, jogging, taman rekreasi keluarga, track, restoran, dan jalur transportasi yang sudah sangat layak untuk dilalui oleh berbagai kendaraan. Selain bukit tunggul manik dan waduk wonorejo juga ada tempat wisata lainnya seperti Agro Wisata Khayangan, Ranu Gumbolo, Air Terjun Parang Kikis, Kampung Pelangi, Wisata Giri Mulyo, dan Air Terjun Sarang Awan. Tempat-tempat wisata tersebut bisa menjadi sumber penghasilan bagi warga sekitar. Biasanya warga sekitar akan membuka sebuah angkringan atau cafe kecil yang memiliki jaringan wifi.

Saat ini Bapak Eko Sujarwo yang menjabat sebagai kepala desa di Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo. Desa Kradinan memiliki lima dusun yaitu Dusun Ngembal, Dusun Jengkol, Dusun Krajan, Dusun Patuk, dan Dusun Sengon. Dusun Krajan menjadi urutan pertama yang berpotensi longsor daripada dusun yang lain. Menurut warga sekitar jika hujan lebat lebih dari tiga jam maka biasanya akan terjadi bencana tanah longsor. Selain tanah longsor desa ini juga akan terjadi pemadaman listrik untuk beberapa saat. Jadi warga desa setempat sudah memiliki persediaan lilin atau senter dirumah mereka masing- masing. Sama halnya dengan desa-

desa yang berada di daerah pegunungan lainnya yang akan susah untuk mencari jaringan. Jadi warga disini kebanyakan mempunyai wifi untuk memudahkan dalam komunikasi. Sayangnya saat malam hari Desa Kradinan masih sangat kurang dalam masalah penerangan jalan. Penerangan jalan hanya dari lampu yang ada di rumah warga itupun tidak terlalu terang dan terkesan gelap.

Tahun ini terdapat tiga puluh lima mahasiswa yang melakukan KKN desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo. Pembukaan KKN dilaksanakan di balai desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo pada tanggal 7 Februari 2022. Pembukaan terlaksana dengan lancar dan mematuhi protokol kesehatan. Bapak Eko Sujarwo dan jajarannya hadir saat pembukaan KKN. Bapak Imam Ahmadi selaku dosen pembimbing akademik juga turut hadir. Saat pembukaan setiap divisi menjelaskan proker atau program kerja yang akan dilakukan selama di desa. Pihak desa bisa memberikan masukan atau menolak program kerja yang tidak sesuai. Di Desa Kradinan meminta untuk mempromosikan produk susu perah mereka agar banyak dikenal dari luar desa. Untuk malam hari dihari pertama dilaksanakan pembacaan surat yasin yang dihadiri oleh beberapa warga setempat.

Pada hari kedua KKN hanya melakukan pemetaan atau pembagian mahasiswa untuk setiap dusun. Pembagian disetiap dusun ini bertujuan untuk memudahkan saat melakukan survei. Tokoh survei ini untuk setiap anaktidak boleh sama dan setiap dusun tidak sama jumlah mahasiswanya yang akan melakukan survei. Karena disesuaikan dengan kondisi jalan yang akan dilalui saat ke dusun. Saat survei bisa menanyakan seputar profil desa, karakteristik, jumlah penduduk, pekerjaan, potensi apa saja yang dimiliki oleh desa, dan budaya apa yang ada di dusun tersebut. Mayoritas mata pencaharian warga di Dusun Krajan sebagai petani dan pemerah susu lembu.

Pemerasan susu lembu dilakukan dua kali sehari, saat pagi dan sore hari. Untuk satu sapi perah diperoleh sekitar lima belas liter dan perliter dihargai sekitar enam ribu rupiah. Setelah diperah, susu-susu tersebut nantinya akan dikumpulkan ke pengepul. Setiap pagi dan sore pengepul akan menunggu didepan rumah yang akan dijual ke pengepul. Jadi warga di dusun ini sedikit sulit karena bisa ditemui saat siang hari saat jam makan siang dan malam hari, selain waktu itu akan sulit untuk menemuinya. Setelah itu susu akan diolah menjadi susu yang siap untuk diminum.

Pada hari ketiga melakukan wawancara pada tiga tokoh, yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda. Di Desa Krajan terdapat beberapa organisasi atau sebuah kumpulan, antara lain Persatuan Setia Hati Teratai atau PSHT, kumpulan majelis taklim, dan kumpulan diba' untuk para pemudi. Saat survei sudah selesai, maka mulai melakukan program kerja yang sudah direncanakan. Divisi berdesa sudah mulai melakukan survei ke bukit tunggul manik dan membersihkan SD Kradinan 2. Divisi beragama juga mulai mengajar di TPQ terdekat. Sedangkan divisi antologi membuat berita acara selama KKN dilaksanakan. Divisi umas yang selalu siap untuk mengabadikan apa saja yang kegiatan yang dilakukan selama pengabdian di Desa Krajan. Saat hari-hari tertentu semua peserta secara bergantian melakukan kerja bakti di beberapa dukuh dan beberapa musholla atau masjid.

Selain mengajar mengaji divisi beragama juga melatih solawatan bagi anak-anak di TPQ. Untuk divisi berdesa tidak mengajar di sekolah karena siswamelakukan pembelajaran secara daring. Jadi hanya membersihkan dan menghias kelas. Selain merealisasikan program kerja yang sudah dibuat, peserta KKN juga mengikuti apa saja yang sudah menjadi kegiatan rutin di desa ini. Misalnya mengikuti solawatan, pembacaan yasin dan tahlil, serta memandu senam bagi lansia dan senam bagi ibu-ibu warga sekitar. Nantinya saata mendekati penutupan akan dilaksanakan sebuah

perlombaan bagi anak-anak yang mengaji disetiap TPQ. Terdapat tiga jenis perlombaan yaitu lomba tartil, azan, dan kaligrafi.

Mayoritas pemuda di Desa Krajan masih berstatus sebagai pelajar. Desa Krajan memiliki beberapa gedung sekolah yang masih aktif digunakan untuk menuntut ilmu. Terdapat SD Negeri 1 Kradinan, SD Negeri 2 Kradinan, SMP 2 Pagerwojo dan beberapa TPQ dan masjid. Bangunan sekolah tersebut juga sudah memiliki fasilitas yang sudah memadai, walaupun masih kurang lengkap. Seperti di SD Negeri 2 Kradinan yang belum memiliki CCTV dan kipas disetiap kelasnya. Menurut hasil survei yang sudah dilakukan SD Negeri 2 Kradinan menjadialah satu SD favorit. Banyak orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya disini. Warga di desa ini sangat ramah dan terkesan menerima dengan baik semua peserta KKN. Terbukti setiap kegiatan yang warga laksanakan peserta KKN diundang dan diikut sertakan dalam kegiatan tersebut. Misalnya, warga mengundang untuk mendatangi acara solawatan, warga setempat juga mengajak untuk mengikuti senam lansia yang dilaksanakan di balai desa. Untuk senam ibu-ibu dilaksanakan di Bukit Tunggul Manik setiap hari minggu.





PEDESAAN DI ATAS AWAN

Oleh: Muhammad Lathif Nafi'uddin

Pagerwojo merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Tulungagung. Pagerwojo mempunyai beberapa desa yang dalam pemataan sangat luas. Letak kecamatan Pagerwojo sangat luas dan sangat strategis. Kradinan terletak di daerah perbukitan sehingga suhu didaerah ini sangat dingin. Menurut BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) Kradinan salah satu desa masuk kedalam kategori rawan longsor. Pagerwojo juga mempunyai bendungan dimana bendungan tersebut menjadi salah satu ciri khas kota Tulungagung. Salah satu desa yang saya kunjungi sebagai tempat survei adalah Kradinan. Dimana desa Kradinan adalah salah satu dari beberapa desa di Kecamatan Pagerwojo. Dan juga Kradinan merupakan akses untuk menuju Kabupaten Trenggalek dan Ponorogo. Kradinan adalah salah satu desa yang menghubungkan antara Kabupaten Tulungagung dengan Kabupaten Trenggalek dan Ponorogo.

Jalan menuju desa Kradinan sudah memadai, tetapi harus tetap hati-hati untuk melawati akses tersebut karena meskipun jalannya sudah memadai tetapi jalan untuk menuju Kradinan berliku-liku. Kradinan merupakan desa yang mempunyai beberapa tempat wisata atau sebagai tempat istirahat orang dalam melakukan perjalanan jauh. Salah satu tempatnya yaitu Bukit Tunggul Manik, dimana tempat ini dijadikan sebagai tempat wisata atau peristirahatan seseorang dalam melakukan perjalanan jauh. Selain itu Bukit Tunggul Manik atau yang biasa disebut dengan BTM, dapat dijadikan sebagai tempat berkumpul para komunitas motor sebagai acara resmi mereka, dan juga sebagai tempat istirahat para komunitas pesepeda. Di BTM kita disuguhkan dengan berbagai pemandangan yang sangat menarik, dan cocok sebagai tempat kumpul keluarga dan teman-teman. Di BTM juga terdapat ruko-ruko yang menyediakan berbagai macam makanan dan minuman yang disediakan untuk pengunjung.

Mungkin banyak orang yang jarang tau tentang desa ini, tapi sebenarnya di desa ini banyak mempunyai potensi alam yang sangat banyak. Sebagaimana besar masyarakat Kradinan bekerja sebagai petani, namun tidak hanya petani padi tetapi juga sebagai petani rumput gajah, jagung dan ketela. Masyarakat Kradinan sebagian besar setiap rumah mempunyai peternakan sapi, salah satunya sapi perah. Yang saya tau, di setiap rumah mempunyai peternakan sapi perah, yang dimana sapi tersebut diambil susunya sebagai salah satu penghasilan masyarakat Kradinan. Selain di desa

Sendang, desa Kradinan juga sebagai penghasil susu sapi perah. Tetapi masyarakat sini hanya tidak mengolahnya sendiri. Masyarakat lebih memilih untuk dijual mentahan dan kemudian di kirim ke pabrik untuk diolah kembali untuk beberapa produk seperti susu Indomilk, Nestle dan sebagainya.

Cerita ini dikarenakan saya dihadapkan dengan tugas KKN yang ditempatkan di desa ini. Sebelum saya tau tentang desa

Kradinan, saya juga melakukan survei terhadap beberapa dusun di desa Kradinan, terdapat banyak dusun di desa ini antara lain Dusun Ngembal, Njengkol, Krajan, Patok, dan Sengon. Tempat yang saya jadikan survei adalah dusun Jengkol, dimana disana saya memperoleh banyak informasi tentang masyarakat di dusun jengkol. Antara lain saya memperoleh informasi tentang sebagian besar pemeluk agamanya di dusun jengkol adalah Islam. Disini juga terdapat beberapa mushola dan alhamdulillah juga terdapat TPQ meskipun muridnya tidak banyak, tetapi dengan semangat mereka hal tersebut tidak menjadi hambatan untuk mereka belajar.

Namun, hal yang saya tau ketika survei saya mendapatkan informasi dimana disini kekurangan guru mengajar untuk TPQ, sangat disayangkan ketika murid disini sangat antusias dalam belajar namun fasilitas untuk guru kurang memadai. Hal tersebut menjadikan saya prihatin terhadap kondisi yang seperti ini, saya juga merasakan ketika hidup di daerah kota dan didaerah pegunungan. Saya belajar hal ini dimana hal tersebut sangat menyentuh hati saya. Kemudian saya juga melakukan survei terhadap pemetaan wilayah di dusun ini, salah satunya tentang kehidupan mereka.

Saya melakukan survei terhadap rumah-rumah di daerah Jengkol, salah satunya yaitu rumah pak kasun (kepala dusun) yang bernama bapak Yetno yang sekarang sudah tidak menjabat lagi sebagai Kasun. Beliau adalah tokoh masyarakat. Saya melakukan survei terhadap beliau tentang bagaimana masyarakat didaerah sini sampai penghasilan beliau dengan pekerjaan yang dimana sebagian besar adalah peternak susu sapi perah. Beliau mempunyai 4 sapi perah, dimana setiap harinya menghasilkan 8 sampai 10 liter.

Tetapi dengan penghasilan susu sapi perah yang mungkin sudah cukup banyak, akan tetapi jika dihitung dengan kalkulasi penghasilan jika 1 liter susu hanya Rp. 5.900,00 saja, kemungkinan

besar dalam satu bulan jika seharinya tetap menghasilkan susu sebanyak itu, penghasilan sebulan mencapai 7 juta rupiah. Tetapi terlepas dari itu, ada kebutuhan sapi antara lain pakan sapi. Sapi tersebut tidak hanya makan rumput melainkan juga dikasih makanan lain, dimana makanan tersebut dapat memperlancar sapi dalam menghasilkan susu. Jika dikalkulasi penghasilan dengan pengeluaran, rata-rata penghasilan setiap bulannya hanya 1-2 juta rupiah saja itupun belum dengan keringat beliau dalam mencari rumput sebagai pakan. Akan tetapi ada sebagian petani memilih untuk menanam rumput sendiri sebagai pakan ternak,

Kemudian saya bertemu dengan seorang pemuda yang bernama Imam Muhaimin, tidak lain dia adalah anak dari bapak Yetno yang sebelumnya menjabat sebagai kasun di dusun jingkol. Dia berusia 18 tahun dan masih menempuh pendidikan jenjang SLTA sederajat. Dalam kesehariannya selain sebagai pelajar, sebagian besar waktunya dia habiskan untuk membantu ayahnya memerah susu sapi. Meskipun jadwal kesehariannya terlalu padat, dia juga menyempatkan untuk mengikuti latihan pencak silat PSHT (Persatuan Setia Hati Terate). Ia selalu mengikuti latihan setiap hari rabu pukul 18.00 yang bertempat didepan rumah bapak Sujarwo (sebagai kepala desa) bersama teman-temannya. Komunitas pencak silat ini telah memiliki anggota lebih dari 50 orang. Kebanyakan anggota dari perguruan ini adalah laki-laki. Ia mengikuti latihan pencak silat sudah lebih dari 3 tahun. Dan sekarang ia sudah menjadi warga (sebutan dari anggota yang telah lulus dalam latihan). Setelah sekian lama dia latihan dan sudah menjadi warga, dia sekarang menjadi pelatih dalam perguruan pencak silat tersebut.

Selanjutnya saya bertemu dengan tokoh agama yang bernama bu Ankin. Beliau berumur 37 tahun dan bekerja sebagai ibu rumah tangga dan tetapi beliau juga menjadi seorang pengajar disalah satu TPQ di desa Kradinan tepatnya di dusun Jingkol. Beliau hanya

menyelesaikan jenjang pendidikannya sampai jenjang SLTP sederajat. Bu Ankin juga mengikuti acara keagamaan yang diselenggarakan seperti : yasinan dan sholawatan. Selain bekerja sebagai ibu rumah tangga dan TPQ ,beliau juga membantu suaminya untuk mencari pakan ternak sapi perah miliknya. Setiap paginya sekitar pukul 06.00 bu Ankin pemerah susuh sapi perah miliknya.

Melalui survei yang saya lakukan terhadap beberapa tokoh yang saya temui, mempunyai banyak kesamaan dalam bidang pekerjaan seperti peternak sapi perah. Kemudian dalam segi keagamaan ,mayoritas agama mereka beragama islam. Dalam bidang pendidikan banyak sekali anak-anak remaja diusianya yang harus mengenyam pendidikan harus rela putus sekolah karena dari segi perekonomian yang kurang memadai. Selain itu desa Kradinan mempunyai tempat destinasi pariwisata yang sangat indah.





AROMA BAHASA ARAB DI DESA KRADINAN

Oleh: Anik Amirotul Mu'minah

Kradinan, menjadi sebuah desa yang terpilih dalam daftar lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Regional Multisektoral Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UINSATU). Kami melaksanakan kegiatan KKN ini sejak tanggal 31 Januari 2022 - 28 Februari 2022, dengan beberapa tugas kelompok dan individu yang harus kami selesaikan. Adapun tugas individunya berupa survey dan wawancara kepada 3 orang masyarakat desa tersebut, dengan ketentuan berupa tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda.

Kradinan merupakan sebuah daerah dataran tinggi, dengan bukit-bukitnya yang menjulang tersebut terletak di kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung. Perjalanan menuju daerah tersebut kurang lebih menempuh waktu 1 jam, dengan titik kumpul berada di kampus UINSATU, sedangkan salah satu medan jalan yang harus dilalui itu menanjak dan menikung. Kradinan menjadi sebuah tempat yang menyimpan banyak kearifan lokal yang masih

tetap awet terjaga hingga saat ini, serta keramahan para warganya pun menjadi kunci desa tersebut.

Pada beberapa tahun terakhir ini, desa kradinan telah kehilangan status desa pariwisata di Tulungagung, yang pada tahun sebelumnya telah berhasil diraih. Oleh sebab itu, kami para peserta KKN UINSATU tahun 2022 ini bertekad mengembalikan marwah desa kradinan menjadi desa pariwisata yang telah hilang tersebut. Sebagai jalannya, kami berusaha menghidupkan kembali sebuah tempat wisata yang ada di desa tersebut, yakni wisata “Bukit Tunggul Manik” yang berada pada ketinggian kurang lebih 800 mdpl. Menjaga kebersihan tempatnya dan menambah spot-spot foto yang menarik menjadi tugas perencanaan kelompok kami di wisata tersebut. selain itu, kami juga mencoba mengenalkan wisata tersebut ke khalayak masyarakat luar, agar mereka tertarik untuk mengunjungi wisata Bukit Tunggul Manik tersebut. Seirama dengan menyebarnya informasi tersebut, maka akan membuat masyarakat lain datang berkunjung sehingga dapat menambah aspek ekonomi masyarakat sekitar.

Masyarakat desa Kradinan memiliki pola pemukiman yang cenderung berkelompok, berbaris-baris di sepanjang jalan, hal itu pula yang membuat jalan penghubung antar dusun satu dengan dusun lainnya harus menempuh jarak yang cukup lumayan dengan medan jalan pegunungan yang menanjak, menikung, dan menurun. Walaupun sebagian besar jalan utama beraspal, namun jalan pemukimannya sendiri kebanyakan berupa semen cor dan tak jarang ada yang berlubang-lubang, apalagi jika setelah hujan mengguyur akan membuat jalan sedikit licin. Jika malam hari pun, kewaspadaan harus semakin ekstra, karena lampu penerangan yang sangat minim. Selain membuat jalanan licin, saat hujan turun pun akan membuat sumber air menjadi sedikit keruh berwarna coklat disemua saluran pipa air masyarakat, hal itu dikarenakan semua air yang dialirkan ke rumah-rumah warga masyarakat di sini

berasal dari sumber PDAM, mengingat karena daerah pegunungan yang sulit mencari sumber air sendiri.

Dengan kondisi demikian pulalah yang membuat pola ladang persawahan yang dibuat secara terasering. Sebagian besar lahan persawahannya ditanami padi, tapi ada pula yang ditanami dengan jagung dan rumput gajah, yang mana rumput gajah tersebut sering dimanfaatkan oleh warga masyarakat setempat sebagai pakan ternak mereka, yaitu berupa sapi perah. Sedangkan untuk jenis sayur- sayuran, mayoritas warga masyarakat banyak yang menanamnya sendiri di pekarangan depan rumah, misalnya cabai, tomat, daun bawang, kacang panjang, dan lain-lain. Serta, di sepanjang jalan menuju rumah-rumah warga pun kita akan dimanjakan dengan pemandangan alam berupa hamparan bukit-bukit yang sangat memukau, jajaran pohon-pohon pinus yang berderet rapi menjulang tinggi, pohon kelapa seribu manfaat yang banyak tumbuh hampir di setiap tempat, serta beberapa jenis pohon lainnya.

Mayoritas warga masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan peternak sapi perah menjadikan mereka masyarakat yang sibuk, dengan minimnya waktu istirahat pada siang dan sore hari. Kegiatan mereka harus terlaksana secara rutin dan teratur pada jamnya. Di antaranya saat pagi dan sore hari mereka harus merawat sapi (membersihkan kandangnya, memandikan sapinya, dan memberi pakan, memerahnya, dan merumput ke ladang. Untuk tugas memerah sapi tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang, hal itu mengharuskan para pemiliknya mengerjakannya sendiri. Hal tersebut dikarenakan jika seekor sapi diperah oleh tangan yang berbeda, maka akan membuat sapi tersebut menjadi stres hingga dapat menurunkan kualitas dan kuantitasnya, yang mana biasanya hitungan per ekor sapi dapat mencapai 20 Liter hasil susu sapi perah, dengan harga per Liternya dihargai sebesar Rp 6.000,- kemungkinan bisa jadi menurun

drastis. Potensi lokal yang berupa susu sapi tersebut, agaknya kurang mendapat inovasi produk olahan dari warga masyarakat setempat, walaupun telah ada beberapa produk susu siap minum dalam kemasan botol dengan berbagai rasa, hal itu masih dianggap kurang, agar bisa terus mengembangkannya. Untuk itu lah kami juga bertekad untuk mengembangkan potensi bisnis tersebut, dengan cara melakukan sosialisasi tentang cara membuat kemasan-kemasan susu siap minum yang menarik, serta beberapa tentang strategi pemasarannya.

Pada minggu pertama setelah pembukaan KKN di desa pada tanggal 5 Januari 2022, kami dibagi untuk melakukan survei dan wawancara di setiap dusunnya, diantaranya yaitu dusun Krajan, Sengon, Patuk, Ngembal, dan lainnya. Pada saat itu, dusun Ngembal lah yang menjadi bagian penulis, dengan mewawancarai seorang tokoh masyarakat bernama Ibu Luluk Widya Sari, seorang tokoh agama yang bernama Bapak Amin Tohari - yang merupakan pengajar TPQ sekaligus juga petani dan peternak sapi perah, dan seorang tokoh pemuda yang bernama Lucki Alamsah - yang aktif dalam organisasi bela diri Persinas ASAD. Ketiga tokoh tersebut bertempat tinggal di dukuh Ngrandu dusun Ngembal desa Kradinan kecamatan Pagerwojo. Mereka beragama Islam, dengan menganut aliran LDI, yang mana di daerah Ngrandu tersebut hampir 90% masyarakatnya menganut LDII.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan, di dusun Ngembal sendiri sebenarnya terdapat agama lain selain agama Islam yang dianut oleh warga masyarakat, dan sebagian pemeluk Islam pun memiliki aliran yang berbeda. Agama tersebut yakni Kristen, sedangkan untuk aliran dalam Islamnya di antaranya yaitu NU dan LDII. Akan tetapi, di samping kompleksnya keanekaragaman budaya masyarakat yang ada di sana, mereka tetap menjaga toleransi dengan sangat kuat dan teguh. Bahkan, kata seorang tokoh pemuda yang kami wawancarai kemarin

mengatakan, bahwa jika mereka diundang untuk menghadiri agenda-agenda yang diselenggarakan oleh aliran lainnya, maka mereka akan selalu siap datang menghadiri agenda tersebut.

Wilayah desa Kradinan, memiliki beberapa masjid dan TPQ yang aktif, yakni ada sekitar 3 TPQ. Di wilayah desa Kradinan memiliki beberapa TPQ yang tersebar di beberapa dusun tadi. Akan tetapi, yang menjadi sedikit permasalahan di sini yaitu minimnya pengajar TPQ yang rela meluangkan waktunya untuk mengajar di TPQ, hal itu disebabkan karena keterbatasan waktu yang mereka punya serta kurang mumpuninya penguasaan para pengajar terhadap ilmu-ilmu Al-Quran. Hal itu bisa dibuktikan dengan hasil penguasaan para murid yang masih begitu jauh, baik itu dari segi makhoriul huruf yang masih sering tertukar, shifatul huruf yang masih melenceng, serta penguasaan tajwid yang kurang. Bahkan tak jarang pula dari murid-murid yang tertukar huruf dalam membaca serta salah mengucapkan lafadz-lafadz dalam membaca dan berdoa (misal doa senandung Al-Quran), yang mana dengan adanya kesalahan-kesalahan tersebut bisa sangat merubah arti yang terkandung di dalamnya. Untuk itu, langkah pertama yang kami lakukan dalam menangani hal tersebut yaitu membenahi makhoriul huruf dan shifatul huruf para murid. Akan tetapi, di samping berbagai keterbatasan tadi, tersimpan semangat para murid yang sangat besar untuk belajar, hal itu dibuktikan ketika mereka menyambut kami - yang baru datang - dengan begitu antusiasnya, dan hal itu pun yang membuat kita semakin bersemangat untuk membagikan ilmu dan belajar bersama-sama dengan mereka.





SIKU LENSA DARI NEGERI ATAS AWAN

Oleh: Isma Danial Hafizudin Makrus

Secarik Kertas Ini saya tulis ketika saya sedang melakukan sebuah perjalanan kehidupan yang memakan waktu 30 hari dan membuat sebuah hayalan-hayalan tinggi tentang kemajuan negeri diatas awan. Negeri diatas awan tersebut bernama Kradinan, desa di ujung barat kabupaten Tulungagung yang memiliki geografis serta budaya tersendiri. Letak desa yang sangat jauh dari tengah kota atau jantung kota membuat masyarakat memiliki hegemoni tersendiri di setiap perjalanan hidupnya, masyarakatnya yang mendayu-dayu seolah-olah ingin memberikan informasi baru yang belum diketahui oleh masyarakat kota sebelumnya. Budayanya yang sangat kental dengan tradisi jawa karena daerah tersebut masih dalam wilayah kerajaan mataraman. Di Kradinan banyak sekali hegemoni masyarakat yang masih belum berubah meskipun budayadi era modern terus menggerogoti sebuah peradaban desa.

Saya disini sebagai penulis yang kurang faham tentang titik ataupun koma dan hanya mengetahui keindahan tulisan dari

sebuah bacaan akan membukakan jendela baru bagi pembaca tentang semesta yang selalu menunjukkan keindahan disetiap prosa yang di tulis oleh semesta. Mungkin hari ini saya sebagai penulis akan menjadi semesta yang terus menyebarkan positive vibes kepada pembaca sehingga pembaca mampu menemukan makna-makna tersirat dari setiap kata.

Banyak komunikasi yang bisa disampaikan oleh untaian kata dari sebuah desa, desa ini adalah desa yang memiliki bahasa komunikasi yang sangat bagus bukan dari kata per kata tapi juga dari bahasa tubuh yang membuat pendatang terkesima. Desa kradinan memiliki letak wilayah dan pemetaan lokasi yang sangat luas sekali, tetapi setiap manusia yang menetap di kradinan mengenal satu sama lain sehingga memiliki bahasa tubuh ataupun salam sapaan satu sama lain yang membuat masyarakat semakin akrab antara satu sama lain.

Sisi lensa dari sebagian bola mataku melihat keromantisan masyarakat kradinan yang membuat ku semakin ingin mengenal betapa indahnya kehidupan di desa dengan kesederhanaanya yang mampu membuat sebuah percikan-percikan api kecil yang menggejolakan pikiran ku akan indah dan sederhana masyarakat desa meskipun masih banyak kekurangan dalam segi fasilitas dan kurangnya masalah sarana prasarana.

Nah, sebelumnya perkenalkan nama saya isma danial hafizudin makrus seseorang yang sedang melangsungkan kegiatan perkuliahan di desa Kradinan. Dalam sebuah jurnal ataupun sebuah pandangan mata saya hanya tertuju pada satu titik di Kradinan, yaitu tentang keistimewaan daerah yang di huni oleh kurang lebih sekitar 100 jiwa manusia dengan 4 dusun dan 8 dukuh, dan juga sisi geografis yang sangat indah membuat mata saya terkesima seperti sajak-sajak prosa saya sebelum ini yang tentang keindahan dan tentang kesederhanaan. Untuk paragraf

selanjutnya tentang pengenalan akan potensi dan sumber daya dari Kradinan.

Desa Kradinan adalah salah satu desa di Indonesia yang memiliki sumber daya alam yang sangat menawan, bukan hanya dari flora dan fauna tetapi dari alam yang hakikatnya ciptaan sang semesta. Nah, dari jajaran pegunungan wilis dengan balutan iklim tropis membuat pohon-pohon pinus semakin menunjukkan tinggi serta kokohnya untuk menutupi panasnya matahari. Sehingga, masyarakat Kradinan fokus dalam mencari mata pencaharian.

Di dalam sebuah perjalanan mata lensa saya, saya terkesima ketika melihat beberapa anak kecil dengan semangatnya mengaji walaupun terbata-bata. Mereka tidak menunjukkan rasa malasnya, tetapi selalu menunjukkan wajah cerianya. Dalam beberapa kesempatan, saya mengajar mengaji bukan untuk merasa lebih tinggi ataupun merasa lebih pandai. Tetapi hanya sedikit ingin meninggalkan prasasti, agar ketika mereka besar nanti mereka memiliki idealisme sendiri.

Di Kradinan banyak sekali organisasi kepemudaan. Bukan siapa yang lebih muda, tetapi siapa yang lebih bisa mengayomi desanya. Bukan tentang perpecahan, tetapi mereka memiliki beberapa lambang untuk persatuan. Nah iya, organisasi kepemudaan itu dinamakan pencak silat. Mereka memiliki beberapa lambang perguruan. Tetapi dari beberapa lambang perguruan tersebut menciptakan sebuah persatuan. Dan semakin mereka tua, mereka akan menunjukkan bahwa ilmu padi itu ada.

Desa kradinan memiliki berbagai macam mata pencaharian. Salah satunya produksi susu sapi. Bahkan, setiap warga memiliki hewan ternak sendiri-sendiri. Entah sapi ataupun kambing, mereka memiliki tabungan ataupun investasi yang terbentuk dari hewan ternak. Selain itu, mereka juga bermata pencaharian berladang ataupun petani. Di Kradinan, mayoritas dataran tinggi mereka

bersumber pada ladang yang ditanami padi, porang, talas, serta pohon karet.

Kradinan memiliki beberapa agama bahkan bhineka tunggal ika ada di dalamnya, yaitu agama Islam, Kristen, Konghucu, Budha, serta Hindu. Mereka damai dalam lingkaran desa kradinan. Bahkan, para tokoh-tokoh desa juga memiliki jiwa toleransi yang sangat tinggi. Sementara islam di Kradinan memiliki beberapa aliran, ada NU (Nahdlatul Ulama), Muhammadiyah, serta LDII. Tetapi juga ada beberapa masyarakat yang menganut aliran leluhurnya. Jadi, balutan budaya Jawa yang masih kental terdapat di Desa Kradinan.

Di Kradinan memiliki beberapa objek pariwisata, yaitu bukit tunggul manik, dan air terjun sarang awan. Mereka berdua menjadi salah satu ikon dari desa Kradinan, karena Kradinan adalah desa yang masih sangat asri. Sebenarnya banyak sekali destinasi wisata yang masih belum terekspose karena kurangnya pengelolaan dari pihak desa. dan kurangnya investor yang datang membuat desa kradinan kesulitan dalam mengembangkan sektor pariwisata dan membuat desa kradinan mandiri dalam mengembangkan sektor pariwisata.

Untuk fasilitas kesehatan di desa Kradinan mengandalkan ponkesdes dan beberapa mantra kesehatan sebagai fasilitas kesehatan pertama di desa kradinan karena desa kradinan sangat jauh dari titik tengah kabupaten Tulungagung membuat banyak masyarakat Kradinan yang masih mengandalkan pengobatan tradisional dan juga ditunjang dengan pak mantra.

Fasilitas pendidikan dari desa Kradinan lumayan sangat bagus, mengingat desa Kradinan adalah desa yang jauh dari pusat kota tetapi untuk masalah pendidikan desa Kradinan tidak kalah dengan masyarakat kota karena untuk fasilitas pendidikan juga sangat komplit mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, hingga Sekolah Menengah Pertama. Untuk masalah bangunan dari fasilitas pendidikan desa Kradinan

masih layak banget karena bangunan-bangunan catnya juga masih sangat rapi dan untuk toiletnya juga sangat bersih yang membuat siswa jadi betah dan sangat bersemangat ketika melakukan proses pembelajaran.

Di Kradinan banyak sekali kegiatan masyarakat yang positif mulai dari tradisi jawa hingga tradisi modern. Keduanya berjalan beriringan seperti contoh ketika setiap hari minggu itu masih berlangsung gotong-royong yang sangat rutin meskipun di daerah lain gotong-royong sudah sangat sulit di temui tapi di Kradinan masih dilestarikan dengan baik.

Untuk masalah kesehatan, masyarakat Kradinan tidak memiliki banyak keluhan penyakit karena kesibukan masyarakat yang bertani dan beternak membuat mereka selalu sehat. Ada beberapa gejala penyakit tetapi tidak terlalu berbahaya karena hanya penyakit demam dan batuk karena kecapekan akan aktivitas sehari-harinya.

Sedikit siku lensa tentang Kradinan adalah sebuah gambaran tentang keindahan ciptaan yang maha kuasa yang dibalut dengan hegemoni desa sehingga sekali mata melihat dan sekali mata terpana maka membuat sedikit bola retina terkesima atas keindahan sang maha kuasa.





POTENSI ALAM DAN RAGAM CERITA DI DESA KRADINAN

Oleh: Ajeng Sulistiowati

Desa Kradinan merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan pagerwojo kabupaten tulungagung, Jawa Timur. Letak desa berada di bagian barat tulungagung waktu untuk menempuh ke desa kradinan dari kota membutuhkan waktu sekitar kurang lebih 45 menit dengan perjalanan medan yang berbelok-belok dan melewati alas yang cukup lebat sehingga ketika dalam perjalanan dapat menikmati suasana alam yang ada di sekitar nya. Pemandangan dan udara yang masih segar jauh dari polusi asap kendaraan membuat desa kradinan semakin asri dan masih sangat terjaga kelestarian alam nya. Desa kradinan memiliki lima dusun yaitu Dsn.Ngembal, Dsn. Jengkol, Dsn. Krajan, Dsn. Patuk dan Dsn. Sengon. Mayoritas masyarakat di desa kradinan sebagai peternak dan petani oleh karena itu, sumber penghasilan masyarakat di kradinan mengandalkan ternak sapi perah yang

diambil susu nya. Peternak tidak perlu khawatir untuk menjual hasil susu yang sudah diperah karena setiap hari sudah ada pengepul yang mengambil setiap sore nya. Setiap hari peternak sapi mampu menghasilkan susu segar sekitar 15

liter untuk setiap liter nya dijual dengan harga Rp 6.000 , Setiap pagi masyarakat di desa kradinan sudah sibuk dengan aktivitasnya yaitu dengan pemerah sapi dan beberapa masyarakat di kradinan yang tidak memiliki ternak sapi juga sebagai buruh perah dan petani sehingga setiap pagi masyarakat disana sudah terbiasa untuk bekerja pagi dan pulang ketika jam istirahat sekitar jam 12 setelah istirahat selesai kembali bekerja sampai sore.

Pada tanggal 7 Februari 2022 mahasiswa KKN di desa kradinan melakukan acara pembukaan yang di selenggarakan di balai desa kradinan dengan perangkat desa di kradinan dan dihadiri oleh kepala desa kradinan yaitu bapak Eko Sujarwo serta Mahasiswa KKN yang berjumlah 35 serta dengan di dampingi oleh DPL (Dosen pembimbing lapangan). Pada hari senin pagi acara pembukaan dilaksanakan dengan tujuan untuk membuka silaturahmi serta sedikit membahas mengenai maksud tujuan mahasiswa yang akan melaksanakan Kuliah kerja nyata di desa Kradinan selama 1 bulan. Selain itu, dalam pembukaan bapak Eko sujarwo selaku kepala desa di kradinan mengapresiasi dan menerima mahasiswa KKN dengan sangat baik setelah sambutan dari kepala desa sambutan dilanjutkan oleh bapak Imam Ahmadi selaku DPL (Dosen pembimbing lapangan) selama 1 bulan, dan sambutan yang terakhir disampaikan oleh ketua KKN. Acara pembukaan yang terakhir yaitu penyampaian proker yang dibacakan oleh devisi beragama dan berdesa, setelah selesai melakukan pembukaan pada sore hari nya dilanjutkan dengan kegiatan yasinan.

Masyarakat di desa kradinan memiliki banyak kegiatan rutin misal nya seperti kegiatan pengajian yang dilakukan saat

malam hari karena masyarakatnya muslim, kegiatan dilakukan dengan hari tertentu selain itu kegiatan pemuda disana memiliki kegiatan organisasi pencak silat. Oleh karena itu saya tertarik untuk mengikuti kegiatan mengajar mengaji di TPQ yang terletak di dsn sengan, untuk menuju ke tempat TPQ dari desa kradinan ke Dsn sengan membutuhkan waktu kurang lebih 15 menit dengan medan jalan yang menanjak dan berbelok-belok sebagian jalan juga belum aspal dan masih paving beton apalagi saat hujan jalannya sangat licin dan lampu penerangan ketika malam hari juga sangat terbatas. Antusias adik-adik mengaji di TPQ Dsn Sengan mereka sangat senang dengan kedatangan mahasiswa KKN. Kegiatan mengaji dilakukan di mushola selain kegiatan mengaji kegiatan yang dilakukan yaitu latihan shalawatan yang dilakukan satu minggu satu kali.

Esok hari setelah melakukan kegiatan mengajar saya mencoba bertanya kepada bapak Ahmad di dsn krajan beliau mengatakan bahwa di dsn krajan memiliki kegiatan mingguan dan kegiatan bulanan pengajian namun ketika pandemi kegiatan pengajian dibatasi menjadi 1 bulan sekali dengan menerapkan protokol kesehatan. Beliau mengatakan sebelum pandemi banyak kegiatan-kegiatan pengajian yang dilakukan oleh masyarakat di dsn. Krajan namun saat ini fokus bapak Ahmad untuk mengajar mengaji kepada anak-anak masyarakat di lingkungan sekitar dsn. Krajan. Sosok pemuda di dsn Ngembal bernama Muhammad Yohan purwandana yang berusia 19 tahun juga menjadi pengajar di lingkungan masjid di Ngembal. Setelah lulus sekolah Yohan memang berkeinginan untuk mengajar mengaji selain menjadi pengajar Yohan juga aktif di organisasi ASAD. Penghasilan setiap bulannya juga tidak menentu terkadang Yohan diberikan upah sebesar Rp. 500,000. Tidak hanya sebagai peternak dan petani masyarakat di desa kradinan khususnya di dsn Ngembal ada juga yang bekerja sebagai mebel yaitu bapak Eko Yulianto yang saat ini berumur 30 tahun. Meskipun

pendidikan terakhir SMP beliau sangat bersemangat dalam usaha yang di rintisnya yang terpenting semangat dan tidak pernah putus asa. Usaha mebel sumber utama penghasilan dari bapak Eko Yulianto setiap bulan keuntungan yang di dapat sekitar Rp. 3.000.000, Ibu sukma salah satu pengurus di masjid dsn. Ngembal dan sebagai pengajar di TPQ beliau berumur 28 tahun. Beliau mengatakan antusias anak-anak disekitar untuk mengikuti ngaji sangat tinggi, ibu sukma juga mengatakan bahwasanya selain beliau banyak juga pengurus lain yang aktif dalam pengurusan masjid dan kegiatan keagamaan.

Pola asuh yang diterapkan di desa kradinan berbeda beda ada orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yang berarti banyak aturan- aturan yang dilakukan orang tua dengan membatasi kebebasan anak nya namun pola asuh otoriter tidak banyak orang tua yang menerapkan nya karena banyak orang tua yang bekerja setiap pagi dan pulang sampai sore, selain itu ada juga pola asuh demokratis yang berarti orang tua yang bersifat terbuka terhadap anak nya dan yang terakhir pola asuh permisif pola asuh yang orang tua nya memberikan kebebasan tanpa batas pada anak untuk mengekspresikan apa yang anak inginkan. Meskipun di desa kradinan banyak orang tua yang sibuk dengan aktivitas ternak sapi tapi tidak membatasi banyak anak pemuda yang masih sekolah berprestasi dalam bidang pendidikan maupun non pendidikan, anak kecil di sana sudah terbiasa membantu orang tua untuk pemerah sapi banyak anak anak yang dari kecil sudah berkehidupan sederhana dan mandiri mungkin disaat anak kecil di perkotaan bermain gadget dan bermain game online justru anak kecil disana menghabiskan waktu bermain nya dengan memancing di sungai dengan melihat mereka tersenyum dan bahagia yang sederhana membuat saya lebih bersyukur lagi.

Desa kradinan merupakan desa yang berada di dataran tinggi selain sebagai desa penghasil susu sapi segar juga memiliki obyek

wisata yang terkenal yaitu bukit tunggul manik. Bukit tunggul manik samerupakan obyek wisata yang dikelola oleh desa yang sebagian masyarakat di kradinan mencari sumber ekonomi dengan berjualan di bukit tunggul manik seperti berjualan nasi gegok yang dibungkus dengan daun pisang, berjualan aneka susu segar dan aneka macam olahan makanan. HTM untuk menikmati bukit tunggul manik masih gratis akan tetapi jika membawa kendaraan dikenakan biaya parkir, tempat yang luas dan udara yang sangat sejuk dan dingin menambah istimewa tersendiri selain itu bukit tunggul manik berada pada ketinggian 800ml diatas permukaan laut. Ketika berada di bukit tunggul manik kita dapat melihat pemandangan dari atas terlihat gunung-gunung dan alam yang masih asri pepohonan yang tumbuh di lereng gunung.

Namun saatpandemi covid datang jumlah pengunjung di bukit tunggul manik sangat menurun yang dulunya bisa ratusan dan ribuan pengunjung setiap hari nya. Sebelum selesai kegiatan KKN saya menyempatkan datang ke rumah Ibu Ana salah satu penjual dan pemasok minuman susu segar bermacam rasa, susu yang dibuat tidak menggunakan bahan pengawet karena anak- anak dari ibu ana juga mengonsumsi nya sehingga susu yang dibuat hanya bisa bertahan selama 1 minggu dalam keadaan di dalam kulkas, bisa bertahan 1 bulan jika dalam keadaan beku dan di dalam Freezer. Keresahan Ibu Ana saat ini karena pandemi yang belum selesai sehingga ekonomi dari penjualan susu juga sangat berdampak dulu sebelum pandemi datang ibu ana dan suami nya mampu memproduksi olahan minuman susu sapi sebanyak 3 kali dalam satu minggu karena memang banyak pengunjung dari kota tulungagung maupun luar kota tulungagung yang berdatangan apalagi setiap weekend selalu ramai namun semenjak pandemi datang ibu Ana hanya memproduksi olahan susu sapi nya satu minggu sekali. Ibu Ana dan suami sangat berharap agar pandemi

segera berkahir dan wisata bukit tunggul manik bisa ramai seperti dulu.

Waktu yang sangat singkat selama 1 bulan dan banyak pengalaman yang saya dapatkan diawali dengan mnengenal kebudayaan dan kegiatan masyarakat di desa kradinan setiap hari nya, kehidupan yang sangat sederhana dan selalu bersyukur dengan jauh nya perkotaan serta pusat bahan pokok makanan yang tidak begitu merata yang tidak semua makanan kita bisa temukan di perkotaan ada di desa kradinan, namun masyarakat nya selalu bahagia dan senyuman nya mereka yang begitu lebar semangat ketika mencari nafkah setiap hari nya. Sulit nya akses jalan dan rawan bencana longsor karena berada di lereng pegunungan namun mereka semua menjalani kehidupan nya penuh semangat saya sebagai anak muda sangat mengapresiasi dan begitu senang bisa bercengkrama dengan mereka. Meskipun dengan keterbatasan sinyal yang saya rasakan dan sering pemadaman listrik membuat saya bisa merasakan apa yang masyarakat rasakan. pesan yang dapat dijadikan motivasi yaitu jangan pernah megeluh karena kebahagiaan tidak harus dengan kemewahan kunci dalam kebahagiaan hidup yaitu dengan bersyukur.





POTRET SOSIAL KRADINAN

Oleh: Mohamad Yongki Eka Wardana

Kradinan merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Tulungagung, mendiami lereng Gunung Wilis tepatnya di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Desa ini terletak hampir di puncak pegunungan maka desa ini juga terkenal sebagai desa diatas awan karena cuaca yang ada di desa ini cenderung dingin, serta berkabut. Desa Kradinan memiliki 5 dusun dan 5 dukuh didalamnya. Dusun yang terdapat dalam Desa Kradinan ini antara lain Dusun Krajan, Dusun Sengon, Dusun Patok, Dusun Djengkol, dan Dusun Ngemba. Adapun Duku yang ada di Desa Kradinan ini antara lain Duku Kokek, Duku Cepokok, Duku Ngrandu, Duku Sukosari dan juga Duku Ngrejo.

Desa Kradinan juga terkenal sebagai salah satu desa dengan penghasil susu sapi perah terbesar di wilayah Tulungagung selain di Desa Sendang. Selain itu, desa Kradinan juga memiliki banyak potensi lokal yang terdapat di dalamnya, baik dari segi sumber daya

alam, maupun sumber daya manusia. Banyak sumber daya alam yang bisa kita temui di Desa ini seperti hutan pinus, lahan pertanian yang hijau, pepohonan hutan yang masih rimbun, ekosistem sungai yang cukup baik dan masih banyak lainnya. Semua sumber daya alam tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Desa Kradinan, misalnya rerumputan di hutan digunakan sebagai pakan hewan ternak mereka.

Sumber daya manusia yang ada di Desa Kradinan ini cukup berkembang selayaknya masyarakat kota pada umumnya. Yang membedakan masyarakat pegunungan seperti Desa Kradinan dengan masyarakat Kota adalah tingkat jalinan hubungan interpersonal diantara sesama, di Desa Kradinan ini memiliki masyarakat yang sangat ramah walaupun dengan orang asing di desanya, selain itu juga pada masyarakat Desa Kradinan ini sangat menjunjung toleransi antar sesama pasalnya di daerah ini juga terdapat masyarakat non islam walaupun mayoritas penduduk di Desa Kradinan memeluk Agama Islam akan tetapi ketika bertemu di jalan atau diluar acara keagamaan mereka tetap berbaur tanpa memandang agama masing-masing.

Perkembangan teknologi di Desa Kradinan ini bisa dibilang berkembang cukup baik, hampir semua masyarakat di Desa Kradinan memiliki handphone genggam cukup canggih. Selain itu banyak kendaraan seperti motor, truk dan mobil angkutan yang berlalu-lalang di Desa ini. Pada sektor teknologi yang digunakan untuk pemerahan susu sapi, beberapa masyarakat Kradinan menggunakan mesin untuk pemerahan susu-susu tersebut. Mesin-mesin tersebut dibeli di Daerah perkotaan Tulungagung dengan harga yang cukup fantastis dari setiap mesinnya, namun juga ada yang membuat mesin tersebut atau biasa disebut dengan istilah mesin modifikasi. Mesin modifikasi ini dibuat dengan pertimbangan budget yang akan dikeluarkan kedepannya, maka dari itu mesin modifikasi bisa dibilang lebih terjangkau daripada

mesin yang dibuat pabrik akan tetapi kualitas yang disuguhkan sebanding dengan tujuan yang diinginkan.

Beberapa kendala yang dialami masyarakat Desa Kradinan ini salah satunya adalah akses internet yang terbatas. Mengingat pada masa sekarang internet merupakan salah satu komponen penting yang setiap harinya dibutuhkan oleh setiap elemen masyarakat atau individu, hal ini disebabkan oleh kurangnya pembangunan tower operator atau sinyal pemancar di Desa Kradinan. Namun, masyarakat Kradinan berinisiatif memasang wifi demi menunjang berbagai aktifitas. Pemasangan wifi ini dinilai cukup efisien oleh berbagai kalangan, pasalnya biaya yang dikeluarkan dari pemasangan wifi ini lebih murah daripada harus membeli kuota tiap bulannya. Akan tetapi, pada kenyataannya pemasangan wifi ini tidaklah cukup efisien terutama pada saat hujan, sinyal menjadi sulit dan akses internet terbatas.

Selain itu, mobilitas dari Desa Kradinan ke Desa yang lain cukup sulit, mengingat Desa Kradinan merupakan Desa yang berada di lereng pegunungan maka jalan yang ditempuh cukup sulit karena banyak tikungan tajam, jurang apalagi kalau malam hari masih minim lampu penerangan di pinggir jalan serta kurangnya batas pengaman di jalan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi setiap orang yang hendak bepergian. Jarak antara Kradinan ke Pusat Kota juga cukup jauh, bisa ditempuh 60 menit perjalanan dengan perjalanan cukup santai. Jalan dari Kradinan menuju Pusat Kota dapat dibilang merupakan salah satu jalan yang bagus, pasalnya jalan yang berada disepanjang Desa Kradinan, Pagerwojo dan area sekitarnya merupakan jalan aspal.

Demi mewujudkan cita-cita Desa dan Bangsa, Desa Kradinan ini memiliki sekolah negeri seperti Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar Negeri (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Akan tetapi, ditengah kondisi wabah Covid-19 seperti ini seluruh sekolah yang berada di Desa Kradinan

melakukan pembelajaran Daring. Selain untuk mematuhi peraturan dari pemerintah pusat, pembelajaran daring ini dilakukan untuk mencegah penyebaran Virus Corona dalam ranah pendidikan. Pendidikan di Desa Kradinan ini tidak kalah dengan pendidikan masyarakat di wilayah dataran rendah pada umumnya, sekolah-sekolah di Desa Kradinan ini juga memiliki beberapa penghargaan baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Hal ini membuktikan bahwa murid-murid di Desa Kradinan memiliki potensi juara dan tidak bisa dianggap remeh, disamping itu juga membuktikan bahwa Struktur manajemen organisasi sekolah di Kradinan juga dapat menjalankan tugasnya dengan baik serta efisien sehingga dapat membawa siswa- siswinya menjadi berprestasi.

Selain memiliki sekolah-sekolah berbasis negeri, Desa Kradinan juga memiliki banyak tempat yang digunakan untuk kegiatan mengaji atau yang biasa kita kenal sebagai TPQ. Hampir di setiap Dusun yang berada di Kradinan memiliki tempat mengaji sendiri-sendiri, tentunya hal ini dibarengi dengan antusias serta semangat dari anak-anak di wilayah tersebut. Kebiasaan yang terjadi di Desa Kradinan setelah mengaji adalah berlatih shalawat atau berlatih hadrah, hal ini dilakukan agar anak-anak yang belajar mengaji tidak mudah bosan. Kegiatan mengaji biasanya dilaksanakan di Masjid-masjid sekitar bahkan di teras rumah dari salah satu pemuka agama di wilayah tersebut. Dalam mengaji, anak-anak di daerah tersebut diajarkan sopan santun, ilmu agama dan bagaimana menjalani hidup sesuai dengan syariat islam.

Mata pencaharian masyarakat Desa Kradinan cukup beragam, mulai dari berdagang di sektor pariwisata, pertanian, peternak, suplayer susu sapi, serta membudidayakan sapi perah. Akan tetapi, pendapatan terbesar masyarakat Kradinan berorientasi pada sektor susu sapi perah. Susu sapi perah ini di distribusikan ke KUD (Koperasi Unit Desa) di Desa Samar. Di tengah Pandemi Covid-19

seperti ini, harga susu sapi perah dapat dikatakan cukup stabil di pasarannya. Lahan di Desa Kradinan ini semakin menyempit di pertahunnya, dikarenakan para warga menanam rumput gajah untuk menjadi pakan sapi perah. Selain itu, penanaman rumput gajah ini juga bisa dijual ke orang lain. Tentunya ini akan menjadi peluang bisnis baru. Selain itu, dari hasil wawancara yang telah saya lakukan mendapat hasil bahwa kebanyakan rumput-rumput yang ada di hutan itu milik Perhutani, namun warga berhak memiliki ketika sudah membayar pajak kepada pihak PERHUTANI tersebut, disamping itu juga rumput-rumput yang ada di hutan tersebut dibagi sama rata sesuai dengan pajak yang telah dikeluarkan.

Pada sektor pariwisata di Kradinan memiliki Bukit Tunggul Manik, dari wisata Bukit Tunggul Manik tersebut terlihat dari atas pemandangan Gunung Wilis dan Kota Tulungagung. Bukit Tunggul Manik merupakan sebuah tempat wisata yang menyajikan berbagai makanan di dalamnya, baik makanan ringan maupun makanan berat. Selain itu, Bukit Tunggul Manik juga merupakan tempat istirahat bagi orang yang sedang dalam perjalanan, biasanya juga menjadi tempat tujuan bagi para wisatawan khususnya para pesepeda. Selain itu, Bukit Tunggul Manik juga dijadikan sebagai tempat berbagai ragam kegiatan kesenian, pagelaran maupun senam bagi para ibu-ibu di daerah Desa Kradinan.

Selama melakukan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Kradinan ini, saya mendapatkan pengalaman yang sangat banyak, seperti bagaimana cara hidup diluar lingkungan sendiri, bagaimana cara sopan santun, cara bertoleransi terhadap siapapun tanpa memandang status sosial maupun agama, dan lain sebagainya. Saya rasa, kegiatan kuliah kerja nyata di Desa Kradinan ini termasuk salah satu pengalaman terbaik karena minimnya sinyal di sini menjadikan kita sebagai Mahasiswa tidak selalu mengandalkan gadget. Disamping itu, di Desa Kradinan Mahasiswa yang sedang

melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dibantu dan juga disambut dengan hangat oleh masyarakat sekitar.





CERITA TENTANG SEBUAH DESA DIATAS AWAN

Oleh: Arik Amanatus S

Ini cerita saya selama kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Kradinan, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Sebelumnya saya mau memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Arik Amanatus S biasa dipanggil Arik. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan S1 Psikologi Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK. Tujuan utama dari KKN adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. KKN Membangun Desa, KKN Ormada, dan KKN Reguler Sektoral adalah jenis program KKN yang ditawarkan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Saya memilih KKN Reguler ini dikarenakan tempatnya yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal saya.

Setelah pembagian kelompok KKN Reguler tersebut saya dan teman-teman kelompok saya melakukan sebuah pertemuan untuk pertama kalinya. Dalam pertemuan tersebut kami merumuskan pembentukan ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara serta pembentukan divisi. Pertemuan selanjutnya dilakukan untuk membuat program- program kerja yang akan dilakukan pada setiap divisi yang telah dibentuk. Kurang lebih ada waktu sekitar 1 minggu untuk kami melakukan persiapan-persiapan KKN dan kami merencanakan untuk melakukan survei di Desa Kradinan. Pertama kali survei kami langsung menuju ke Bukit Tunggul Manik yang mana tempat tersebut yang menjadi objek wisata di Desa Kradinan. Bukit Tunggul Manik ini adalah sebuah wisata yang didirikan oleh

Pemdes dan masyarakat Desa Kradinan dan dikelola oleh Bumdesa. Objek wisata ini menjadi salah satu penghasil ekonomi bagi sebagian warga Desa Kradinan. Karena tujuan Pemdes Desa Kradinan membangun objek wisata ini adalah untuk memberdayakan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat setempat. Setelah melakukan survei ke Bukit Tunggul Manik kami juga menemui Kepala Desa Kradinan yaitu Bapak Eko Sujarwo untuk pengenalan sekaligus menanyakan seputar informasi tentang Desa Kradinan. Kami juga melakukan sejumlah survei dan pemetaan wilayah di beberapa dusun. Selain itu, kami juga menanyakan tempat tinggal atau basecamp yang akan kami tempati selama kegiatan KKN. Dan kami pun diarahkan untuk tinggal di rumah Bapak Suminto karena rumah beliau yang luas dan sebelumnya juga rumah beliau sudah sering dipakai untuk basecamp KKN.

Desa Kradinan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, desa yang sangat aman dan nyaman ini dipimpin oleh Bapak Eko Sujarwo. Desa Kradinan ini memiliki 6 dusun didalamnya, yaitu Dusun Kokek, Dusun Jengkol, Dusun Ngembal, Dusun Krajan, Dusun Sengon, dan Dusun Patuk. Tempat yang kami tinggali tersebut sangat strategis dan dekat dengan Balaidesa Kradinan yang terletak di Dusun Kokek. Mayoritas masyarakat Desa Kradinan ini adalah beragama Islam, dan rata-rata masyarakat desa bermata pencaharian sebagai seorang petani jagung, padi dan menjadi seorang peternak sapi perah. Untuk perekonomian sebagian besar masyarakat desa ada yang menengah keatas dan menengah kebawah. Masyarakat yang bermata pencaharian sebagai seorang peternak sapi perah tersebut rata-rata mempunyai penghasilan sekitar 2.000.000 - 3.000.000 rupiah setiap bulannya. Untuk instansi pendidikan sendiri ada TK, SD, dan SMP yang terletak di beberapa dusun.

Pada hari Minggu tanggal 6 Februari 2022 kami datang lagi ke Desa Kradinan untuk melakukan persiapan pembukaan KKN di Balaidesa Kradinan. Kami juga membersihkan area sekitar Balaidesa. Lalu pada hari Senin pagi tanggal 7 Februari kami berangkat bersama-sama dengan kendaraan bermotor dan untuk barang-barang yang kami bawa dititipkan ke mobil yang dibawa oleh teman kami. Lalu kami mulai pembukaan KKN dengan dihadiri oleh sejumlah perangkat Desa Kradinan dan juga dosen pembimbing lapangan (DPL) kami. Pembukaan yang diawali dengan sambutan dari Kepala Desa Kradinan, sambutan ketua kelompok, sambutan dosen pembimbing lapangan (DPL) dan kami juga melakukan sosialisasi terkait program kerja yang sudah kami rancang, dan selanjutnya hanya mengurus soal perizinan masing-masing kegiatan. Setelah pembukaan, malam harinya kami juga turut mengundang serta memperkenalkan diri kepada tokoh masyarakat per dusun bahwa kami para mahasiswa memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Dan alhamdulillah tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka masyarakat akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Dari divisi-divisi yang telah dibentuk oleh kelompok kami, masing-masing divisi mempunyai program kerja yang akan direalisasikan. Yaitu, divisi beragama dengan program kerja mengajar di TPQ pada setiap dusun, divisi berdesa dengan program kerja program kerja memasarkan produk susu sapi yang telah diproduksi oleh masyarakat Desa Kradinan dan juga mengadakan pembelajaran di sekolah, namun hal tersebut tertunda karena adanya Covid-19 ini. Program lain yang dilaksanakan oleh kelompok kami adalah kegiatan senam dan kerja bakti di setiap

minggunya. Untuk program unggulan kelompok kami adalah membangun sebuah gazebo di objek wisata Bukit Tunggul Manik.

Desa Kradinan merupakan desa yang terletak diatas awan yang memiliki keindahan sangat luar biasa dengan potensi alam yang memadai dan juga masyarakatnya yang sangat ramah membuat Desa Kradinan ini memiliki kesan yang sangat baik bagi kami. Namun, disisi lain Desa Kradinan juga memiliki kelemahan yaitu potensi tanah longsor yang sangat tinggi ketika terjadi hujan deras berturut-turut selama 3 jam. Dan kelemahan lainnya adalah terkendala oleh sinyal dan juga krisis air bersih. Akses jalan menuju Desa Kradinan ini terbilang sangat curam dikarenakan Desa ini terletak di lereng Gunung Wilis. Dari kegiatan KKN ini saya mendapatkan banyak pengalaman dan juga pelajaran yang luar biasa ketika saya berinteraksi dengan masyarakat setempat yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan. Banyak pelajaran yang saya ambil yaitu bagaimana caranya menyesuaikan diri dilingkungan baru dengan orang-orang baru dan juga menjalani kehidupan ditengah keterbatasan yang membuat saya semakin bersyukur bahwa tidak semua kebahagiaan bisa diukur dengan kelebihan.





SATU BULAN LEBIH DEKAT DENGAN MASYARAKAT DESA KRADINAN

Oleh: Pandu Ananta Wiratama

Desa Kradinan merupakan desa yang terletak di lereng Gunung Wilis, tepatnya di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Letak geografis dari Desa Kradinan ini sangat strategis, terutama pada sektor sumber daya alam (SDA) seperti halnya sektor pariwisata, pertanian, hingga peternakan. Untuk sektor pariwisata yang paling terkenal di Desa Kradinan yaitu Bukit Tunggul Manik (BTM), biasanya dinamakan *reast area*-nya Desa Kradinan, saat ada wisatawan yang berkunjung di sana atau hanya sekedar singgah untuk melepas lelah setelah menempuh perjalanan yang lumayan jauh. Di Bukit Tunggul Manik ini terdapat para pedagang makanan dan minuman yang

menjajakan barang dagangannya disana, umumnya para pedagang itu juga berasal dari Desa Kradinan. Selain itu di Bukit Tunggul Manik ini sesekali juga ada hiburan tersendiri seperti halnya Pentas Seni Jaranan, Orkes Dangdut, dan juga senam.

Untuk sektor pertanian, mayoritas masyarakat di sana menanam padi, jagung, dan ada juga yang menanam sayuran. Selain itu juga terdapat pohon karet, namun pohon karet ini bukan sepenuhnya milik warga sekitar melainkan milik perhutani, disektor pertanian ini menempati urutan kedua penghasil utama masyarakat Desa Kradinan setelah sektor peternakan (memerah susu sapi), untuk itu warga masyarakat disana berharap agar pemerintah memberikan perhatian yang lebih, mengingat kondisi letak geografisnya yang strategis karena berada di pegunungan.

Sumber Daya Alam yang ketiga yaitu pada sektor Peternakan, lebih tepatnya yaitu peternakan sapi perah yang nantinya akan diambil susunya setiap hari. Pada umunya satu ekor sapi disana bisa menghasilkan 5sampai dengan 6 liter susu setiap harinya kecuali pada saat bunting (hamil), jadi tidak heran kalau kita berkunjung disana akan banyak menemui mobil *pick up* yang membawa jerigen khusus sebagai wadah untuk susu yang baru diperah. Mayoritas warga disana menjual susu dalam kondisi mentah yang nantinya akan dikirim ke pabrik untuk dijadikan bahan olahan, seperti ke pabrik Indomilk, Nestle, dan juga pabrik-pabrik olahan susu lainnya.

Tepatnya pada tanggal 6 Februari 2022 saya dan teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN Desa Kradinan) berangkat menuju tempat KKN, pada saat itu kondisi cuaca di Desa Kradinan cukup cerah berawan, setelah sampai di tempat tujuan kami langsung menuju posko tempat KKN yang telah disediakan, posko tersebut merupakan salah satu rumah warga yang telah sukarela rumahnya di jadikan posko untuk teman-teman KKN Desa Kradinan.

Di hari pertama kami langsung mempersiapkan acara pembukaan, seperti halnya penataan ruang, membuat susunan acara, hingga perlengkapan yang harus disediakan. Pada keesokan harinya acara pembukaan KKN di Desa Kradinan pun dilaksanakan dengan dihadiri sejumlah perangkat desa: kepala desa, sekdes, kasun, dosen pembimbing lapangan (DPL), dan tak lupa teman-teman dari KKN Desa Kradinan juga ikut memeriahkan acara pembukaan tersebut. dan pada malam harinya dilanjutkan dengan acara Tahlil bersama, acara Tahlil bersama ini bertujuan agar kegiatan kami selama KKN ini lancar dan tidak ada halangan apapun, acarapun berjalan dengan penuh rasa khidmat, rasa bahagia, canda dan tawa menghiasi seluruh hati teman-teman.

Dan berlanjut pada hari ke-3 kami anggota KKN Desa Kradinan melakukan survei perorangan untuk memenuhi tugas yang telah diberikan LP2M UIN SATU TULUNGAGUNG kepada kami. Survei ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang masyarakat Desa Kradinan, mulai dari segi ekonomi, agama, hingga pendidikan semua dikupas tuntas dalam survei ini. Dari pihak LP2M (lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) sendiri menargetkan agar setiap individu untuk melakukan survei minimal kepada 3 narasumber yakni, tokoh desa, tokoh, agama, dan tokoh pemuda sekitar. Kami pun langsung bergegas untuk menunaikan tugas tersebut, setelah kesana-kemari mencari informan yang bisa dijadikan narasumber akhirnya kamipun menemukan seorang ibu-ibu yang sedang membersihkan halaman rumahnya, setelah kami sedikit berbincang-bincang kami pun dipersilakan masuk agar proses wawancara lebih enak, beliau bernama ibu Yulianti seorang peternak sapi perah yang berumur 38 tahun, setelah saya berbincang-bincang mengenai latar belakang kehidupan sehari-hari, sayapun langsung menayakan pekerjaan utama beliau, dan beliau pun menuturkan, bahwa pekerjaannya selama ini adalah seorang peternak susu sapi perah, beliau

mengatakan bahwa penghasilan dari pemerah susu ini bisa dijadikan sebagai mata pencaharian utama bagi masyarakat Desa Kradinan, beliau juga mengatakan bahwa satu ekor sapi perah dalam sehari bisa menghasilkan 5 hingga 6 liter susu per harinya, sedangkan per liternya itu biasanya dihargai 5 hingga 6 ribu, jadi bisa dikalikan sendiri berapa rata-rata pendapatan warga masyarakat Desa Kradinan per harinya dari hasil pemerah susu sapi perah ini. Ibu Yulianti ini dulunya juga aktif di organisasi keagamaan seperti di Fatayat NU, dan juga anggota rutin yasinan ibu-ibu di Dusun Krajan Desa Kradinan.

Untuk informan yang ke-2 kami menemui seorang siswi SMP 02 Pagerwojo yang baru pulang sekolah ia bernama Sofia, waktu itu ia dan temannya sedang mengendarai sepeda motor, setelah sedikit basa-basi, saya langsung menanyakan mengenai organisasi-organisasi kepemudaan baik yang berbasis keagamaan seperti remaja masjid, IPNU, IPPNU atau organisasi yang bersifat umum misal seperti organisasi pencak silat, ataupun karang taruna.

Dan untuk informan yang ke-3 saya berkunjung kepada salah satu mantan guru SD di Desa Kradinan beliau bernama bapak Suparno selain sebagai pensiunan PNS beliau juga seorang peternak sekaligus petani, beliau menuturkan bahwa latar belakang di Desa Kradinan ini 90 persennya adalah seorang peternak sapi perah, jadi untuk setiap harinya warga masyarakat disana selain pemerah susu juga mencari rumput sebagai pakan ternaknya, namun sesekali pakan ternaknya juga dicampur menggunakan sentrat khusus biasanya warga disana menyebutnya dengan nama “Gamblong” sejenis adonan yang terbuat dari adonan ketela pohon.

Setelah lama berbincang-bincang untuk mencari informasi seputar warga masyarakat Desa Kradinan kami pun akhirnya kembali ke Posko untuk istirahat sejenak, setelah itu keesokan harinya kegiatan KKN pun berlanjut dengan mengajar ngaji di salah

satu mushola di Desa Kradinan tepatnya di Dusun Jengkol, pada saat itu kami berangkat sekitar pukul 03.00 dengan dihiasi cuaca mendung dan kabut tebal yang menyelimuti langit di Desa Kradinan, namun jiwa akan mencerdaskan kehidupan bangsa tidak mudah luntur di diri kami, kami pun langsung menuju ke lokasi tempat mengajar TPQ, disana banyak anak kecil yang sangat antusias dalam menuntut ilmu agama, dengan ini rasa lelah kami pun terbayarkan, setelah meminta izin kepada ustazah disana kami pun dipersilakan untuk mengajar TPQ di Dusun Jengkol Desa Kradinan, agar suasana bisa lebih mencair pertama-tama kita melakukan sesi perkenalan terlebih dahulu, setelah sesi perkenalan selesai dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai hal-hal dasar seperti sholat, puasa, membaca Al- Qur'an, hingga pada puncaknya kami mengiming-imingi hadiah bagi para santri yang bisa menjadi juara dalam perlombaan yang akan diadakan oleh kakak-kakak KKN nantinya, dan syarat untuk mengikuti perlombaan tersebut itu harus rajin ikut mengaji, hal ini bertujuan untuk mendorong para santri dan santriwati agar lebih rajin lagi dalam menuntut ilmu agama.





DESA KRADINAN YANG TERLETAK DI UJUNG TULUNGAGUNG

Oleh: Helmi Rofifatunisa'

Pada tahun ini 2022 memasuki liburan semester ke 6 yang dimana memsuki masa KKN (Kuliah Kerja Nyata). Pada pendaftaran ternyata memiliki banyak kendala, mulai dari *server down* karena seluruh mahasiswa berebut jaringan dan hampir semua berharap agar bisa KKN di gelombang 1. Kesulitan tidak terjadi hanya disitu saja, waktu pemilihan tempat KKN atau desa yang akan di tempati untuk KKN juga sangat sulit dimana loading yang cukup lama dan ternyata kuota sudah penuh, begitu terus berulang-ulang kali. Hal tersebut yang memakan waktu cukup lama yang dimana waktu itu saya sudah menunggu dari sebelum jam 12 dan ternyata karena server down tersebut saya baru bisa *login* pada sekitar jam 2 dini hari. Dan setelah mencoba hampir seluruh desa yang ternyata penuh semua, pada pilihan akhir yang sebenarnya saya sudah capek karena sampai jam 3 lebih masih

belum mendapatkan desa karena kuota penuh terus dan waktu mengklik desa Kradinan saya akhirnya masuk atau terdaftar KKN di desa Kradinan tersebut. Setelah itu saya mulai mencari informasi di internet mengenai desa

Kradinan dan juga bertanya kepada teman yang mengetahui desa Kradinan, dan teman-teman menjawab bahwa desa Kradinan terletak di ujung kabupaten Tulungagung yang merupakan perbatasan antara Tulungagung dengan Trenggalek. Tapi meskipun begitu saya lebih bersyukur karena bisa ikut KKN pada gelombang 1, karena pada saat itu yang paling utama bagi saya harus bisa ikut KKN gelombang 1, masalah di desa mana itu nanti saja.

Mengenai desa Kradinan yang terletak di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, desa Kradinan merupakan desa yang sudah berada di ujung perbatasan kabupaten. Desa yang terletak di bukit yang jauh dari kerumunan ramainya Tulungagung kota, masih benar-benar desa yang jauh dari hirup ramainya orang berseliweran lewat. Juga jauh dari toko-toko besar seperti minimarket yang banyak sekali jika di Tulungagung kota. Perjalanan dari kampus menuju ke desa Kradinan pun harus menempuh waktu sekitar 60 menit, yang dimana perjalanan cukup melelahkan pada waktu pertama kali menuju desa Kradinan. Perjalanan di desa Kradinan memang cukup mudah akses jalannya tapi yang membuat kaget pertama yaitu waktu sudah memasuki desa Kradinan tersebut yang dimana jalannya nanjak dan langsung menikung begitu terus berkali-kali dan hal tersebut jika belum pernah melewati pasti belum bisa memahami harus bagaimana jalannya. Juga jalan menuju balai desa Kradinan yang turun dan hanya berupa jalan cor biasa atau belum aspal, terlebih di jalan tersebut tidak adanya lampu yang jika di malam hari jalannya benar-benar gelap karena sepanjang jalan tidak ada lampu untuk penerangan jalan. Tidak hanya minimnya penerangan di jalan,

namun sinyal di sana juga benar-benar susah, wifi pun juga terbatas belum lagi jika wifinya lemot atau bahkan tidak bisa. Yang padahal di masa sekarang ini sangat membutuhkan sinyal terutama sinyal internet yang cepat untuk mengakses segala kebutuhan yang ada. Di desa Kradinan sendiri terbagi beberapa dusun antara lain, dusun Ngembal, dusun Jengkol, dusun Krajan, dusun Pathok, dan dusun Sengon, juga terbagi lagi menjadi beberapa dukuh antara lain dukuh Kokek, dukuh Cepokok, dukuh Ngrandu, dukuh Sukosari, dan dukuh Ngrejo.

Setelah melakukan survei lokasi dan lainnya, akhirnya pada hari Senin tanggal 7 Februari 2022 pembukaan KKN dilaksanakan yang bertempat di balai desa Kradinan. Pada hari itu seluruh perangkat desa bisa hadir dalam acara pembukaan KKN pada pagi hari itu. Pada pembukaan acara pertama yaitu ungkapan terimakasih ketua kelompok kepada bapak kepala desa yaitu bapak Eko Sujarwo dan bapak Imam Ahmadi selaku DPL (Dosen pembimbing lapangan) dan juga ungkapan terimakasih kepada seluruh perangkat desa. Kemudian acara selanjutnya yaitu sambutan bapak kepala desa kepada para peserta KKN juga bapak Dosen. Pada pembukaan tersebut bapak Eko mengharapkan bahwa mahasiswa KKN dapat membantu memasarkan susu hasil ternak sapi perah para warga desa Kradinan, yang dimana agar dapat lebih jangkauan dari masyarakat luar yang kemungkinan belum tau kalau di desa Kradinan penghasil susu perah yang cukup bagus. Dan juga bapak Eko mengharapkan bahwa mahasiswa KKN dapat membantu para guru untuk mengajar mengaji di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di tempat yang telah disediakan yaitu di dusun Krajan, dusun Jengkol dan juga dusun Sengon. Yang paling utama permintaan dari bapak kepala desa 2 hal tersebut. Kemudian pada malam harinya dilaksanakan yasinan yang diikuti beberapa tokoh yang ada di sekitar balai desa, dan juga para

peserta KKN. Yang tujuannya untuk memohon supaya dilancarkan KKN di desa Kradinan.

Kemudian mengenai masyarakat Kradinan sendiri orangnya sangat ramah terhadap peserta KKN ketika bertemu atau berpapasan di jalan. Warga di sana mayoritas bekerja sebagai peternak sapi perah. Sapi perah mereka milik sendiri atau bisnis keluarga saja, karena hampir

keseluruhan pekerjaan utama warga desa Kradinan atau pendapatan yang utama dan paling menghasilkan para warga desa Kradinan dapatkan dari hasil susu yang mereka perah. Namun sebagian dari mereka tidak hanya bekerja sebagai peternak sapi perah, beberapa dari warga desa bekerja juga sebagai petani atau mengurus ladang mereka. Pekerjaan warga desa Kradinan yang mayoritas sebagai peternak sapi cukup menguntungkan, seperti pada wawancara terhadap Ibu Suyatun yang dilakukan pada hari ke 3 KKN di desa Kradinan, bu Suyatun tinggal di dukuh Kokek beliau berusia sekitar 61 tahunan, dimana beliau memiliki 2 sapi perah di rumahnya yang setiap hari diperah, kata beliau pemerah sapi sehari dilakukan dua kali, pertama waktu pagi hari yang biasanya selesai pada pukul tujuh pagi, kemudian kegiatan selanjutnya bu Suyatun melanjutkan untuk bertani yang biasanya selesai pada waktu siang hari sekitar pukul 12 siang. Pada jam tersebut biasanya digunakan untuk istirahat atau menemani cucunya bermain untuk menghilangkan sedikit rasa penat karena seharian bekerja dan juga karena nantinya beliau akan pemerah susu sapi lagi yang selesai sekitar jam 3 sore. Mayoritas masyarakat di Kradinan kegiatan setiap harinya begitu dan sudah terjadwal dengan rapi. Penghasilan dari ternak sapi perah menurut bu Suyatun cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Bu Suyatun pemerah susu tersebut masih menggunakan cara manual yang langsung diperah menggunakan tangan tanpa alat atau mesin,

namun beberapa warga sudah memakai mesin untuk membantu pemerah.

Menurut bu Suyatun warga yang memakai mesin biasanya yang memiliki sapi perah banyak sekitar 15 sapi lebih, tapi ada juga yang memiliki sapi banyak namun masih menggunakan cara manual dan hal tersebut dilakukan oleh yang punya sapi atau empunya, karena menurut pernyataan yang ada jika yang pemerah susu bukan orang yang sama sapinya bisa merasa stres atau hasil susu yang diperah memiliki kualitas yang rendah dan juga hanya menghasilkan susu yang sedikit. Maka dari itu yang pemerah susu hanya bisa dilakukan oleh orang tertentu saja, tidak bisa sembarangan orang. Hasil dari sekali pemerah susu sekitar 5-7 liter susu itu hanya pada satu sapi, dan harga susu sapi murni tersebut sekitar 5.850-6.000 rupiah, hasil susu tersebut sudah ada pengepul yang akan mengambil susu ke rumah-rumah warga.

Kemudian mengenai pendidikan yang ada di desa Kradinan cukup baik, yang dimana terdapat TK, SD, SMP juga tempat ngaji sore dan cukup banyak anak-anak yang bersemangat untuk mengaji. Seperti di dusun Jengkol, sangat ramai anak-anak yang datang untuk mengaji sore. Sebagian besar anak-anak masih membaca Iqro dan beberapa anak sudah membaca Al-Qur'an. Apalagi ketika saya dan beberapa teman datang anak-anak bertambah semangat, ditambah waktu mau pulang diselingi sedikit bermain. Selanjutnya pada hari ke sekian beberapa peserta KKN diminta untuk menghias kelas 2 yang berada di SDN 2 Kradinan. Karena kelas 2 tersebut masih cukup kosong dibandingkan dengan lainnya yang sudah ramai penuh dengan bacaan, rumus, dan hiasan lainnya.

KKN di desa Kradinan pasti ada rasa senang, sedih, bahagia bercampur menjadi satu, mulai dari dipertemukan teman berbagai prodi yang sebelumnya belum mengenal satu sama lain, harus saling membahu untuk membantu sesama agar proker berjalan

dengan baik, saling menjaga sesama. Dengan segala keterbatasan yang ada, jika dilakukan bersama maka akan terasa menjadi ringan, maka dari itu kami bekerjasama untuk memenuhi proker yang diinginkan desa. Serta dengan segala keterbatasan tersebut dapat mengajarkan kita agar mampu memanfaatkan segalanya yang ada, mensyukuri dan menikmati apa yang ada, karena disekitar tempat istirahat tidak ada warung- warung seperti di Tulungagung kota. Jadi kita benar-benar belajar hidup di desa yang jauh dari segala hal seperti di kota yang apapun dekat dan mudah ditemukan.





MODERASI BERAGAMA DI TPQ DUSUN KRAJAN DI DESA KRADINAN PAGERWOJO

Oleh: Alfiatul Azizah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian terhadap masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat disuatu daerah tertentu dalam membantu kegiatan sehari-hari dalam bidang apapun. Selain pengabdian terhadap masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) ini juga termasuk ke dalam sistem kredit semester. Kuliah kerja nyata (KKN) ditempuh pada liburan semester 5 dan ditempuh selama 30 hari dan dimulai pada tanggal 30 Januari sampai dengan 28 Februari tahun 2022.

Desa Kradinan merupakan salah satu desa yang berada di antara perbatasan Tulungagung dan Ponorogo. Desa ini merupakan Desa yang berada diatas lereng Gunung Wilis. Desa

Kradinan ini terdapat 5 Dukuh terbagi menjadi 10 lingkungan, yaitu antara lain Kokek, Krajan, Sukosari, Ngrejo, Ngembal, Ngrandu, Kradinan, Cepoko, Pathuk, dan Sengon. Letak geografis desa tersebut mempunyai potensi besar untuk mengembangkan sektor perekonomian terutama dibidang pariwisata, selain berada ditinggian yang dapat melihat kota Tulungagung secara langsung, potensi ini juga diperkuat karena telah dibukanya jalur lalu lintas yang menghubungkan antara tiga Kabupaten yaitu Tulungagung, Trenggalek, dan Ponorogo. Kecamatan pagerwojo memiliki arena pasar yang tersebar di 5 Desa, di desa Pagerwojo, Mulyosari, Segawe, Penjor, dan desa Wonorejo. Masyarakat dapat berbelanja di pasar- pasar tersebut untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga setiap harinya banyak pedagang keliling yang menjual sayuran dan lauk-pauk untuk masyarakat yang belum sempat ke pasar. Perekonomian di Desa Kradinan tergolong diatas rata-rata, masyarakat di desa Kradinan rata-rata mempunyai pekerjaan petani dan pemerah susu. Produk susu kradinan yang terkenal akan kekayaannya, susu tersebut dikirim ke berbagai daerah termasuk ke daerah Kabupaten Tulungagung.

Masyarakat Desa Kradinan adalah suatu masyarakat yang kita ketahui sangat majemuk artinya memiliki berbagai keberagaman diantaranya yaitu multi bahasa, adat istiadat, maupun multi agama yang dimilikinya. Keberagaman yang kita maksud ini keragaman multi bahasa, adat istiadat, dan multi agama yang mereka anut berbeda-beda. Ketika kita membicarakan moderasi beragama dimana aspek yang penting yang sering dilupakan oleh umat Islam moderasi yang diajarkan didalam agama Islam dan agama-agama lainnya. Moderasi ini menyangkut kebijakan moral yang relevan dengan kehidupan individualisme, masyarakat, citra diri komunitas maupun dalam berbangsa dan bernegara. Moderasi sendiri merupakan salah satu kebaikan yang dapat menyebabkan

terciptanya suatu harmonisasi sosial dan keseimbangan didalam kehidupan personal, keluarga, masyarakat, maupun hubungan antar manusia lebih luas.

Moderasi di Indonesia di implementasikan hal tersebut dikarenakan negara Indonesia mempunyai pemeluk agama yang terbesar di dunia, tradisi pesantren yang sangat kuat, dan ketaatan keberagama masyarakat yang cukup tinggi. Radikalisme dalam beragama terutama disekolah-sekolah, bahwa radikalisme memasuki ruang publik, ruang *private*, dan ruang pendidikan. Pendidikan terhadap anak usia dini, jika sejak kecil mereka ditanamkan dengan kebencian mereka tumbuh sebagai seorang yang pendendam. Pendidikan Islam anak di usia dini menjadi sarana yang penting untuk mengembangkan fikiran yang moderat dalam hal beragama yaitu dalam pengabdian ini difokuskan taman Pendidikan Al-Quran atau yang biasa disebut sebagai TPQ. Dari problematika diatas TPQ sendiri memberikan suatu peranan yang cukup penting khususnya dalam menanamkan moral yang baik sebagaimana yang sudah diajarkan didalam agama islam yang dimulai sejak usia mereka yang masih dini. Moderasi beragama di TPQ Dusun Krajan Desa Kradinan memfokuskan pembahasan terhadap TPQ yang menjadi objek pengabdian yaitu TPQ Dusun Krajan yang berada di Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. TPQ ini berada di lingkungan desa yang sangat sejuk dibawah naungan berbagai aliran keberagamaan yang bermacam-macam dan sangat dimungkinkan ada doktrin radikal dikalanganarganya.

Dalam pembahasan ini TPQ Dusun Krajan menjadi acuan dalam membuat desain pengandian (KKN). Selama kegiatan TPQ di Desa Kradinan TPQ ini dapat dikatan masih minim yang bisa berjalan hanya proses ngajar mengajar Al-Quran saja dan beberapa kegiatan tambahan tetapi latihan hadrah dalam seminggu sekali. Dalam aspek sumber daya manusia TPQ Dusun Krajan sebenarnya

bisa dikatakan mencukupi, jumlah guru yang berjumlah dua orang menjadi asset terpenting dalam membangun TPQ ini agar lebih baik kedepannya. Begitu pula dengan jumlah santri yang bisa dikatan minim yakni hanya 12 santri. Walaupun demikian jumlah tersebut sudah menjadi prestasi sendiri mengingat TPQ ini sempat kurang maju dalam bebrapa waktu ketika ia pertama kali mendirikan TPQ tersebut. Secara umum, santri dan guru TPQ Dusun Krajan merupakan warga asli Desa Kradinan. Masyarakat Desa Kradinan adalah masyarakat yang heterogen tidak hanya dihuni oleh satu golongan saja. Sebagaian besar berlatar belakang Nahdatul Ulama (NU), sebagian lagi Muhammadiyah, dan Sebagian lagi selain berlatar belakang Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah.

Semakin berkembangnya waktu dan zaman moderasi yang masuk dalam lingkungan desa tersebut sanagtlah memungkinkan bahwa TPQ ini menjadi suatu sarana lembaga Pendidikan dikalangan masyarakat guna untuk menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai Agama kepada masyarakat sejak dini. Pengajaran terhadap Agama Islam sebagaimana ajaran Al-Qur'an yang merupakan pedoman bagi kehidupan umat ilam tentunya akan memberikan perpecahan permasalahan dalam problematika yang dihadapi. Akan tetapi pada kenyataannya yang banyak terjadi pada saat ini berbagai oknum seringkali menggunakan nama agama setiap tindakan radikalisme. Peluang yang dimiliki Dusun Krajan cukup besar di Desa Kradinan karena TPQ tersebut merupakan salah satunya Lembaga Pendidikan dalam pengajaran Al-Qur'an dan mengajarkan nilai serta norma agama. Dalam bidang moderasi beragama yang dilakukan oleh pengabdian oleh masyarakat ini (KKN). Pengabdi ini berupaya agar terbentuknya suatu kehidupan didalam masyarakat khususnya di TPQ Dusun Krajan yang berpandangan moderat terkait keberagaman dan kebernegeraan mereka. Namun hal ini yang harus menjadi perhatian penting

adalah warga Desa Kradinan ini yang sangat heterogen sehingga berhati-hati dalam mengambil langkah tindakan mereka.

Pada waktu kegiatan TPQ ini, aktifitas sebelum mengaji anak-anak mengawali mengajinya dengan membaca doa belajar dan membaca asmaul husna sebelum mengaji. Dilanjutkan untuk menunggu giliran mengaji Al- Qur'an satu-persatu, disamping itu para santri selalu dingatkan untuk membaca Al-Qur'an menggunakan tajwid yang benar. Dan tidak lupa untuk menghafal surah-surah juz 30 pada pertemuan setiap harinya. Didalam TPQ ini juga terdapat buku prestasi untuk anak-anak yang setiap selesai mengaji Al-Qur'an dan menghafal surah-surah pendek juz 30 dalam setiap harinya. Disamping belajar mengaji Al-Qur'an anak-anak juga diajarkan latihan hadrah dalam setiap seminggu satu kali. Merekapun mengikuti arahan-arahan yang diberikan oleh pengabdian atau (KKN). Salah satu anak mengungkapkan bahwa dengan adanya kegiatan hadrah dapat memberikan kegiatan positif disela-sela mengajinya bagi mereka. Dengan adanya kuliah kerja nyata (KKN) didesa Kradinan Kecamatan Pagerwojo dapat memberikan kegiatan positif pada masyarakat setempat. Saya berharap bisa lebih baik dan juga bisa dipertahankan untuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) kedepannya.





MERAJUT PENGABDIAN DESA KRADINAN TULUNGAGUNG

Oleh: Fatkur Rohim

Kradinan merupakan satu dari sekian banyak desa yang terdapat di wilayah Tulungagung yang mana secara letak geografis terletak pada 800 mdpl sekitar 45 menit perjalanan dari kota Tulungagung dengan kecepatan sedang, dan merupakan desa yang dilintasi oleh jalan penghubung alternatif dari Tulungagung menuju ke arah Ponorogo, oleh karena itu pemerintah Kabupaten Tulungagung membangun jalan beraspal dengan cukup baik, tidak hanya itu Desa Kradinan memiliki potensi desa tersembunyi yang mana belum semua orang tulungagung pun tahu, terutama pada destinasi wisatanya bak surga tersembunyinya Tulungagung.

Terdapat beberapa dusun yang ada dalam Desa Kradinan ini yaitu Pathuk, Sengon, Krajan, Jingkol, dan Ngembal. Dari beberapa dusun tersebut memiliki berbagai potensi mulai dari mata

pencarian masyarakat yang membudidayakan sapi perah yang menghasilkan produksi susu yang melimpah di setiap harinya, seperti yang banyak diketahui, susu mempunyai manfaat yang sangat banyak terutama dari segi kalsiumnya dari hal tersebut pemerintah desa menyadari akan potensi tersebut sehingga dari pihak desa membuat sebuah produk susu botol dan berbagai varian rasa dengan maksud agar mempermudah pemasaran dan agar dapat bersaing dengan produk susu yang lainnya serta juga dapat meningkatkan pendapatan dari desa maupun dari masyarakat itu sendiri, selain daripada itu terdapat sektor pertanian yang masyarakatnya menanam berbagai sumber pangan.

Jika saya mendeskripsikan desa ini secara keseluruhan satu essay tidak akan memenuhi kata cukup, karena terdapat banyaknya potensi. Mungkin secara singkatnya saya mendeskripsikan adalah surga tersembunyi yang tidak banyak masyarakat Tulungagung mengetahuinya, oleh karena itu saya Fatkur Rohim sebagai peserta KKN dari UIN SATU memilih Desa Kradinan sebagai tempat yang menurut saya cocok untuk dijadikan tempat pengabdian sebuah Kuliah kerja nyata, karena mengingat potensi desanya yang sangat banyak membuat saya ingin sedikit berkontribusi menggugah desa ini menuju kearah yang lebih baik lagi dengan menggunakan program program yang bermanfaat bagi pengembangan desa dari sudut masyarakat maupun dalam hal destinasi wisatanya.

Hal yang pertama kali saya rasakan dalam desa ini adalah ketenangan mulai dari masyarakatnya yang saling rukun dan ramah ramah dalam bermasyarakat yang sangat berbeda dari kebanyakan masyarakat kota yang lebih individualis, dan juga kedamaian dari faktor alamnya yaitu dengan adanya banyak pepohonan yang sangat rindang dan karena wilayah Desa Kradinan merupakan daerah pegunungan kesejukan udara di Kradinan sangat terasa, suhu paling dingin yang saya rasakan yaitu 20°C

itupun sudah termasuk dingin bagi saya yang merupakan masyarakat dataran rendah dengan kisaran suhu 26°C .

Dari segi pribadi saya sangat menyukai desa ini, karena dalam segi alamnya masih terjaga dengan baik tidak ada sampah yang berserakan, disini masyarakat sadar akan pentingnya kebersihan terbukti dengan tidak adanya sampah terutama sampah plastik yang menggunung tinggi dan dengan adanya sungai yang bersih tanpa adanya sampah membuat desa ini memiliki banyak nilai plus dibandingkan yang lainnya terdapat destinasi wisata yang menjadi primadona dari Desa Kradinan ini yaitu sebuah bukit yang disebut dengan Bukit Tunggul Manik yang pemandangan alamnya sangat memanjakan mata terdapat pemandangan pegunungan dan pohon pinus yang berjejer apik, saat kegiatan KKN berlangsung kondisi fasilitas di Bukit Tunggul Manik lumayan memprihatinkan karena berbagai fasilitas sudah mulai rusak dan menurut saya sudah saatnya untuk diganti dengan yang baru seperti halnya contoh tulisan Bukit Tunggul Manik yang hurufnya mulai copot dan juga keadaan kebersihan seperti rumput liar sangat mengganggu ke apikan dari Bukit Tunggul Manik ini oleh karena itu saya beserta peserta KKN berupaya untuk membersihkan Bukit Tunggul Manik secara berkala dan rutin hal itulah yang menjadi salah satu program kerja KKN kami yaitu menjadikan Bukit ini menjadi ikon dan mengenalkannya pada masyarakat luas. Selain sebagai obyek wisata Bukit Tunggul Manik juga terdapat sebuah panggung multifungsi yang biasa digunakan untuk acara Desa dan juga senam rutin yang dilakukan warga Desa dan peserta KKN Desa Kradinan yang dilakukan setiap hari minggu pagi.

Selain dari Bukit Tunggul Manik terdapat juga sebuah destinasi wisata lain yaitu berupa wisata Air Terjun Sarang Awan yang merupakan air terjun yang memiliki air yang jernih dan juga segar selain itu aliran air terjun ini dimanfaatkan oleh warga

sebagai sumber mata air untuk warga beraktifitas sehari-hari, keadaan terkini saat saya KKN disini masih bersih tanpa sampah, suasana di disini masih sangat asri ditambah dengan tidak banyaknya orang yang mengetahui tempat ini menjadikan air terjun ini layaknya air terjun pribadi.

Dalam segi kemasyarakatannya desa Kradinan mayoritas menganut agama islam yang mana di desa Kradinan ini terdapat masjid yang menyebar di seluruh tempat yang ada di setiap dusun yang mana hampir dari setiap dusun tersebut juga terdapat TPQ sebagai syiar pembelajaran agama islam, terdapat 3 TPQ yaitu berada di dusun Krajan, dusun Sengon, dan juga dusun Jingkol, selain dari agama Islam desa Kradinan juga mempunyai gereja sebagai tempat peribadatan umat kristiani terdapat sebuah gereja di dusun Krajan, dalam hal toleransi masyarakat sangat menjunjung tinggi hal tersebut terbukti dengan tidak adanya konflik yang memperlmasalahkan tentang hal keagamaan, dan semua umat islam di Kradinan ini menganut aliran Nahdlatul Ulama, serta dalam memperdalam keagamaan masyarakat desa Kradinan banyak memiliki kegiatan keagamaan beberapa diantaranya yaitu kegiatan rutinan yasinan yang diadakan setiap seminggu sekali di hari kamis malam juma't yang, selain kegiatan yasinan Desa Kradinan juga memiliki kegiatan sholawatan banjari yang ada di setiap dusun, pengadaan kegiatan sholawatan ini dimaksudkan untuk mawadahi masyarakat khususnya remaja dan juga anak anak TPQ untuk mengekspresikan diri dalam bentuk seni sholawat dan yang terpenting pastinya mengharap syafaat Nabi Muhammad SAW.

Dalam sektor pendidikan masyarakat Kradinan mayoritas memiliki riwayat tidak tamat SMA Sederajat dan rata-rata hanya tamatan SD hal ini bisa saya katakan wajar saja karena fasilitas pendidikan di Desa Kradinan ini bisa dikatakan tertinggal dari desa lain yang mana hanya terdapat 3 institusi pendidikan yaitu SDN 1

Kradinan, SDN 2 Kradinan, dan juga SMPN 2 Pagerwojo, sangat disayangkan memang dari sekian banyak potensi desa yang terdapat disini belum dibarengi dengan sumber daya manusia yang mumpuni masih ada beberapa masyarakat yang masih buta huruf karena tidak pernah mengikuti pendidikan sekolah.

Dan dalam sektor perekonomian masyarakat lebih memilih untuk membudidayakan sapi perah dengan rata rata penghasilan 1juta per bulan, hal tersebut memang jauh dari UMR Kabupaten Tulungagung namun hal tersebut dianggap masih cukup untuk kebutuhan sehari hari. Dan dari kepemudaan di Desa Kradinan ini memiliki berbagai organisasi sebagai wadah untuk menaungi mereka para pemuda seperti beberapa contoh IPNU/IPPNU sebagai wadah pemuda/pemudi NU yang hingga saat ini masih aktif dalam berbagai kegiatan serta terdapat Karang Tarunadesa yang masih aktif juga dalam kegiatan berdesa selain itu juga terdapat kegiatan seni Bela diri Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dan juga seni Bela diri Kera Sakti yang banyak diisi oleh pemuda/pemudi di Desa Kradinan ini.

Saya merasa beruntung dapat menjalankan KKN di Desa Berpotensi ini, dengan menjalankan program kerja yang telah kelompok kami susun sebelumnya diharapkan mampu menjadikan Desa Kradinan menjadi lebih maju lagi.





PELANTUNAN SHOLAWAT BURDAH DI DUSUN KRAJAN DESA KRADINAN KECAMATAN PAGERWOJO KABUPATEN TULUNGAGUNG

Oleh: Mailani Khasanati

Para Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) telah memasuki pekan kuliah kerja nyata (KKN). Pekan ini adalah pekan yang ditunggu-tunggu oleh setiap mahasiswa karena katanya pada masa KKN ini mahasiswa akan bertambah banyak wawasan dan pengalaman. Banyak yang bilang dari mahasiswa tingkat kelas bahwa KKN itu menyenangkan dan seru. Pada tahun 2022 ini KKN UIN SATU Tulungagung gelombang 1 dilaksanakan pada pertengahan liburan semester ganjil yaitu di

bulan Februari. KKN ini diikuti oleh ribuan Mahasiswa semester 6 dari berbagai fakultas dan jurusan. KKN di UIN SATU Tulungagung ini tidak hanya ada 1 macam, ternyata mahasiswa bebas untuk memilih model KKN sesuai dengan keinginannya, asalkan dia bisa membuat sebuah artikel sesuai dengan persyaratan KKN yang akan diikutinya. KKN yang dilaksanakan oleh LP2M UIN SATU Tulungagung ada 3 kategori. Ada KKN Membangun Desa Berkelanjutan dan KKN Berbasis Komunitas Ormada. Dua kategori KKN tersebut dapat diikuti oleh mereka yang lolos seleksi, sedangkan ada kategori KKN Reguler Multisektoral yang dapat diikuti tanpa seleksi.

Kali ini saya selaku Mahasiswa Ilmu Hadis Semester 6 mengikuti kategori KKN Reguler Multisektoral. Alhamdulillahnya desa yang saya pilih sesuai dengan keinginan saya yaitu di Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung yang kata orang di daerah itu banyak wisata-wisata keindahan alamnya. Tibalah saatnya diumumkan nama-nama kelompok dan dosen pendamping lapangan, sebut saja DPL. Pada pengumuman tersebut terdata ada 35 mahasiswa yang bertugas KKN di Desa Kradinan yang terdiri dari 10 mahasiswa dan 25 mahasiswi. Mereka berasal dari jurusan dan fakultas yang berbeda-beda. Tidak ada satupun saya yang kenal dengan mereka. Namun saya tetap positif thinking bahwa meskipun belum mengenal satu sama lain pasti dalam sebuah kelompok akan selalu menjaga solidaritas.

Tibalah saatnya bertugas Kuliah Kerja Nyata di Desa Kradinan di mulai. Masyarakat Desa Kradinan menerima dan mengapresiasi kita sebagai tamu desa dengan baik. Sebelum diadakan acara Pembukaan KKN di desa tersebut, kami melakukan kerja bakti membersihkan balai desa yang bertempat di Dusun Kokek. Keesokan harinya pada hari senin tanggal 7 februari 2022 tepat pada pukul 09.00 pagi di mulailah Acara Pembukaan KKN Kradinan di Balai Desa tersebut. Acara Pembukaan KKN di Desa Kradinan

diikuti oleh Perangkat Desa, Dosen Pendamping KKN serta Peserta KKN. Dengan pemotongan pita oleh kepala desa dan dosen Alhamdulillah KKN di Desa Kradinan ini dinyatakan di buka. Para peserta KKN bersorak memeriahkan pembukaan KKN Kradinan ini dengan bahagia. Acara pembukaan ini diakhiri dengan foto bersama sebagai kenang kenangan dan bukti bahwa kita pernah KKN di desa yang sejuk ini. Melanjutkan program kerja kami yaitu pembacaan yasin. Kami mengundang tokoh-tokoh masyarakat untuk menghadiri acara pembacaan yasin ini. Acara ini dilaksanakan ba'da maghrib yang bertempat di Balai Desa Kradinan. Tujuan diadakanya acara ini adalah sebagai permulaan untuk menyapa masyarakat dan lebih mendekatkan diri atau mengenalkan diri kepada masyarakat setempat atas kedatangan kita sebagai peserta KKN untuk bertugas dan mengabdikan selama kurang lebih satu bulan di desa ini.

Keesokan harinya kita mulai terjun ke masyarakat untuk mendata dan mensurvei pemetaan wilayah, SDA, mata pencaharian, mayoritas agama, serta kebutuhan masyarakat. Hal ini kita lakukan untuk memudahkan kita dalam mensurvei moderasi agama yang ada di Desa Kradinan ini. Pada kegiatan survey dan pendataan kali ini saya mendapatkan informasi tentang profil desa kradinan. Desa Kradinan sendiri adalah desa yang berada di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia. Di desa ini terdapat 5 dukuh yang terbagi menjadi kurang lebih 10 lingkungan, yakni antara lain Dukuh Kokek, Dukuh Krajan, Dukuh Sukosari, Dukuh Ngrejo, Dukuh Ngembal, Dukuh Ngrandu, Dukuh Cepoko, Dukuh Patuk, dan Dukuh Sengon. Desa Kradinan sendiri merupakan Desa yang keberadaannya berada di lereng Gunung Wilis.

Letak geografis di desa ini begitu strategis dan mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengembangkan sektor tempat wisata. Potensi tersebut juga diperkuat karena telah dibukanya

jalur lalu lintas pada waktu itu. Jalur lalu lintas tersebut merupakan jalur yang menghubungkan antara 3 kabupaten yaitu Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Ponorogo, dan Kabupaten Tulungagung. Di desa ini pun kita dapat melihat kota Tulungagung secara langsung sebab desa ini letaknya strategis di atas Kota. Adapun salah satu wisata yang berada di Desa Kradinan ini namanya adalah wisata bukit tunggul manik. Tentang wisata ini, Kepala Desa Kradinan yang bernama Bapak Eko Sujarwo mengatakan bahwa bukit tunggul manik ini bertempat di Tanah Bengkok milik desa sendiri, menurut beliau tempatnya memang begitu menarik di bukit itu kita juga dapat melihat keindahan pemandangan sisi gunung wilis dan Kota Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa wisata ini memiliki potensi yang sangat bagus. Adapun bagian pembiayaan pembangunan wisata bukit tunggul manik ini di ambilkan dari dana desa dan dikelola oleh desa itu sendiri.

Selain terdapat sektor wisata, masyarakat di Desa Kradinan juga memelihara atau ternak sapi perah. Inilah potensi masyarakat Desa Kradinan untuk melangsungkan kebutuhan hidupnya. Sapi perah tersebut dapat menghasilkan susu dan selanjutnya dapat di jual kepada pengepul susu. Berdasarkan penelitian dari beberapa dukuh di Desa Kradinan tersebut yang paling banyak usaha ternak susu sapi perah yaitu di Dukuh Krajan. Dukuh ini berada di bawah dukuh kokek artinya setelah melewati dukuh Kokek setelah itu ada dukuh lagi bernama dukuh krajan. Di Dukuh Krajan ini masyarakatnya mampu untuk melakukan ternak sapi perah sebab mereka memiliki lahan untuk di tanami rumput gajah dan lahan yang mereka miliki ini sangat mendukung. Sebenarnya, di Dukuh lain seperti kokek, dan njengkol juga melakukan usaha ternak sapi perah, namun ternak yang dimiliki dukuh lain tersebut tidak sebanyak di Dusun Krajan. Di desa Kradinan ini, untuk usaha ternak sapi perahnya mereka sudah ada yang menggunakan

mesin untuk menggiling rumput gajah dan ada juga mesin untuk pemerah susu dari sapi-sapi mereka.

Selain mensurvey pemetaan desa dan potensi desa kita juga mengabdikan di masyarakat dengan memenuhi apa yang menjadi kebutuhan masyarakat seperti mengajar di TPQ dan kerja bakti bersih desa maupun tempat wisata. Selain mengabdikan di desa ini, kita juga mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat salah satunya adalah pembacaan sholawat burdah. Acara sholawat burdah ini dilaksanakan pada malam kamis ba'da isya setiap 2 minggu sekali bertempat di Dusun Krajan dan diikuti oleh para jamaah musholla setempat. Bacaan Sholawat Burdah merupakan syair, qasidah, atau puisi dalam bahasa Arab yang berisi pujian dan doa yang dipanjatkan untuk Nabi Muhammad SAW. Sholawat burdah ini memiliki banyak keutamaan di dalamnya. Dalam sejarahnya, pembacaan sholawat burdah disusun oleh Imam Busyiri, beliau adalah seorang penyair terkenal pada masanya. Pada saat itu beliau sakit faalij atau setengah lumpuh dan bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad SAW serta mendapatkan perintah untuk menyusun sebuah syair yang berisi pujian-pujian atau sanjungan-sanjungan kepada Nabi Muhammad saw. Syair tersebut berisi bacaan Sholawat Burdah. Setelah itu, beliau bermimpi lagi yang kedua kalinya dengan Nabi Muhammad saw. Imam Busyiri bermimpi kalau beliau di selimuti dengan Burdah atau mantel. Ketika beliau bangun beliau langsung sembuh dari sakit lumpuh yang saat itu dideritanya.

Sholawat tersebut akhirnya diberi nama Burdah yang berarti mantel dan juga dikenal sebagai Bur'ah yang berarti shifa atau kesembuhan. Selain dapat menyembuhkan penyakit, keutamaan sholawat burdah lainnya adalah "membaca sholawat Burdah satu kali lebih utama daripada membaca amalan Dalail Khairat 70 kali". Hal tersebut telah diceritakan Habib Husein bin Muhammad al Habsyi, beliau adalah seorang ulama habib yang biasa memimpin

majelis untuk mengamalkan Dalail Khairat di Mekkah. Habib Husein bin Muhammad al Habsyi pernah bermimpi bahwa beliau bertemu Nabi Muhammad saw lalu memerintahkannya untuk membaca sholawat Burdah di majelis tersebut. Dalam mimpi tersebut Rasulullah saw berkata bahwa membaca Burdah satu kali lebih afdhol atau lebih utama dibandingkan membaca Dalail Khairat 70 kali. Keutamaan Sholawat Burdah lainnya adalah ketika Hadramaut mengalami musim paceklik sehingga banyak binatang buas berkeliaran di jalan jalan. Habib Abdurrahman al Masyhur memerintahkan setiap rumah untuk membaca sholawat Burdah supaya aman. Dan alhasil, rumah-rumah mereka aman dari gangguan binatang buas yang mengganggu mereka.

Terciptanya Sholawat Burdah ini juga merupakan bentuk respons terhadap situasi politik, sosial, dan budaya pada masa itu. Di tengah pergolakan politik, krisis moral, dan pejabat pemerintah yang rakus serta selalu mengincar kekuasaan. Sholawat Burdah ini dibuat dengan tujuan agar umat Islam pada masa itu dapat mencontoh kehidupan Rasulullah SAW yang mana bisa beliau mengendalikan hawa nafsu dan tidak berebut kekuasaan. Selain itu, Sholawat Burdah juga dianggap mampu menghidupkan kembali penggubahan syair-syair pujian bagi baginda Rasulullah SAW. Sholawat Burdah juga memiliki pesan dan pelajaran bagi umat manusia, yang mana dapat mengajarkan manusia untuk selalu mengimani, mencintai dan taat kepada Rasulullah SAW. Yakni dengan cara mengikuti perilaku baiknya seperti taat beribadah, menjauhi maksiat, tawadhu, sabar, bijaksana, sopan santun, toleransi, amanah, jujur dan lain-lain. Begitulah sejarah penamaan sholawat burdah dan fadhilah-fadhilahnya.

Membaca sholawat sendiri merupakan ibadah yang biasa kita dilakukan setelah sholat. Allah swt berfirman dalam surah al ahzab ayat 56 tentang perintah untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad saw yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat Nya bershalawat untuk Nabi Muhammad saw. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepada Nya." (Q.S Al Ahzab: 56)

Allah SWT menjanjikan kepada hamba Nya yang bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW bahwa mereka yang bersholawatkan mendapatkan pahala yang besar baginya. Selain dalam Al Quran, keutamaan membaca sholawat juga tertuang dalam hadist. Nabi Muhammad saw bersabda,

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

"Barang siapa bersholawat kepadaku sekali, maka Allah memberikan rahmat kepadanya sepuluh kali" (H.R. Muslim).

Oleh karena itu, sholawat burdah ini sangat penting mengingat fadilahnya yang begitu banyak. Menurut Mbak Rofi' warga desa jengkol yang mengikuti kegiatan sholawat burdah rutinan ini, beliau mengatakan bahwa tujuan diadakannya pembacaan sholawat burdah ini adalah untuk meneladani Nabi Muhammad saw dan terhindar dari bala' atau cobaan serta supaya dapat mengendalikan hawa nafsu. Beliau juga mengatakan bahwa pada masa pandemi seperti ini akan lebih baik masyarakat melantunkan sholawat- sholawat atas Nabi Muhammad saw supaya masa paceklik seperti ini segera berakhir dan semua kembali normal.

Banyak pengalaman dan pelajaran yang saya dapatkan selama KKN di Desa Kradinan ini. Desa ini memanglah jauh dari perkotaan namun suasana di sini sangat sejuk dan masyarakatnya aman dan tentram. Dengan pengabdian ini kami dapat mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat dengan baik, bisa berbaur dengan masyarakat Desa Kradinan, berkumpul bersama dan bersosialisasi dengan

baik. Dengan adanya kegiatan masyarakat seperti yasinan, tahlilan, sholawatan, dan juga peringatan isra mi'raj ini artinya mereka sangat mengagungkan Nabi Muhammad SAW sehingga kegiatan masyarakat seperti ini perlu terus ditegakkan dan jangan sampai lumpuh suatu hari nanti. Oleh karena itu kita sebagai generasi muda sangat perlu mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti itu supaya sampai tua nanti tetap dapat melekat pada diri kita bahwa bukan hanya kalimat bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah swt namun juga bersaksi bahwa Nabi Muhammad saw adalah utusan Allah swt.

Setelah semua tulisan yang penulis tuliskan dalam catatan kecil ini, maka bisa diambil suatu kesimpulan, yaitu adanya tradisi dalam suatu daerah, baik dimanapun lokasinya, tentu semuanya punya makna dan tujuan dari diadakannya tradisi tersebut, dan juga hal ini menegaskan bahwa tradisi tidak harus bertentangan dengan agama, begitupula sebaliknya. Hal ini dikarenakan pada dasarnya keduanya saling terikat dan tidak terpisahkan sama sekali. Akhir kata untuk mengakhiri tulisan sederhana ini, penulis mengucapkan terima kasih. Wa Allahu A'lam bisshowab





INDAHNYA PERBEDAAN KEBERAGAMAN DI DESA KRADINAN

Oleh: Triyaning Pratiwi

Kuliah Kerja Nyata atau biasa dikenal dengan KKN merupakan program yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa. KKN juga biasanya disebut dengan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat disuatu desa yang mana bertujuan untuk membantu masyarakat baik dalam hal menggali potensi desa yang masih terpendam maupun membantu kegiatan sehari-hari dalam bidang apapun. KKN saya dilaksanakan selama sebulan dan saya berkesempatan untuk melakukan KKN di Desa Kradinan.

Kradinan merupakan sebuah desa di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Yang juga dikenal sebagai desa yang indah akan pariwisata. Salah satunya adalah pariwisata di atas

awan atau Bukit Tunggul Manik. Pemandangan Kecamatan Pagerwojo juga kota Tulungagung dapat terlihat indah disini. Dan tak kalah indah lainnya destinasi pariwisata adalah air terjun Sarang Awan. Menurut letak geografisnya, Desa Kradinan terletak di daerah pegunungan dengan ketinggian 800 meter di atas permukaan air laut dan dengan luas wilayah mencapai 5,67 Ha. Menurut BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana Alam), Kradinan merupakan tingkatan pertama desa yang rawan untuk longsor apabila terjadi hujan deras selama 3 jam berturut-turut dan dalam sepanjang sejarahnya selalu merenggut korban jiwa.

Selain itu, Desa Kradinan juga menghubungkan 3 kabupaten yaitu Tulungagung, Trenggalek, dan Ponorogo. Dalam Desa Kradinan terbagi kedalam 5 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Pathuk, Dusun Sengon, Dusun Ngembal, dan Dusun Jengkol. Dari kelima dusun tersebut memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi geografis maupun demografisnya. Dalam segi geografis Dusun Pathuk dan Dusun Sengon merupakan dusun yang medannya agak sulit untuk dilalui, jalannya berbukit-bukit dan sempit. Sedangkan dalam demografisnya dusun Ngembal masyarakatnya yang menganut aliran kepercayaan, Islam NU (Nahdlatul Ulama), Islam LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia), bahkan ada yang beragama Kristen sedangkan untuk dusun lainnya kebanyakan beragama Islam aliran NU dan LDII. Sungguh terdapat banyak perbedaan dalam satu desa.

Tugas pertama dari KKN adalah melakukan survei moderasi agama pada setiap desa tempat KKN. Berbagai keragaman yang ada di Desa Kradinan harus dijaga dengan moderasi beragama. Survei dilakukan secara individu terhadap 3 responden yaitu tokoh agama, tokoh pemuda, dan tokoh masyarakat desa setempat. Sebelum melakukan survei ketua kelompok KKN melakukan pemetaan wilayah dahulu, dan dibagi kelompok berdasarkan dusunnya. Saya dan kedua teman saya kemudian bertolak ke

rumah Bapak Dugel selaku RT setempat untuk meminta izin untuk menjalankan tugas survei mewawancarai masyarakat desa. Dari informasi yang diperoleh kebanyakan masyarakat desa Kradinan berkerja sebagai peternak sapi perah dan sebagian kecil lainnya peternak ayam juga petani. Beliau juga menjelaskan bahwa masyarakat Desa Kradinan sebagian besar beragama Islam dan adapula yang menganut aliran kepercayaan bahkan ada juga yang bergama Kristen. Selama bertahun-tahun tinggal di desa ini, belum pernah terjadi namanya perselisihan antar agama, beliau menuturkan bahwa semuanya hidup tenang, aman, dan damai ditengah adanya perbedaan, maka toleransi beragama berjalan dengan baik. Menurut beliau, keberagaman yang ada dalam desa ini sungguh merupakan suatu anugerah yang harus disyukuri. Dengan keberagaman ini, kita akan belajar tentang pentingnya menghormati dan menghargai adanya perbedaan.

Keesokan harinya, kami memulai survei. Tokoh pertama yang saya temui bernama Bapak Suminto yang masuk dalam kriteria Tokoh Agama. Beliau berusia 76 tahun dan bekerja sebagai pengurus mushala selain itu juga beliau juga bekerja bebas sebagai buruh. Pendidikan beliau hanya sampai dengan tamat sekolah dasar. Pada setiap kali bekerja sebagai butuh beliau diberikan upah sekitar 90 ribu rupiah. Beliau juga masih menghidupi istri dan cucunya. Dari penghasilannya hanya cukup untuk menghidupi 3 orang saja sehingga tidak ada sisa untuk ditabungkan selain itu juga jarak yang jauh dan waktu yang harus tempuh lama membuat beliau tidak berminat untuk menabung di bank.

Bekerja sebagai pengurus mushala, beliau memiliki tugas untuk memelihara dan menjaga bangunan mushala. Beliau juga aktif mengikuti kegiatan yasinan maupun tahlilan yang diadakan. Beliau juga menginformasikan bahwa kurang lebih 90% masyarakat Desa Kradinan beragama Islam, dan 10% lainnya beragama Kristen dan aliran kepercayaan. Untuk masyarakat yang

beragama Islam, mereka ada yang terbagi mengikuti organisasi NU maupun LDII. Selain organisasi agama, terdapat organisasi pemuda seperti karang taruna yang masih aktif, PSHT (Persaudaraan Setia Hati), ada juga kera sakti, margoloyo dan pagar nusa yang sejenis dengan kegiatan pencak silat. Menurut penuturan beliau, masyarakat disini sudah terbiasa hidup berdampingan dengan perbedaan agama, belum pernah ada yang saling bertengkar. Tidak ada yang namanya diskriminasi atau bahkan membatasi kegiatan juga kebebasan beragama. Beliau juga menentang adanya kekerasan antar agama yang menurunnya ujung-ujungnya hanya akan membuat kacau balau.

Berlanjut ke tokoh kedua yang saya temui yaitu Ibu Ela Yoga Novia Rizqi. Beliau merupakan tokoh pemuda yang saya wawancarai. Umurnya 24 tahun, mengikuti kegiatan aktivis NU (Nahdlatul Ulama) dan merupakan bagian dari organisasi masyarakat yang bernama IPPNU yang merupakan kepanjangan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Dalam kegiatan ormas ini, mereka menyelenggarakan acara-acara ataupun kegiatan yang positif, kegiatan penyuluhan bahaya mengkonsumsi narkoba, acara keislaman, dan kegiatan lainnya. Kegiatan setiap ranting tentu berbeda dengan ranting lainnya. Berbicara mengenai pendidikan, beliau telah selesai wajib belajar 12 tahun yang artinya sudah tamat SLTA/ sederajat. Beliau sudah menikah dan memiliki satu anak. Selain kesehariannya sebagai anggota IPPNU, dia juga bekerja menjaga warung kelontong miliknya. Penghasilan yang didapatkan dari usaha mendirikan warung berkisar 2,5 juta rupiah. Sebagian dari penghasilannya beliau tabungkan ke bank. Dalam survei moderasi agama yang telah saya tanyakan, menurut penjelasan beliau, disini sungguh sangat menghargai namanya perbedaan contohnya saja toleransi beragama. Beliau menjelaskan bahwa ketika hari raya Idul Fitri tiba, para tetangga sekitar yang beragama Islam memberikan makanan khas seperti opor dan ketupat kepada

tetangga yang beragama Kristen. Mereka menerimanya dengan senang hati menurut Ibu Ela. Selain itu juga, pada saat ada anak kecil yang mau ikut ba'dan juga diperbolehkan bahkan diberikan juga angpau. Tidak ada yang membedakan mereka Islam ataupun bukan. Tidak ada juga yang memprovokasi untuk memecah belah kerukunan agama disini.

Tokoh terakhir yang saya wawancarai merupakan tokoh masyarakat yang bernama Ibu Ernawati, usianya sudah menginjak 30 tahun. Beliau masuk kedalam Islam LDII. Dalam kesehariannya, Bu Erna bekerja sebagai petani serta bergabung dengan perkumpulan kelompok tani dan beliaulah yang ditokohkan dalam perkumpulan ini. Menurut penjelasan beliau kegiatannya sebagai tokoh kelompok tani biasanya merumuskan kegiatan pelatihan atau penyuluhan untuk meningkatkan hasil usaha tani serta memberikan saran-saran yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Berbicara mengenai moderasi agama, saya menanyakan mengenai bagaima bentuk keberagaman agama disini. Beliau menjelaskan setiap kali ada kegiatan atau acara baik dari NU maupun LDII bahkan dari agama Kristen sekalipun tidak ada yang berani mengganggu sebaliknya saling membantu bila diminta bantuan. Menurut beliau, keberagaman agama disini bukanlah sebuah perbedaan yang harus dihilangkan tetapi harus dijaga. Tidak ada yang pernah memaksakan satu agama kepada orang lain. Tidak perlu adanya perselisihan malahan harus dijadikan pelajaran untuk saling menghormati. Beliau juga setuju untuk tidak mendukung adanya kekerasan ataupun kegiatan yang dapat merugikan kedamaian di desa ini.

Bu Ernawati juga memiliki anak yang masih menempuh pendidikannya disalah satu sekolah menengah atas di Tulungagung. Jarak yang ditempuhnyapun juga cukup jauh berkisar antara satu jam. Hal ini karena Desa Kradinan jauh dari perkotaan sehingga untuk mencapai sekolah membutuhkan waktu

yang panjang selain itu juga karena daerahnya masuk kedalam dataran tinggi hanya terdapat 3 gedung sekolah yaitu SDN 1 Kradinan, SDN 2 Kradinan, dan SMP 2 Pagerwojo sedangkan untuk sekolah menengah atas dan sederajatnya belum tersedia. Padahal anak-anak di desa ini sungguh semangat untuk menuntut ilmu. Sayangnya, karena keterbatasan gedung pendidikan dan transportasi banyak yang rela putus sekolah dan melanjutkan untuk membantu orang tuanya dirumah selain itu juga banyak juga yang sudah menikah muda.

Melalui survei yang saya telah lakukan terhadap tiga tokoh di Desa Kradinan, ketiganya memiliki berbagai latar belakang yang berbeda baik dari segi pendidikan, ekonomi, agama maupun sosial. Pendidikan yang masih kurang merata untuk jenjang SLTA dan sederajatnya menjadikan banyak masyarakat Desa Kradinan yang memutuskan untuk bekerja membantu orang tuanya bahkan terdapat juga yang sudah menikah muda. Meskipun kebanyakan pekerjaan masyarakat disini adalah peternak sapi perah, nyatanya mereka yang bekerja bukan sebagai peternak juga perekonomiannya kurang. Sedangkan untuk toleransi antar agama sudah cukup baik dan menunjukkan sikap saling menghargai juga menghormati. Tidak ada namanya diskriminasi ataupun provokasi terhadap agama tertentu. Selain indah akan pariwisatanya, Desa Kradinan juga menunjukkan keindahan dalam keberagaman agama.





MODERASI BERAGAMA DAN POTENSI EKONOMI DESA KRADINAN KECAMATAN PAGERWOJO

Oleh: Oktaviana Rohmah Azizah

Desa Kradinan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki jarak tempuh 26 km atau sekitar 45 menit dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Bapak Eko Sujarwo. Desa Kradinan memiliki 5 dusun, 14 RT, dan 8 RW dimana di setiap dusunnya terdapat beberapa dukuh. Dusun yang dimaksud adalah Dusun Krajan, Dusun Sengon, Dusun Pathuk, Dusun Jingkol, dan Dusun Ngembal. Sedangkan dukuhnya adalah

Dukuh Kokek, Dukuh Sukosari, Dukuh Ngrejo, Dukuh Ngrandu, dan Dukuh Cepoko.

Negara Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai macam suku, bahasa, budaya, ras, dan agama. Fakta keberagaman ini harus diimbangi dengan sikap yang bijak dalam bermasyarakat seperti toleransi atau menghargai perbedaan satu sama lain. Selain itu, prinsip kesatuan dan persatuan juga penting untuk menjaga keutuhan bangsa dan negara ini. Salah satu perbedaan yang paling sering kita jumpai adalah dalam hal agama. Desa Kradinan memiliki keragaman agama antara lain Islam dan Kristen. Mayoritas penduduk Desa Kradinan memeluk agama Islam dengan presentase sekitar 98% dimana didalamnya terdapat beberapa aliran yaitu Nahdlatul Ulama dan LDII. Terdapat pula penduduk yang menganut agama Kristen namun kurang dari 2% dari jumlah penduduk desa. Moderasi beragama berperan penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Moderasi beragama merupakan cara pandang beragama yang adil dan seimbang yang telah sejak lama tertanam dalam kehidupan masyarakat. Dengan cara pandang agama yang seimbang dan moderat, maka keragaman tersebut dapat disikapi dengan bijak melalui sikap menghargai perbedaan atau toleransi sehingga keadilan dan kesetaraan dalam masyarakat dapat tercapai. Menteri Agama mengemukakan bahwa terdapat kriteria atau tolak ukur mengenai moderasi beragama: *Pertama*, kemanusiaan merupakan hal yang menjadi esensi dalam agama. Masyarakat tidak diperbolehkan menghilangkan eksistensi kemanusiaan atas nama agama karena hal tersebut dianggap ekstrem. *Kedua*, kesepakatan bersama dalam konteks bernegara yaitu Pancasila. *Ketiga*, mengedepankan ketertiban umum.

Berdasarkan hasil survei yang saya lakukan di Desa Kradinan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat setuju dan meyakini Pancasila sebagai sumber hukum utama dan sesuai

dengan seluruh agama atau kepercayaan. Mereka setuju bahwa pemerintah menerapkan kebijakan yang mendamaikan keberagaman yang ada di Indonesia. Sejalan dengan sikap yang mencerminkan moderasi beragama, masyarakat Desa Kradinan senantiasa bersikap toleransi atau menghargai perbedaan yang ada di tengah mereka baik dari segi agama, budaya, maupun aspek yang lainnya. Selain itu, mereka juga menolak dengan tegas adanya kekerasan dalam bentuk apapun yang mengatasnamakan agama serta tidak pernah memaksakan agamanya kepada orang lain.

Secara umum, peran organisasi keagamaan maupun kemasyarakatan di Desa Kradinan sudah cukup baik. Setiap organisasi menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan peraturan atau ketentuan yang berlaku. Di desa ini terdapat beberapa organisasi keagamaan seperti Nahdhatul Ulama (NU) yang didalamnya terdiri atas IPNU, IPPNU, dan Muslimat, selanjutnya yaitu Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Selain organisasi keagamaan, terdapat juga organisasi non-keagamaan (kemasyarakatan) seperti Karang Taruna, PSHT, PKK, Margoloyo, Kerasakti, Voli Desa, dan sebagainya.

Tradisi merupakan adat kebiasaan yang secara turun temurun masih dijalankan dalam masyarakat. Desa Kradinan memiliki kebudayaan lokal atau dapat disebut sebagai tradisi agama yang rutin dilaksanakan dari waktu ke waktu, diantaranya yasinan dan sholawat/hadroh. Sebagian besar masyarakat masih aktif dalam kegiatan tersebut. Kegiatan rutinan tersebut dilaksanakan di dusun masing-masing dengan waktu yang berbeda. Di Dusun Sengon, kegiatan yasinan dilaksanakan setiap hari Selasa atau malam Rabu (setelah sholat isya'), sedangkan sholawat atau hadroh biasanya dilaksanakan pada hari sabtu atau malam minggu (setelah sholat isya'). Berbeda dengan Dusun Krajan, kegiatan yasinan dilaksanakan pada hari Kamis atau malam Jum'at sekitar jam 19.30 atau setelah isya', dan untuk sholawat dilaksanakan pada hari Rabu

atau malam Kamis pada jam yang sama. Kami sebagai peserta KKN juga turut serta dan aktif dalam kegiatan rutin tersebut baik yasinan maupun sholawat/hadroh, agar tradisi agama Islam dapat terus berjalan dan dilestarikan di Desa Kradinan.

Dalam konteks pendidikan formal, di Desa Kradinan terdapat beberapa gedung sekolah yang menjadi tujuan utama bagi para siswa untuk mengenyam pendidikan. Diantaranya adalah PAUD dan TK yang terletak di Dukuh Kokek dan Ngrejo, SDN 1 Kradinan yang terletak di Dusun Krajan, SDN 2 Kradinan yang terletak di Dukuh Kokek, serta SMPN 2 Pagerwojo yang terletak di Dusun Krajan. Kondisi gedung sekolah yang ada di desa ini dalam kondisi yang baik, memiliki fasilitas yang memadai, dan didukung oleh tenaga pengajar atau guru yang kompeten di bidangnya. Disamping itu, meskipun jarak antara rumah dan sekolah cukup jauh, para siswa tetap bersemangat untuk berangkat ke sekolah demi menempuh pendidikan. Untuk mendorong semangat para siswa dalam belajar sekaligus berpartisipasi di sekolah, para peserta KKN terjun ke sekolah untuk membantu mengajar dan membersihkan gedung sekolah. Kami juga mengadakan donasi buku yang bermanfaat yang selanjutnya diberikan pada anak-anak sekolah maupun desa untuk menambah wawasan mereka. Selain itu, kami mengadakan *Fun Game* atau semacam lomba agar anak-anak bersemangat dan termotivasi untuk terus belajar.

Dalam pendidikan agama, terdapat beberapa lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang tersebar di beberapa dusun yang ada di Desa Kradinan. Diantaranya adalah TPQ di Dusun Krajan, Dusun Sengon, Dusun Ngembal, dan Dusun Jingkol. Lembaga TPQ ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan melahirkan generasi muslim yang mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan syariah serta menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kami sebagai peserta KKN turut membantu beberapa lembaga TPQ yang ada di Desa Kradinan.

Kami terjun langsung ke lembaga tersebut untuk membantu mengajar serta memberi dorongan semangat adik-adik TPQ melalui lomba adzan, kaligrafi, dan sebagainya. Mereka pun berantusias semangat dan menyambut kedatangan kami dengan sangat baik.

Setiap dusun di Desa Kradinan telah memiliki tempat ibadah, yakni masjid, mushola, dan gereja (di wilayah tertentu saja). Dalam hal ini kami mengadakan kegiatan membersihkan masjid yang ada di desa ini secara rutin. Mengenai pengumpulan zakat, masyarakat Desa Kradinan mengumpulkan zakat di tempat ibadah baik masjid atau mushola yang terdekat dengan kediaman mereka. Sebagian besar masyarakat mengumpulkan zakat melalui pengurus masjid yang kemudian akan disalurkan kepada pihak yang berhak menerima zakat. Sedangkan para penduduk yang masih berstatus sebagai pelajar mengumpulkan zakat di sekolah mereka masing-masing.

Desa Kradinan memiliki beberapa potensi ekonomi yang dapat dikembangkan yakni potensi wisata dan sapi perah. Desa ini terletak di pegunungan yang memiliki pemandangan sangat indah sehingga cukup potensial jika dijadikan sebagai tempat wisata. Desa Kradinan sendiri telah memiliki destinasi wisata yaitu Bukit Tunggul Manik (BTM) yang dahulu ramai dikunjungi wisatawan. Namun, adanya Pandemi Covid-19 mengakibatkan tempat tersebut sepi pengunjung. Selain itu, terdapat kendala lain berupa akses jalan yang kurang memadai. Dengan berbagai kendala yang ada, masyarakat sekitar cenderung memilih menjalani profesi sebagai peternak dan petani. Mereka berpendapat bahwa profesi tersebut lebih berpeluang karena didorong oleh beberapa faktor pendukung. Diantaranya adalah kemudahan untuk mencari rumput atau pakan bagi ternak serta ketersediaan lahan yang cukup luas.

Sebagian besar penduduk berprofesi sebagai peternak dan petani dengan rata-rata pendapatan sekitar 1-2 juta rupiah per bulannya. Mayoritas peternak memelihara sapi perah yang menghasilkan output berupa susu. Sedangkan para petani biasanya menanam padi, jagung, pinus, kopi, manggis, durian, dan berbagai macam rempah-rempah. Ada pula yang berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan TKI/TKW dengan jumlah kurang lebih lima orang. Dengan demikian, Desa Kradinan dikenal sebagai pusat atau sentra penghasil susu yang selanjutnya akan didistribusikan ke perusahaan untuk diolah. Selain didistribusikan, terdapat pula beberapa UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang mengolah susu tersebut sebagai produk olahan.

Dari beberapa potensi tersebut, Desa Kradinan memiliki peluang yang besar untuk terus berkembang. Tentunya hal ini membutuhkan kerja sama dan dukungan penuh dari berbagai pihak baik dari pemerintah maupun masyarakatnya sendiri. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Kradinan antara lain: *Pertama*, mendorong investasi dan peningkatan sumber daya manusia. *Kedua*, pemilihan dan pengembangan destinasi/proyek wisata. *Ketiga*, memperkuat promosi wisata dengan memperluas promosi secara digital dan mengadakan promo yang menarik baik melalui video maupun konten.

Kegiatan usaha peternakan sapi perah yang ada di Desa Kradinan sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat didalamnya. Selain menghasilkan susu murni, ternak sapi perah juga berpotensi untuk bersaing dengan usaha lainnya. Hasil dari produksi susu tersebut banyak dibutuhkan oleh masyarakat luas mengingat kebutuhan

akan protein hewani semakin meningkat. Usaha sapi perah memiliki peluang tinggi untuk ditingkatkan. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi susu sapi perah di

Desa Kradinan adalah: *pertama*, dengan meningkatkan induk produktif melalui pemeliharaan sapi yang baik dan benar (dari segi pakan maupun kesehatan). *Kedua*, memperhatikan kualitas dan jumlah susu yang diproduksi. *Ketiga*, tersedianya modal usaha, inovasi teknologi, dan sumberdaya peternak yang memadai. *Keempat*, mengadakan penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan bagi peternak sapi perah.

Keberagaman yang ada di masyarakat Desa Kradinan baik dari segi agama, budaya, maupun profesi mengajarkan kita untuk selalu menerapkan sikap moderasi beragama. Optimalisasi sikap moderasi beragama di tengah masyarakat multikultural dapat dilakukan dengan menerapkan toleransi dan menghargai perbedaan dalam hal apapun di masyarakat.

Dengan demikian, terwujudlah lingkungan masyarakat yang rukun, damai, dan harmonis. Selain itu, kerjasama serta dukungan dari pemerintah ataupun masyarakat sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi ekonomi desa yang ada. Seluruh pihak yang terkait harus bersinergi bersama-sama demi mewujudkan desa yang maju dan lebih baik.





MODERASI BERAGAMA DI TENGAH KEGIATAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT DESA KRADINAN

Oleh: Virnanda Rizka Dewi

Desa Kradinan merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Memiliki jarak tempuh sepanjang 25 km dengan lama waktu yang diperlukan untuk melakukan perjalanan kurang lebih 45 menit dari kampus UIN SATU Tulungagung. Desa Kradinan dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Eko Sujarwo. Desa kradinan sendiri memiliki jumlah total 14 RT dan 8 RW yang tersebar di 5 dusun. Dusun yang dimaksud tersebut antara lain Dusun Krajan, Dusun Sengon, Dusun Patuk, Dusun Jinkol, dan Dusun Ngembal. Perlu diketahui bahwa pada masing-masing dusun

tersebut terbagi lagi menjadi beberapa dukuh, yakni sebanyak 5 dukuh. Antara lain, Dukuh Kokek, Dukuh Sukosari, Dukuh Ngrejo, Dukuh Ngrandu, dan Dukuh Cepoko.

Di Desa Kradinan terdapat beberapa gedung sekolah dan 4 TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Gedung sekolah yang dimaksud antara lain PAUD dan TK yang berada di Dukuh Kokek dan Ngrejo, SDN 1 Kradinan yang berada di Dusun Krajan, SDN 2 Kradinan yang berada di Dukuh Kokek, dan SMPN 2 Pagerwojo yang berada di Dusun Krajan. Kemudian, TPQ yang dimaksudkan sebagai tempat pendidikan Al-Qur'an tersebar di beberapa dusun, yakni Dusun Sengon, Dusun Krajan, Dusun Jinglyk, dan Dusun Ngembal. Sebagai peserta KKN, kami turut membantu mengajar di lembaga sekolah maupun di lembaga TPQ yang ada guna membagi ilmu serta pengalaman kepada anak didik di lembaga tersebut. Di samping itu, setiap dusun di Desa Kradinan telah memiliki tempat untuk beribadah, baik berupa musholla, masjid, maupun gereja (di wilayah tertentu). Setiap satu minggu sekali kami melakukan kegiatan rutin membersihkan masjid-masjid yang ada di Desa Kradinan.

Menjadi bagian dari wilayah Indonesia, mendengar kata "keberagaman" bukanlah suatu hal yang baru lagi. Banyaknya suku, ras, bahasa, budaya, agama, dan karakteristik tiap daerah telah menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang beragam. Dengan adanya keberagaman tersebut mengajarkan kita untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama (toleransi). Salah satu yang sering kita jumpai dalam hidup bermasyarakat adalah perbedaan dalam memeluk keyakinan. Desa Kradinan memiliki 2 keberagaman dalam beragama, yakni agama islam dan agama kristen, dengan prosentase perkiraan 98% islam dan 2% kristen. Artinya, mayoritas penduduknya menganut agama islam. Namun, meskipun sama-sama beragama islam mereka memiliki

keyakinan alirannya masing-masing. Terdapat dua aliran yang ada di desa Kradinan ini, yakni Nahdlatul Ulama (NU) dan LDII.

Dalam hal ini, perilaku yang mencerminkan moderasi beragama memegang peran yang sangat penting dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan di dalam masyarakat Kradinan yang multikultural ini. Moderasi beragama dapat diartikan sebagai suatu cara pandang, sikap, maupun perilaku yang memosisikan dirinya untuk berada di tengah-tengah, selalu bertindak adil dalam hal apapun, dan tidak ekstrem dalam beragama, artinya tidak berlebih-lebihan saat menjalani ajaran agamanya. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan moderasi beragama yakni dilihat dari beberapa aspek, antara lain komitmen kebangsaan, toleransi beragama, anti kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi lokal.

Berdasarkan hasil survey yang telah saya lakukan di Desa Kradinan, kebanyakan dari masyarakat menganggap dan meyakini bahwa pancasila merupakan dasar negara dan telah sesuai dengan semua agama atau kepercayaan yang ada. Kemudian, dengan adanya keberagaman dalam beragama juga telah menjadikan mereka untuk saling menghargai dan menghormati antara satu sama lain. Diantara 2 keyakinan beragama yang ada di Desa Kradinan, yakni islam dan kristen masing-masing individu masyarakat tidak pernah memaksakan agamanya kepada individu yang lain. Sikap toleransi yang tinggi tersebut merupakan salah satu sikap yang mencerminkan perilaku moderasi beragama. Selain itu, masyarakat Desa Kradinan juga menolak adanya regulasi dari pemerintah ataupun kegiatan-kegiatan yang berpotensi untuk memecah belah persatuan dan kesatuan dalam hidup bermasyarakat, atau dalam kata lain menerapkan sikap anti kekerasan.

Mengenai budaya lokal, sebagian dari masyarakat masih turut aktif mengikuti kegiatan yang ada, seperti rutinan yasin dan

hadrah/sholawat. Budaya lokal sendiri dapat diartikan sebagai nilai-nilai lokal yang terbentuk secara alami melalui proses belajar dari waktu ke waktu. Artinya, nilai-nilai lokal tersebut merupakan hasil dari kebiasaan masyarakat yang ada di suatu daerah. Kegiatan rutinan yasin setiap dusun di Desa Kradinan memiliki waktu pelaksanaan yang berbeda sesuai dengan kondisi pada tempatnya masing-masing. Kegiatan rutin yasinan di Dusun Kokek sendiri dilaksanakan pada malam jum'at atau tepatnya pada hari kamis pada pukul 7 malam (setelah isya') yang bertempat di masjid Kokek. Sebagai peserta KKN, kami turut menghadiri kegiatan rutin yang dilaksanakan tersebut.

Dengan mayoritas penduduk Desa Kradinan yang beragama Islam, maka tentu saja mereka mengeluarkan iuran keagamaan berupa zakat yang disalurkan melalui pengurus tempat ibadah yang biasanya bertempat di masjid. Sedangkan, bagi masyarakat yang masih berstatus sebagai pelajar mereka mengeluarkan zakat di sekolahnya masing-masing. Disamping itu, di Desa Kradinan juga terdapat beberapa organisasi aktif baik organisasi keagamaan maupun non-keagamaan. Organisasi keagamaan yang aktif yakni IPNU dan IPPNU. Namun, tidak semua dusun memiliki keanggotaan IPNU dan IPPNU aktif. Kemudian organisasi non-keagamaan yang ada antara lain karang taruna, PSHT, Margoloyo, Kerasakti, voli desa, dan lain-lain.

Desa kradinan merupakan salah satu desa dengan potensi wisata yang baik, namun karena terkendala oleh akses jalan yang kurang memadai (terlalu ekstrem) maka potensi wisata yang ada menjadi terhambat pengembangannya. Karena potensi wisata susah untuk dikembangkan maka masyarakat Kradinan lebih memilih untuk menjadi petani dan peternak. Dimana profesi tersebut didukung oleh adanya lahan yang luas, dan kemudahan untuk mencari pakan bagi peternak. Meskipun begitu, di Desa Kradinan ini terdapat masyarakat yang berprofesi sebagai PNS

yang kurang lebih berjumlah 5 orang. Banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan peternak menjadikan profesi tersebut sebagai profesi mayoritas penduduk. Rata-rata penghasilan masyarakat Desa Kradinan yang berprofesi sebagai petani dan peternak tersebut adalah berkisar antara 1 juta sampai dengan 2,5 juta.

Kegiatan sehari-hari masyarakat Kradinan yang didominasi oleh pekerja petani dan peternak ini membuat masyarakat sulit untuk ditemui. Sehingga terdapat jam tertentu jika ingin menemui masyarakat Kradinan di rumah, yakni antara pukul 12 sampai 1 siang. Dimana waktu tersebut merupakan waktu istirahat bagi mereka.

Tanaman hasil pertanian di Desa Kradinan terdiri dari padi, jagung, dan rempah-rempah. Terdapat juga tanaman kopi, pinus, dan durian di daerah tertentu. Kemudian, peternakan yang unggul adalah peternakan sapi perah. Dimana output yang dihasilkan dari peternakan sapi tersebut menjadikan Desa Kradinan sebagai sentra penghasil susu. Dari susu yang dihasilkan tersebut terdapat beberapa yang langsung didistribusikan ke perusahaan-perusahaan. Namun juga terdapat sejumlah pelaku UMKM yang mengolah susu-susu tersebut menjadi produk olahan kreatif.

Dalam rangka mendukung kesuksesan kegiatan potensi ekonomi yang dimiliki oleh desa dan meningkatkan kemajuan desa maka diperlukan kerja sama yang pas antara pemerintah dan masyarakat dalam menggerakkannya. Diantara program yang dapat diambil oleh pemerintah dan dijalankan secara bersama-sama oleh pemerintah dan masyarakat adalah Prukades (Program Penerapan Produk Unggulan Kawasan Pedesaan). Mengingat di Desa Kradinan memiliki potensi usaha sapi perah maka potensi tersebut harus benar-benar dikembangkan secara maksimal. Seperti adanya perbaruan sistem pendistribusian ataupun dalam hal output yang dihasilkan. Dengan begitu, Program Prukades akan

mendorong perekonomian suatu desa dalam kluster yang lebih produktif. Selanjutnya, pembentukan BUMDes atau badan usaha milik desa, dimana program bumdes ini juga mengedepankan potensi unggulan desa. Dalam hal ini, salah satu potensi yang dapat dikerahkan adalah potensi wisata desa. Sehingga adanya bumdes dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi desa Kradinan ini.

Adanya perbedaan-perbedaan di dalam diri masyarakat Desa Kradinan baik yang mencakup agama, keyakinan, pendapat, kepentingan, profesi, status sosial, dan lain-lain menjadikan perilaku moderasi beragama sangat perlu untuk diterapkan guna menghindari perilaku yang radikal. Adanya sikap moderasi beragama diharapkan dapat membuat konflik ataupun permasalahan yang muncul selalu diupayakan untuk mencari jalan tengahnya. Selain itu, moderasi beragama juga diharapkan dapat menyatukan serta mempersamakan semua lapisan atau elemen dalam kehidupan baik dalam bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara.





POTENSI DESA DENGAN PEMANDANGAN DIATAS PEGUNUNGAN

Oleh: Shinta Dayang Nabilla

Desa Kradinan merupakan sebuah desa yang berada di lereng gunung wilis yang terletak di kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung provinsi Jawa Timur, desa ini terdapat 5 dusun yang terbagi menjadi 10 lingkungan yaitu dusun jengkol, dusun ngemban, dusun sengan, dusun patuk, dusun krajan, dukuh cepoko, dukuh sukosari, dukuh kokek, dukuh ngrandu, dan dukuh ngrejo. Desa kradinan disebut sebagai desa diatas awan karena berada di daerah pegunungan dan perbukitan yang memiliki ketinggian 800 di atas permukaan laut (DPL) sehingga desa ini rawan bencana longsor. BPBD memberikan himbauan kepada warga setempat untuk selalu waspada apabila terjadi hujan deras lebih dari 3 jam

dan air dari dalam lereng berubah keruh bercampur lumpur, terdengar suara gemuruh dari atas lereng serta tanah dan bebatuan yang menggelinding dari atas lereng untuk segera pergi ke tempat yang ditetapkan sebagai tempat evakuasi.

Desa ini disuguhkan dengan banyak pemandangan yang indah selain itu juga dapat melihat kota Tulungagung secara langsung, tetapi untuk akses jalan dari kota Tulungagung ke desa kradinan masih terbilang sulit karena desa yang sedikit terpelosok, jalan yang berkelok-kelok dan naik-turun dan juga membutuhkan waktu tempuh kurang lebih 1 jam. Selain letak geografis desa yang strategis, desa ini mempunyai potensi yang besar untuk mengembangkan sektor pariwisata, potensi ini juga diperkuat dengan adanya jalur lalu lintas yang menghubungkan 3 kabupaten yaitu kabupaten Trenggalek, kabupaten Ponorogo dan kabupaten Tulungagung. Walaupun desa ini terbilang sedikit terpelosok desa kradinan ini terdapat destinasi tempat wisata yang biasanya disebut dengan Bukit Tunggul Manik, tempat wisata ini biasanya dijadikan untuk rest area oleh orang-orang yang selesai bersepeda ataupun hanya sekedar singgah untuk melepas lelah dari perjalanan yang jauh dan juga dapat melihat pemandangan sisi gunung wilis dan kota Tulungagung. Tempat ini terdapat beberapa warung makan yang dikelola oleh masyarakat setempat sehingga menjadi wadah lapangan pekerjaan.

Desa kradinan dipimpin oleh bapak kepala desa eko sujarwo yang sudah menjabat 2 kali periode menjadi kepala desa. Warga didesa kradinan ini merupakan warga yang ramah-tamah walaupun dengan orang yang terbilang masih asing. Sebagian besar masyarakat di desa Kradinan ini adalah bekerja disektor pertanian dan sektor peternakan karena dari segi wilayah berada di daerah pegunungan dan memiliki iklim cuaca yang baik untuk digunakan usaha pertanian dan peternakan. Pada sektor pertanian masyarakat menanam padi, jagung dan rumput gajah, tanaman

tersebut sebagian besar jenisnya diketahui membutuhkan banyak air dalam masa awal pertumbuhannya. Sedangkan keadaan permukaan lahanya didaerah pegunungan yang tidak rata membuat air melimpah cukup cepat sebelum ditahan oleh lapisan tanah. Sehingga lahan di pegunungan menggunakan teknik bertingkat atau biasanya disebut dengan teknik terasering untuk memkasimalkan penyerapan air hujan.

Mayoritas lahan masyarakat didesa ini ditanami rumput gajah yang digunakan untuk pakan ternak karena salah satu penghasilan utama di desa Kradinan dari usaha ternak sapi perah. Desa Kradinan memiliki cuaca yang sejuk sehingga peluang untuk usaha tersebut sangat tinggi dan cocok. Sumber daya alam pada sektor perternakan didesa ini yaitu pertenak sapi perah yang nantinya akan diambil susunya setiap hari, sehingga tidak heran jika didesa kradinan ini banyak lalu lalang mobil pick up yang membawa jerigen khusus susu sapi sebagai wadah susu yang telah selesai diperah. Sebagian besar masyarakat disana menjual susu dalam keadaan mentah atau baru diperah yang nantinya akan dikirim ke pabrik untuk dijadikan bahan olahan yang terbuat dari susu sapi.

Pada bulan Februari saya dan teman-teman yang telah dibentuk kelompok oleh pihak kampus mendapat tugas untuk Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut dengan KKN di desa Kradinan, yang diawali dengan pembukaan pada hari senin tanggal 7 Februari 2022. Pada saat itu kondisi cuaca yang cerah dan berawan mempersiapkan acara pembukaan yang telah dihadiri sejumlah perangkat desa, dosen pembimbing lapangan atau DPL dan juga teman-teman dari KKN desa Kradinan. Setelah itu dilanjutkan lagi pada malam hari yaitu acara yassin dan tahlil yang bertujuan acara KKN didesa Kradinan ini berjalan dengan lancar dan tidak ada halangan suatu apapun.

Pada hari ketiga kami melakukan survey kepada masyarakat untuk memenuhi tugas individu yang diberikan dari LP2M, pihak

LP2M telah menargetkan 3 narasumber yaitu tokoh desa, tokoh masyarakat dan yang terkakhir tokoh pemuda yang akan diwawancarai tentang latar belakang masyarakat desa Kradinan. Anggota KKN yang ada didesa Kradinan telah dibentuk beberapa kelompok oleh ketua untuk melakukan survey tiap-tiap dusun, dan saya mendapatkan dusun jengkol untuk melakukan survey.

Yang pertama saya telah mewawancarai bapak tokoh masyarakat yaitu bapak Sugito yang berumur 60 tahun yang dulu sebagai mantan kepala dusun jengkol selain itu beliau juga seorang peternak dan petani, beliau sudah pensiun karena usianya sudah mencapai batas usia pensiun (BUP). Untuk saat ini beliau mempunyai kesibukan sebagai peternak susu sapi perah, beliau memiliki 4 ekor sapi perah yang setiap satu ekor sapi dapat menghasilkan 10 sampai 20 liter susu perharinya, sedangkan perliter biasanya dihargai Rp 5.000.00 sampai Rp 6.000.00 jadi dapat disimpulkan bahwa setiap harinya beliau mendapatkan 40 sampai 80 liter dengan pendapatan kotor Rp 200.000 sampai Rp 480.000 perhari. Untuk pakan sapinya beliau mencari rumput gajah sendiri diladang ataupun dihutan, setelah rumput didapatkan rumput akan dirajang atau dicacah terlebih dahulu oleh mesin untuk mempermudah sapi mengunyah, adapun pakan tambahan basah atau comboran juga harus diberikan seperti bekatul yang bertujuan untuk penggemukan sapi dan memenuhi kebutuhan protein, karbohidrat dan mineral.

Untuk narasumber yang ke-2 saya telah mewawancarai ibu Anik beliau adalah seorang peternak sapi perah yang berumur 37 tahun, penghasilan dari susu sapi perah dijadikan sebagai mata pencaharian utama, selain peternak susu sapi perah beliau juga seorang petani. Ibu Anik juga aktif di organisasi keagamaan yaitu anggota rutin yasinan di Dusun Jengkol. Untuk narasumber yang ke-3 adalah tokoh pemuda yang bernama Bayu berusia 23 tahun, pekerjaan utamanya adalah sebagai peternak susu sapi perah. Mas

Bayu telah aktif diorganisasi pencak silat dan ia juga aktif diorganisasi karang taruna di desa Kradinan.

Selain melakukan kegiatan survey kami juga melakukan kegiatan mengajar ngaji setiap sore di TPQ yang berada di tiap dusun, banyak anak-anak yang antusias dalam menuntut ilmu agama. Selain kegiatan mengaji anak-anak juga melakukan kegiatan rutinan sholawatan yang diiringi dengan alat musik yang biasa disebut dengan rebana. Rebana tersebut terbuat dari kulit lembu yang di jemur dan dibentuk bulat sesuai ukuran rebana yang diinginkan. Salah satu dusun yang melakukan kegiatan rutinan sholawatan adalah di dusun sengon, jalan yang ditempuh untuk menuju ke tempat TPQ tersebut terbilang cukup jauh dan sulit karena melewati hutan, Walaupun jalan yang ditempuh cukup jauh dan sulit kami para anggota KKN tetap berantusias melaksanakan kegiatan tersebut.

Jaringan di desa Kradinan cukup sulit dikarenakan tidak adanya pemerataan jaringan didesa tersebut, banyak warga masyarakat yang menggunakan jaringan wifi untuk menunjang akses sosial media. Selain jaringan yang cukup sulit akses warga masyarakat untuk ke pasar juga lumayan jauh dari desa kradinan, dan pasar pun hanya beroperasi pada hari tertentu. Di desa Kradinan juga jarang ada toko klontong yang menjual kebutuhan masyarakatnya secara lengkap, hal ini menyebabkan harga bahan pokok didesa Kradinan menjadi sedikit mahal dari harga biasanya. Agar tidak terlalu boros masyarakat dapat menanam kebutuhan pokok seperti padi, jagung, sayur dan lain-lain.





KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA KRADINAN

Oleh: Nur Fitriani

Kradinan adalah sebuah desa dikecamatan Pagerwojo Kabupaten tulungagung Jawa Timur. Teman Teman menyebutnya dengan atas awan karena letak desa Kradinan yang jauh dari kota dan bisa di bilang pegunungan. Desa Kradinan terdiri dari beberapa dusun yaitu dusun Krajan, Sengon, Patok, Jengkol, Kokek, Sukosari, Ngrejo, ngrandu dan Cepoko. Menurut BNPB Kradinan tingkat pertama kerawanan longsor tiga jam berturut turut hujan pasti ada yang longsor. Yang paling rawan longsor yaitu dusun kokek, Krajan dan cepoko. Masyarakat Kradinan sudah banyak yang sekolah sampai perguruan tinggi. PNS aktif kurang lebih lima orang. terdapat 3 gedung sekolah yaitu SDN 1 Kradinan yang berada di krajan, SDN 2 Kradinan berada di dusun kokek, dan SMPN 2 Pagerwojo yang berada di dusun ngrandu. Kradinan adalah salah satu desa pariwisata di Tulungagung, salah satu destinasi

tempat pariwisatanya yaitu Bukit Tunggul Manik dan air terjun sarang awan. Setiap hari Minggu di bukit Tunggul manik ini menjadi tempat peristirahatan club sepeda yang baru saja melakukan goes pagi dan tempat senam ibu PKK. DiBukit

Tunggul manik ini juga banyak sport foto bagi para pengunjung yang ingin mengabadikan momennya karena pemandangan yang bagus jika dilihat dari atas. Selama KKN di sini saya melakukan banyak kegiatan. Pembukaan KKN didesa Kradinan kecamatan pagerwojo dilaksanakan pada hari Senin 7 Februari 2022 yang dibuka oleh bapak Eko Sujarwo SP., MMA selaku kepala desa Kradinan dan bapak Imam Ahmadi S.Ud., M. Ag selaku dosen pembimbing lapangan. Acara pembukaan KKN 2022 berjalan dengan lancar. Kemudian kami diberi waktu untuk survey. Pada saat survey dibagi beberapa kelompok untuk terjun langsung di dusun dusun yang berada di Kradinan. Dan kebetulan saya servey di dusun ngrandu. Saya menemui tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda. Staff Kasun di dusun ngrandu yaitu bapak Yani yang sekaligus ustadz di dusun ngrandu jadi tokoh agama yang saya wawancarai yaitu bapak yani Beliau berumur 43 tahun beragama Islam LDII. Di dusun ngrandu ini mayoritas beragama Islam LDII 80%, NU 15% dan Kristen 5%. Pada saat saya survey di dusun ngrandu saya bertemu tokoh pemuda yang bernama Khoirul Huda. Beliau berumur 20 tahun. Pendidikan terakhir SLTP dan Saya menanyakan beberapa pertanyaan terkait survey Walaupun baru bertemu beliau sangat ramah dan menghargai orang lain. Khoirul Huda yang biasa dipanggil Huda ini mengikuti organisasi persinas Asad. Persinas Asad merupakan organisasi yang bergerak dibidang pencak silat. Asad dilakukan satu bulan sekali di lapangan Dusun Ngrandu. Dusun ngrandu masyarakat yang mayoritas LDII jika ada yang menggelar ritual keagamaan misalnya disana ada ormas NU yang menggelar yasinan tahlil jika di undang mereka ikut serta dan Berbudi luhur yang baik

menghargai perbedaan masing- masing. Selain itu pada saat hari raya idul Fitri masyarakat yang merayakan memberikan makanan seperti opor ketupat dan walaupun ada anak kecil yang main kerumah biasanya diberi ampau. Setelah selesai melakukan survey tokoh di desa ngrandu malam harinya seluruh mahasiswa KKN Kradinan menggelar tahlil dalam rangka pembukaan KKN 2022 Tahlil bersama ini bertujuan agar kegiatan kami selama KKN ini lancar dan tidak ada halangan apapun, acarapun berjalan dengan penuh rasa khidmat, rasa bahagia, canda dan tawa menghiasi seluruh hati teman-teman.

Desa Kradinan memiliki masyarakat yang sangat pekerjaan keras beliau bekerja sebagai petani dan mayoritas beliau bekerja sebagai peternak sapi perah. Setiap hari beliau harus mencari rumput untuk memberi makan sapi. Maka dari itu mereka sangat susah dicari Karena istirahatnya hanya waktu dhuhur 30 mnit. Hasil dari sapi perah di setor ke pengepul seharga 6 ribu per liter dan pendapatan masyarakat perbulan sekitar 4juta. Karena mayoritas mata pencahariannya memelihara sapi perah sehingga lahan pertanian yang ditanami padi dan jagung semakin menyempit karena ditanami rumput gajah. Tugas saya dan teman teman adalah bagaimana cara pemasaran produk susu di desa Kradinan tersebut karena mayoritas desa Kradinan adalah pemerah susu dan tujuan dari program kerja ini adalah untuk memasarkan produk susu bukan hanya lingkup desa itu sendiri atau Kecamatan Pagerwojo ataupun daerah Tulungagung sekitar melainkan adalah menjadikan produk susu tersebut terkenal di luar kota Tulungagung itu sendiri bahwasannya inilah produk yang dihasilkan dari desa Kradinan. Dalam proker ini saya dan teman – teman dibantu oleh sekertaris desa yang tanpa saya sadari sudah membuat produk sekaligus kemasan yang sangat bagus. Oleh karena itu saya dan teman – teman dalam proker ini diberikan kemudahan oleh pemerintah dari desa Kradinan.

Kegiatan KKN berlanjut untuk Proker kami selanjutnya yaitu mengajar mengaji di TPQ yang ada di desa Kradinan. Walaupun cuaca mendung saya dan teman teman berangkat langsung menuju lokasi TPQ di dusun jengkol pada pukul 15.30. rasa lelah kami hilang ketika melihat kami disambut antusias oleh anak anak. setelah meminta izin kepada ustazah disana kami dipersilakan untuk mengajar TPQ. Agar suasana tidak canggung saya dan teman teman melakukan sesi perkenalan terlebih dahulu, setelah itu dilanjut dengan sesi Tanya jawab tentang hal hal dasar mengenai sholat, puasa, zakat dan dilanjut dengan membaca al-quran.hingga pada akhirnya kami memberi semangat kepada adik adik akan memberikan hadiah bagi yang bisa menjadi juara dalam perlombaan yang akan diadakan oleh kakak-kakak KKN nantinya, dan syarat untuk mengikuti perlombaan tersebut itu harus rajin ikut mengaji, hal ini bertujuan untuk mendorong adik adik agar lebih rajin lagi dalam menuntut ilmu agama.

Selama KKN di desa Kradinan banyak sekali hal yang dapat saya pelajari mengenai pentingnya pengelolaan zakat dan penyaluran zakat didesa Kradinan ini. Dari hasil survey saya kemarin masyarakat masih awam tentang Nishab, haul dan perhitungan dalam zakat pertanian dan zakat hasil peternakan. Mayoritas masyarakat hanya mengetahui tentang zakat fitrah yang dilakukan sebelum hari raya. Saya sebagai mahasiswa KKN prodi manajemen zakat dan wakaf menjelaskan bahwasanya Nisab merupakan batasan kekayaan seseorang yang diwajibkan untuk membayar zakat. Apabila seseorang memiliki harta yang telah mencapai nisab maka orang tersebut wajib berzakat. Sebaliknya, seseorang tidak wajib zakat apabila kekayaannya tidak mencapai nisab. Nisab pada zakat bisa bermacam-macam dan tergantung jenis zakatnya. Zakat harta bisa meliputi hasil perniagaan, hasil panen, hasil laut, dan hasil ternak. Semua itu memiliki nisab yang berbeda- beda dan tidak dapat disamaratakan. Dalam zakat hasil

pertanian tidak menunggu *haul*, setiap kali panen ada kewajiban zakat. Kewajiban zakat disyaratkan ketika biji tanaman telah keras atau matang. Kadar zakat untuk hasil pertanian, apabila diairi dengan air hujan, atau sungai (pertanian tadah hujan) maka 10%, apabila diairi dengan cara disiram atau irigasi (pertanian beririgasi) maka zakatnya 5%. Dari ketentuan ini dapat dipahami bahwa pada tanaman yang disirami zakatnya 5%. Artinya 5% yang lainnya didistribusikan untuk biaya pengairan. Kemudian mengenai pelaksanaan zakat susu sapi perah di Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo. Bahwasannya zakat susu sapi perah dikiaskan atau dipersamakan dengan zakat perdagangan yaitu sebesar 2,5%. Hal ini diperkuat oleh pendapat Imam Al-Hadiy dan Imam Al-Muayyid Billah yang keduanya penganut madzab Syi'ah Zaidiyah, mengatakan bahwa zakat susu berjumlah 2.5 % dan dalam penyaluran zakatnya sebaiknya melalui amil. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan pelaksanaan zakat susu sapi perah di desa Kradinan masih belum berjalan sesuai hukum zakat karena masyarakat yang mnegetahui mengenai zakat hasil ternak masih sebagaian. Dan Terkait penyaluran zakatnya, dilakukan secara pribadi tanpa melalui amil. Dari kesimpulan di atas, diharapkan kepada berbagai pihak, seperti: para peternak susu sapi perah pada khususnya untuk lebih menyadari adanya kewajiban zakat yang harus dikeluarkan dengan prosentase 2,5%(dikiaskan dengan zakat perdagangan, kepada pemerintah agar dibentuknya gerakan sadar zakat agar lebih mensosialisasikan persoalan yang menyangkut kepentingan sosial, kepada tokoh agama harus aktif menyiarkan tentang pelaksanaan zakat, jadi masyarakat yang belum paham menjadi paham tentang zakat.





TENTANG KEHIDUPAN DESA ATAS AWAN (KRADINAN)

Oleh: Muftiyatul Hidayah

Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur yang dipimpin oleh Bapak Eko Sujarwo merupakan desa yang berada di daerah pegunungan atau perbukitan. Desa Kradinan terletak diantara desa Sidomulyo dan juga desa Pagerwojo di desa Kradinan ada beberapa objek wisata yaitu Bukit Tunggul Manik yang ada di dukuh Kokek dan Air Terjun Sarang Awan. Desa Kradinan terdapat 5 dusun yaitu dusun Ngembal yang dipimpin oleh kepala dusun Pak Garis, Jingkol yang dipimpin oleh kepala dusun Bu Dwi, Krajan yang dipimpin oleh kepala dusun Pak Yaji, Sengon yang dipimpin oleh kepala dusun Pak Wartu, dan Pathuk yang dipimpin oleh kepala dusun Pak Ansori. Di Desa Kradinan juga terdapat beberapa Dukuh yaitu ada dukuh Kokek yang dipimpin oleh staf kepala dusun (Kasun) Pak Budi, Cepoko yang dipimpin oleh staf kasun Pak Slamet, Ngrandu

yang dipimpin oleh staf kasun Pak Yari, Sukosari yang dipimpin oleh staf kasun Pak Karyono, dan juga ada dukuh Ngrejo yang dipimpin oleh staf kasun Pak Puguh Gianto. Total Rukun Tetangga (RT) yang ada di desa Kradinan ada 14

RT, sedangkan total Rukun Warga (RW) yang ada di desa Kradinan terdapat 8 RW. Gedung balai desa Kradinan terletak di dusun krajan tepatnya di dukuh Kokek, jarak antara dusun Krajan dengan dusun Pathuk kurang lebih sekitar 6 kilometer.

Di desa Kradinan terdapat beberapa gedung sekolah antara lain gedung PAUD dan TK, gedung SDN 1 Kradinan, gedung SDN 2 Kradinan, dan gedung SMPN 2 Pagerwojo. Desa Kradinan juga memiliki beberapa potensi desa, potensi desa yang ada di desa Kradinan antara lain tanaman kopi yang ada di dusun Pathuk, banyak juga tanaman rempah-rempah, tanaman pinus, tanaman manggis, tanaman durian, tanaman jagung, tanaman rumput gajah dan juga sedikit tanaman padi, desa Kradinan juga salah satu desa penghasil susu perah. Lahan pertanian di desa Kradinan semakin menyempit karena banyak ditanami rumput gajah yang digunakan untuk pakan hewan ternak masyarakat Kradinan. Potensi desa bagian dari sumber daya manusia yang ada di desa Kradinan adalah masyarakat Kradinan sudah banyak yang sekolah sampai perguruan tinggi, Pegawai Negri Sipil (PNS) aktif kurang lebih sekitar terdapat 5 orang.

Menurut BNPB desa Kradinan merupakan desa yang memiliki tingkat pertama kerawanan longsor, longsor bisa terjadi ketika turun hujan berturut-turut selama 3 jam, tanah longsor tersebut kerap memakan korban. Daerah yang sering terjadi bencana longsor berada di daerah Kokek, Krajan juga Cepoko.

Jarak antara desa Kradinan dengan alon alon (pusat) kabupaten Tulungagung kurang lebih sekitar 60 menit, jalanan yang ada di desa Kradinan aspalnya halus namun banyak jalanan yang menanjak tajam dan curam. Meskipun jalanannya tajam dan

curam namun disepanjang sisi jalanan terdapat banyak sekali pemandangan hijau yang terbentang di sepanjang jalan nan indah.

Desa Kradinan terdapat satu masjid jami' yang berada di dusun krajan, juga ada beberapa mushola namun banyak mushola yang terbengkalai dan juga ada beberapa TPQ namun hanya memiliki beberapa santri dan santrinya banyak yang keterlambatan pembelajaran iqro'nya dikarenakan minimnya ustadz dan ustadzah. Di dusun senganon ada sekitar 30 santri dan dua ustadzah, di dusun krajan santrinya hanya 6 sampai 10 santri, di dusun jingkol terdapat kurang lebih juga sekitar 30 santri dengan satu ustadzah, bahkan di dusun Pathuk TPQ nya sudah lama vakum karena tidak ada ustadzahnya. Masyarakat Kradinan kebanyakan masih awam tentang agama, di desa Kradinan khususnya di dukuh ngrejo terdapat tiga aliran kepercayaan yaitu Nahdlatul Ulama (NU), Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), dan Kristen. Di dukuh ngrejo juga terdapat satu gereja namun gereja tersebut sudah hampir punah karena pengikut Kristen di sana juga hampir punah, di desa Kradinan pengikut Kristen tinggal kurang lebih ada 4 orang. Di dukuh nggrandu aliran kepercayaannya 90% menganut aliran Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Meskipun masyarakat Kradinan masih awam tentang agama, namun masyarakat Kradinan juga rutin mengadakan kegiatan yasin dan tahlil setiap seminggu sekali rutin tersebut diadakan pada hari kamis malam jumat. Namun organisasi tentang islam seperti IPNU dan IPPNU di desa Kradinan tidak aktif, organisasi pemuda yang aktif di desa Kradinan ialah organisasi tentang perguruan silat, perguruan silat yang ada di desa Kradinan tersebut sangatlah aktif hingga hampir semua pemuda yang ada di desa Kradinan mengikuti atau gabung di dalam organisasi perguruan silat tersebut. Adapun beberapa macam perguruan silat yang ada di desa Kradinan antara lain Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Margoloyu, Kerasakti. Selain organisasi tentang perguruan silat namun di desa Kradinan

organisasi pemuda karang taruna juga masih aktif yang diketuai oleh Mas Lutfi Nur Khoiril.

Masyarakat Kradinan mayoritas pekerjaan mereka adalah petani dan peternak, mereka peternak sapi perah yang menghasilkan susu sapi dan susu tersebut disetor pada pengepul susu, namun juga ada yang mengolah susu sapi tersebut menjadi minuman susu yang dijadikan menjadi beberapa varian rasa. Ibu Yuliana merupakan sekertaris desa dan juga satu satunya warga desa Kradinan yang mengolah susu sapi dijadikan menjadi minuman susu dengan banyak varian rasa. Susu tersebut dijual di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang warungnya berada di wisata Bukit Tunggul Manik tersebut yang merupakan salah satu wisata yang berada di desa Kradinan tersebut dengan ketinggian 800 meter DPL. Dan kini teman teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN SATU Tulungagung 2022 akan membantu memasarkan susu tersebut ke berbagai media sosial seperti di whatsapp story, instagram story dan lain lain. Selain itu teman teman dari KKN UIN SATU Tulungagung akan mengadakan program kerja pelatihan foto produk dan juga digital marketing yang rencana akan diikuti oleh ibu-ibu PKK desa Kradinan. Selain program kerja tentang pelatihan foto dan pemasaran produk, teman teman dari KKN UIN SATU Tulungagung 2022 juga memiliki program kerja tentang penyuluhan kesehatan dan juga kebersihan seperti mengedukasi warga setempat

bahwa setiap rumah harus memiliki wc sendiri dan juga harus memiliki tempat pembuangan kotoran hewan ternak mereka, agar lingkungan tidak tercemar khususnya di dusun jingkol, informasi dari kepala dusun jingkol bahwa masyarakat yang berada di dusun jingkol kebanyakan masih awam tentang kepedulian lingkungan. Di desa Kradinan sudah banyak aliran sungai yang warnanya keruh akibat tercemar oleh kotoran hewan ternak seperti kotoran sapi. Sehingga desa Kradinan airnya juga keruh tidak jernih layaknya air

pada umumnya, selain sulit mendapatkan air jernih, di desa Kradinan juga sulit menemukan pasar untuk membeli kebutuhan makan seperti sayur mayor, lauk pauk, dan bumbu bumbu dapur lainnya. Meskipun di desa Kradinan tidak terdapat pasar namun di desa pagerwojo, desa samar dan desa mulyosari terdapat pasar. Namun di desa pagerwojo dan juga desa samar pasarnya tidak tiap hari buka melainkan satu minggu buka dua kali itupun gentian. Selain tidak ada pasar desa Kradinan juga sulit menemukan penjual makanan seperti bakso, nasi goreng dan makanan lainnya. Ada penjual makanan hanya di wisata Bukit Tunggul Manik itupun menunya sangat terbatas, dan sekarang wisata Bukit Tunggul Manik ini sudah sepi pengunjung akibat pandemi Covid 19. Harapan dari Kepala desa Kradinan dan juga masyarakat Kradinan adalah wisata Bukit Tunggul Manik kembali ramai pengunjung dan desa Kradinan menjadi desa pariwisata, sehingga teman teman KKN UIN SATU Tulungagung berusaha untuk mewujudkan harapan mereka dengan cara mengekspos video tentang wisata Bukit Tunggul Manik ke berbagai media sosial seperti Instagram, tiktok, dan juga facebook.





KULTUR DESA KRADINAN

Oleh: Hidan Dewa

Desa Kradinan adalah desa yang terletak di ujung barat wilayah Kabupaten Tulungagung, letak desa Kradinan dengan pusat Kota Tulungagung berjarak kurang lebih 30 km. Letak desa Kradinan di daerah perbukitan di daerah lereng gunung, desa Kradinan masuk di daerah kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung. Desa ini memiliki 5 dusun yaitu dusun Ngembal, dusun Patok, dusun Sengon, dusun Krajan, dusun Jingkol. Untuk pelayanan pendidikan sendiri di desa ini terdapat PAUD , TK, SDN 1 Kradinan, SDN 2 Kradinan dan SMPN 2 Pagerwojo.

Jika di lihat dari aspek geografis desa ini termasuk desa yang berada di dataran tinggi pegunungan. Melihat kota Tulungagung dari dataran tinggi adalah hal biasa bagi masyarakat daerah setempat tetapi tidak biasa bagi saya sendiri, ada daya tarik sendiri melihat hamparan pepohonan hijau yang masih rimbun tetapi tak luput dari ancaman tanah longsor. Menurut warga daerah setempat jika hujan yang terjadi di daerah tersebut berlangsung

semalaman resiko tanah longsor adalah ancaman tertinggi, kondisi ini terbalik dengan kondisi yang berada di daerah perkotaan yang di mana terjadi hujan lebat akan menimbulkan genangan atau bahkan banjir. Semua daerah memiliki ancaman resiko tersendiri baik yang di daerah pesisir, daratan atau daerah pegunungan seperti di desa Kradinan.

Kondisi geografis inilah yang berpengaruh kepada mata pencaharian warga sekitar, di mana hampir 85% penduduk melakukan pengembangbiakan sapi dan juga mencari sumber pendapatan di peternakan sapi perah, selain itu mereka juga melakukan pertanian di area sawah berupa tanaman seperti padi, jagung, jahe, kencur dan tanaman lain yang cocok dengan kondisi geografis setempat. Banyaknya warga yang bekerja di dalam dunia peternakan berdampak positif dan juga negative, dampak positifnya mereka memiliki usaha sendiri dan tidak perlu untuk mencari pekerjaan ke perusahaan dan cukup menjalankan bisnis peternakan milik mereka sendiri. Dan dampak negatif yang timbul adalah pembuangan limbah kotoran sapi ke aliran sungai yang menyebabkan aliran air sungai menjadi tercemar.

Selain pencemaran sungai hal buruk yang mulai terjadi adalah penebangan pohon di area hutan, saya mendapat informasi ini dari perbincangan dengan warga di warung kopi, penebangan pohon juga akan berpengaruh kepada alam di daerah tersebut baik berbengaruh ke satwa ataupun berpengaruh ke kondisi alam yang bisa saja menjadi ancaman bencana longsor semakin tinggi, selain itu juga sumber mata air pegunungan yang akan rusak seiiring juga dengan penebangan pohon di hutan.

Desa Kradinan sendiri memiliki keunggulan di beberapa hal antara lain desa ini berada di atas ketinggian jadi memiliki pandangan yang luas sehingga bisa di gunakan sebagai tempat wisata yang memiliki nilai tarik tersendiri khususnya pada warga masyarakat tulungagung dan sekitarnya. Pemerintah desa juga

berperan aktif dalam kegiatan wisata ini dapat di buktikan dengan pemerintah desa yang membangun kawasan wisata bukit tunggul manik yang dapat melihat kota tulungagung dari atas. Selain itu potensi dari sector peternakan yang di miliki juga masih besar, khususnya di peternakan sapi perah. Pemerintah desa juga berupaya membuat produk susu olahan, ini dapat dilihat bagaimana pemberdayaan umkm yang mampu membuat susu oloahan meskipun masih sekala kecil.

Masyarakat Kradinan mayoritas pekerjaan mereka adalah petani dan peternak, mereka peternak sapi perah yang menghasilkan susu sapi dan susu tersebut disetor pada pengepul susu, namun juga ada yang mengolah susu sapi tersebut menjadi minuman susu yang dijadikan menjadi beberapa varian rasa. Ibu Yuliana merupakan sekertaris desa dan juga satu satunya warga desa Kradinan yang mengolah susu sapi dijadikan menjadi minuman susu dengan banyak varian rasa. Susu tersebut dijual di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang warungnya berada di wisata Bukit Tunggul Manik tersebut yang merupakan salah satu wisata yang berada di desa Kradinan tersebut dengan ketinggian 800 meter DPL. Dan kini teman teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN SATU Tulungagung 2022 akan membantu memasarkan susu tersebut ke berbagai media sosial seperti di whatsapp story, instagram story dan lain lain. Selain itu teman teman dari KKN UIN SATU Tulungagung akan mengadakan program kerja pelatihan foto produk dan juga digital marketingyang rencana akan diikuti oleh ibu ibu pkk desa Kradinan.

Selain program kerja tentang pelatihan foto dan pemasaran produk, teman teman dari KKN UIN SATU Tulungagung 2022 juga memiliki program kerja tentag penyuluhan kesehatan dan juga kebersihan seperti mengedukasi warga setempat bahwa setiap rumah harus memiliki wc sendiri dan juga harus memiliki tempat pembuangan kotoran hewan ternak mereka, agar lingkungan tidak

tercemar khususnya di dusun jingkol, informasi dari kepala dusun jingkol bahwa masyarakat yang berada di dusun jingkol kebanyakan masih awam tentang kepedulian lingkungan. Di desa Kradinan sudah banyak aliran sungai yang warnanya keruh akibat tercemar oleh kotoran hewan ternak seperti kotoran sapi. Sehingga desa Kradinan airnya juga keruh tidak jernih layaknya air pada umumnya, selain sulit mendapatkan air jernih, di desa Kradinan juga sulit menemukan pasar untuk membeli kebutuhan makan seperti sayur mayor, lauk pauk, dan bumbu bumbu dapur lainnya. Meskipun di desa Kradinan tidak terdapat pasar namun di desa pagerwojo, desa samar dan desa mulyosari terdapat pasar. Namun di desa pagerwojo dan juga desa samar pasarnya tidak tiap hari buka melainkan satu minggu buka dua kali itupun gentian. Selain tidak ada pasar desa Kradinan juga sulit menemukan penjual makanan seperti bakso, nasi goreng dan makanan lainnya.

Desa Kradinan terdapat satu masjid jami yang berada di dusun krajan, juga ada beberapa mushola namun banyak mushola yang terbengkalai tidak terpakai dan juga ada beberapa TPQ namun hanya memiliki beberapa santri dan santrinya banyak yang keterlambatan pembelajaran iqro'nya dikarenakan minim ustadz dan ustadzah. Di dusun sengan ada sekitar 30 santri dan dua ustadzah, di dusun krajan santrinya hanya 6 sampai 10 santri, di dusun jingkol terdapat kurang lebih juga sekitar 30 santri dengan satu ustadzah, bahkan di dusun patuk TPQ nya sudah lama vakum karena tidak ada ustadzahnya. Masyarakat Kradinan kebanyakan masih awam tentang agama, di desa Kradinan khususnya di dukuh ngrejo terdapat tiga aliran kepercayaan yaitu Nahdlatul Ulama (NU), Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), Kristen. Di dukuh ngrejo juga terdapat satu gereja namun gereja tersebut sudah hampir punah karena pengikut Kristen di sana juga hampir punah, di desa Kradinan pengikut Kristen tinggal kurang lebih ada 4 orang.

Di dukuh ngrandu aliran kepercayaannya 90% menganut aliran Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Meskipun masyarakat Kradinan masih awam tentang agama, namun masyarakat Kradinan juga rutin mengadakan rutinan yasin dan tahlil setiap seminggu sekali rutinan tersebut diadakan pada hari kamis malam jumat. Namun organisasi tentang islam seperti IPNU dan IPPNU di desa Kradinan tidak aktif, organisasi pemuda yang aktif di desa Kradinan ialah organisasi tentang perguruan silat, perguruan silat yang ada di desa Kradinan tersebut sangatlah aktif hingga hampir semua pemuda yang ada di desa Kradinan mengikuti atau gabung di dalam organisasi perguruan silat tersebut. Adapun beberapa macam perguruan silat yang ada di desa Kradinan antara lain Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Margoloyu, Kerasakti. Selain organisasi tentang perguruan silat namun di desa Kradinan organisasi pemuda karang taruna juga masih aktif yang diketuai oleh Mas Lutfi Nur Khoiril.





CERITA KKN DI ATAS AWAN

Oleh: Fanni Mauludi Rahmawati

Di sini saya KKN di Desa Kradinan, Kradinan adalah sebuah desa yang terletak di daerah pegunungan atau perbukitan. Desa ini terletak di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Perjalanan dari rumah ke Desa Kradinan memakan waktu selama 59 menit, sepanjang perjalanan dari rumah ke Desa Kradinan jalan yang saya lalui berkelok-kelok dan menanjak di sepanjang pinggir jalan terdapat sebuah peringatan ada bahaya longsor, selain itu saya juga melihat pohon pinus. Pemandangannya tidak kalah lainnya seperti lahan pertanian yang di buat terasiring oleh petani yang terlihat sangat indah sehingga dapat menyejukkan mata saya dan dapat menyegarkan pikiran.

Desa Kradinan ini biasanya di sebut kota atas awan kerana terletak di atas 800 diatas permukaan laut. Menurut BNPB Desa Kradinan ini tingkat pertama rawan longsor jika hujan lebih dari 3 jam berturut-turut.

Desa Kradinan di pimpin oleh kepala Desa yaitu Bapak Eko Sujarwo. Di Desa Kradinan terdapat beberapa gedung sekolah antara lain gedung PAUD dan TK, gedung sekolah dasar yakni SDN 1 Kradinan dan SDN 2 Kradinan dan gedung Sekolah Menengah yakni SMP 2 Pagerwojo selain itu terdapat pendidikan formal terdapat beberapa tempat belajar mengaji atau biasa disebut dengan TPQ. Adapun tempat ibadah seperti masjid, dan gereja yang bediri bagus serta masih terjaga kebersihannya.

Potensi di Desa Kradinan ini adalah penghasil susu perah dan petani, selain penghasil susu perah potensi di Desa Kradinan adalah tanaman kopi di Desa Pathok banyak juga tanaman pinus dan rempah-rempah. jadi hampir semua penduduk Desa Kradinan mempunyai sapi perah dan lahan di Desa Kradinan ini semakin menyempit karena kebanyakan sama warga setepat di tanami rumput gajah untuk makan sapi perahnya. Di Kradinan ini terdiri dari beberapa dusun yaitu Sengon, Ngembal, Jingkol, Pathuk, Krajan dan di Desaa Kradinan ada beberapa udkuh yaitu Kokek, Ngrandu, Sukosari Cepoko dan dukuh Ngrejo. Jadi total Rukun Tetangga (RT) yang ada di Desa Kradinan adalah 14 RT, sedangkan total Rukun Warga (RW) di Desa Kradinan adalah 8 RW.

Kradinan ini salah satu Desa pariwisata di Tulungagung, salah satu destinasi tempat pariwisatanya adalah Bukit Tunggul Manik dan Air Terjun SarangAwan. Setiap hari minggu Di Bukit Tunggul Manik di jadikan tempat peristirahatan club sepeda dan tempat senam oleh ibu-ibu PKK. Di Bukit Tunggul Manik juga banyak spot poto bagi pengunjung yang berminat bisa berfoto di area bukit tunggul manik. Dan ada spot foto di air terjun sarang awan juga.

Ketika saya datang ke Desa Kradinan ini saya terkejut bahwa tidak terdapat jaringan internet sama sekali bahkan untuk semua operator. Sehingga warga disini memasang Wifi untuk mengakses internet. Saya juga menyadari bahwa pada saat malam penerangan jalan di Desan Kradinan sangat minim, banyak sekalilampu-lampu

yang terpasang terlalu jauh ditambah dengan tidak terawatnya kondisi penerangan sehingga banyak lampu yang rusak dan belum di ganti.

Selama KKN disini saya melakukan berbagai kegiatan, di tanggal 7 Februari saya melakukan pembukaan KKN di balai desa Kradinan, pembukaan KKN berjalan dengan lancar dan di sambut dengan kepala desa. Dan biasanya saya dan teman-teman kalau sore mengajar anak- anak di TPQ di dusun Jingkol. Meskipun sudah SMP anak- anak di dusun Jingkol bersemangat untuk mengaji. Selain di dusun Jingkol saya dan teman-teman mengajar di dusun Sengon disana pun anak-anaknya juga semangat mengaji.

Saya melakukan survei di salah satu dusun Ngembal, menurut saya warga sekitar Ngembal ramah- ramah dan anak kecilnya juga sopan sama yang lebih tua. Sebelum melakukan survei, saya dan teman-teman sowan ke rumah pak RT di dusun Ngembal kita meminta izin untuk melakukan survei ke masyarakat dusun Ngembal. Disana saya berbincang dengan pak RT bagaimana suasana desa di dusun Ngembal. Informasi yang saya dapatkan ternyata disana 90% mayoritas masyarakat menganut agama islam LDII dan ada yang menganut islam Nu dan adapun yang menganut agama kristen. LDII itu sendiri merupakan kepanjangan dari Lembaga Dakwah Islam Indonesia. Sedangkan NU kepanjangan dari Nahdatul Ulama. Setelah selesai berbincang-bincang dengan pak RT setempat. Kemudian saya melakukan survei. Dalam survei ini saya ditugaskan untuk mensurvei atau mewawancarai 3 tokoh setempat yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda.

Pada saat survei tokoh pertama yang saya temui merupakan tokoh pemuda yang bernama mas Alex. Saya berpapasan dengan mas Alex waktu di jalan kemudian saya meminta izin untuk meminta waktunya sebentar dan dia mengizinkan saya untuk mewawancarnya. Untuk melakukan wawancara kita mencari tempat terlebih dahulu untuk singgah dan akhirnya saya dan mas

Alex melakukan wawancara di teras masjid terdekat. Saya menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan survei kepada mas Alex. Dia bernama lengkap Alex Wahyu Alexsandre dia berusaha 17 tahun dengan status belum menikah dan pendidikan terakhir tamat SLTP atau sederajat, diaseorang pelajar di salah satu SMK PAGERWOJO. Alex beragama Islam LDII dan merupakan salah anggota atau ormas ASAD. ASAD merupakan kepanjangan dari Ampuh Sehat Aman Damai, ASAD merupakan organisasi yang bergerak di bidang pencak silat. Asad di lakukan satu bulan sekali di lapangan dusun Ngembal anggotanya sudah banyak 100 orang.

Setelah mewawancarai mas Alex saya mencari target selanjutnya saya berkunjung ke rumah salah satu tokoh masyarakat yakni ibu Suwarti, ibu Suwati adalah ketua yasinan di Dsn.Ngembal. sebelumnya saya meminta izin kepada beliau untuk survei dan beliau mengizinkan saya untuk wawancara. Beliau berusia 62 tahun, dan beragama islam NU, beliau tidak pernah menginjak bangku sekolah selama hidupnya. Beliau mempunyai 2 anak untuk mencukupi kebutuhan sandang pangan beliau di beri uang saku oleh anaknya. Dalam kesehariannya beliau mencari rumput di sekitar rumahnya untuk makan sapi. Bu suwarti juga aktif mengikuti kegiatan yasianan yang diadakan didusun setempat.

Setelah mewawancarai bu Suwarti saya melanjutkan tugas survei ke tokoh agama yaitu ibu Yuni Renitasari. Sebelum saya melakukan wawancara saya meminta izin kepada ibu Yuni apakah bersedia untuk di wawancarai, beliau mau untuk di wawancarai tentang agama di dusun Ngembal. Ibu Yuni berusia 53 tahun, bu Yuni menganut agama islam LDII beliau salah satu guru TPQ di dusun Ngembal. Penghasilan menjadi guru TPQ. Setiap bulannya mendapatkan gaji Rp.300.000. Selain menjadi guru TPQ Beliau membantu suaminya mencari rumput untuk makan sapi perah. Setiap harinya beliau juga ikut pemerah susu yang mana setiap harinya menghasilkan kurang lebih 5 sampai 10 liter. Susu yang

telah terkumpul setiap paginya akan di jual kepada pemasok atau KUD (Koperasi Unit Desa). pendidikan terakhir dari bu Yuni yaitu tamat SLTA.

Di dusun Ngembal masyarakatnya sangat menjunjung toleransi beragama, contohnya bila di undang ke acara NU seperti yasinan maka warga yang menganut Islam LDII tetap datang sebagai tanda saling menghargai meskipun bukan aliran yang dianut. Selain itu pada saat hari raya idul fitri yang merayakan memberikan makanan seperti opor dan ketupat walaupun ada anak kecil yang ikut keliling ke rumah-rumah di perbolehkan dan biasanya di kasih ampau.

Setelah selesai mensurvei tokoh di dusun Ngembal, saya memiliki kesan bahwa masyarakat dusun Ngembal di Desa Kradinan sangatlah baik dan ramah. Seperti halnya ketika saya dan teman-teman menyapa mereka juga pasti akan balik menyapa. Masyarakatnya pun juga menghormati dan menghargai perbedaan. Terbukti dari adanya agama Kristen yang menjadi agama minoritas disini tidak menjadikan suasana keruh malah menjadi tentram. Didusun Ngembal di mana mayoritas penduduk sini beragama Islam sangat menghargai ibadah yang dilakukan penduduk yang beragama Kristen meskipun desa ini terletak cukup jauh dari perkotaan tetapi rasa saling untuk bertoleransinya amatlah tinggi.





HUBUNGAN INTERPERSONAL DALAM MEMBANGUN CITRA BERAGAMA MASYARAKAT DESA KRADINAN KECAMATAN PAGERWOJO, TULUNGAGUNG

Oleh: Vindi Pria Utama

Kradinan adalah satu nama desa yang berada di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Lokasi tepatnya berada di lereng Gunung Wilis dan merupakan salah satu desa yang memiliki lokasi yang strategis serta potensinya yang amat melimpah ruah dalam berbagai sektor.

Pengembangan setiap sektor baik mulai dari pertanian, perkebunan, peternakan, pariwisata dan lain sebagainya pastinya

harus ada suatu hubungan relasi dan komunikasi yang baik untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat terkhusus Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo ini. Sejarah peradaban dan tradisi seluruh agama di berbagai daerah bahkan belahan dunia manapun merupakan bagian dari pada aspek moderasi yang sangat menonjol terkhusus pada Desa Kradinan.

Kondisi masyarakat yang sangat kental akan sifat keramahannya untuk hidup secara sosial menjadikan ciri khas tersendiri dalam konsep bersosialisasi di lingkungan mereka. Relasi dan komunikasi dalam hubungan interpersonal keberagamaan memiliki faktor yang harus dijalankan dan disepakati oleh masyarakat Desa Kradinan.

Kesadaran secara individu maupun kelompok untuk membangun kehidupan yang tentram dan damai sangat ditekankan untuk menghindari perselisihan maupun konflik permasalahan meskipun hal itu sebenarnya lumrah terjadi pada kehidupan masyarakat meskipun dalam skala kecil. Anggapan ini dibuktikan dan didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan secara langsung melalui wawancara bersama para tokoh pemuka di Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo, Tulungagung antara lain yakni tokoh agama, pemuda, dan masyarakat.

Hasil observasi tersebut mengatakan bahwa mereka masih dalam satu *frame* yang sama. Artinya setiap penyelesaian itu lebih tertuju pada kesadaran akan bertoleransi antar umat beragama, yang mana agama sendiri mengajarkan kebaikan dan perdamaian bukan untuk dijadikan sumber perpecahan. Mereka lebih fokus kearah sikap toleransi yang diharuskan diutamakan.

Menurut Kuseni selaku tokoh masyarakat di Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo beranggapan bahwa sangat mengecam adanya regulasi yang diskriminatif terhadap kelompok maupun aliran kepercayaan atau agama tertentu diterbitkan oleh pemerintah daerah apalagi yang sifatnya memprovokasi dan

memecah belah persatuan dan kesatuan dengan dalih kegiatan beragama.

Sedangkan tokoh pemuda, Azril juga sependapat bahwa menjunjung anti kekerasan itu sangat di nomor satukan apalagi kehidupan masyarakat Desa Kradinan dari dahulu sudah saling gotong royong dan memiliki kerekatan secara emosional yang sangat tinggi. Hal ini juga diamini oleh pemuka agama setempat yaitu Suminto.

Suminto juga mengatakan bahwa dia masih juga berpartisipasi sekaligus senang dengan tradisi yang menjadi kebiasaan masyarakat Desa Kradinan sebagai salah satu cara melestarikan budaya lokal disamping itu untuk menjaga hubungan masyarakat di Desa Kradinan agar terus bersinergi untuk saling damai dan tidak mengalami perselisihan yang sangat rumit bahkan yang berskala besar.

Dampak dari pada moderasi beragama yang digambarkan dengan wujud mobilitas inilah yang menjadikan hubungan di dalam masyarakat Kradinan sangat harmoni, tenang, dan damai. Masyarakat sepakat untuk lebih meningkatkan toleransi dalam sudut pandang beragama, karena sifat itu lah yang menjadi suatu cara mewujudkan slogan Kabupaten Tulungagung yakni “Ayem Tentrem Mulyo Tinoto” pada Kecamatan Pagerwojo.

Sentralisasi dalam upaya mewujudkan kehidupan beragama ini sangat terpusat pada sikap toleransi yang dibangun pada masyarakat Pagerwojo terkhusus Desa Kradinan itu sendiri. Selain agama sebagai pedoman ataupun landasan dasar dalam bersosial dengan masyarakat maka sebagai bangsa Indonesia harusnya sangat bersyukur bahwa ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila sangat menekankan terciptanya kerukunan antar umat beragama.

Citra baik yang diperlihatkan negara Indonesia menjadi contoh bagi negara di berbagai belahan dunia yang mana

kebudayaan ataupun keanekaragaman yang sangat heterogen ini mampu dikelola dengan baik tanpa adanya perselisihan yang sangat signifikan berdampak pada berjalannya roda kehidupan di Desa Kradinan ini. Dalam suatu perkumpulan desa tidak terlepas dari adanya pemimpin adat. Tokoh masyarakat dalam suatu desa, memiliki beberapa bidang yang berbeda diantaranya yakni tokoh agama, pemuda, serta masyarakat.

Dari ketiga tokoh tersebut dalam menyikapi adanya keberadaan agama yakni dengan toleransi beragama. Perwujudan dari pada toleransi beragama ini dikategorikan dalam berbagai aspek sudut pandang.

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya masyarakat Kradinan mampu untuk mewujudkan ketentraman dan kedamaian. Cara yang efektif dan efisien yaitu menghindari perselisihan ataupun konflik agar tidak timbul suatu kerusuhan yang berimbas pada kelangsungan keharmonisan bermasyarakat.

Membangun hubungan atau relasi interpersonal dalam menjalin keberagaman memiliki faktor yang harus dijalankan dan disepakati oleh masyarakat sebagai wujud menjaga kehidupan sosial yang idealnya.

Selain itu, menjaga martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna merupakan hal penting untuk kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, moderasi beragama sangat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan baik dalam pergaulan lingkup keluarga maupun masyarakat.

Pemahaman akan karakter yang santun dan ramah, toleran, serta dapat berdialog dengan keragaman inilah yang menjadi jati diri masyarakat Kradinan sebagai bagian suatu negara yang megah ini yaitu Indonesia. Tiga poin tersebut dapat juga diringkas bahwa moderasi beragama merupakan suatu moral yang dipupuk dan jug dibina tidak hanya semata - mata atas kebaikan bersama, namun

sangat relevan juga dengan perilaku individu melainkan komunitas ataupun lembaga.

Dalam menyikapi konflik beragama yang pada hakikatnya masyarakat Kradinan mayoritas beragama Islam ini lebih mengedepankan sikap toleransi dan menghargai masyarakat yang memiliki keyakinan yang berbeda.

Sebagai negara yang multikultural, konflik yang berlatar agama sangat potensial terjadi di Indonesia. Sehingga perlu adanya moderasi beragama sebagai solusi utama untuk menjadi suatu tokoh utama ataupun kunci penting untuk menciptakan keagamaan yang rukun, harmoni, damai, serta menekankan keseimbangan baik dalam lingkup kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun kehidupan secara keseluruhan.

Dapat ditarik kesimpulan dalam moderasi beragama ini yang dilakukan dengan cara memusatkan apapun kondisi beragama dengan kembali lagi ke kesadaran manusia dan sikap toleransi yang dibangun. Ikut berpartisipasi dan mendukung segala upaya program baik yang dilakukan di lingkungan antar keluarga, masyarakat, berbangsa maupun bernegara menjadi suatu poin penting untuk melangsungkan kebudayaan lokal sekaligus sebagai ajang yang memperlihatkan rasa gotong royong dan kekeluargaan.

Strategi untuk menjaga kebudayaan dalam merawat ke-Indonesiaan yang mana mendapatkan warisan atas landasan berbangsa dan bernegara yaitu Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Nilai-nilai agama sangat dijaga, dan dipadukan dengan nilai-nilai kearifan dan adat istiadat lokal, kemudian beberapa hukum agama dilembagakan oleh negara, ritual agama dan budaya saling berjalan berkelindan dengan rukun dan damai.

Mempertahankan dan meningkatkan kualitas peradaban manusia agar tidak musnah akibat konflik berlatar agama yang

mana hal itu dilatar belakang karena semakin bertambahnya manusia memunculkan suatu generasi baru baik suku, warna kulit, dan lain sebagainya bahkan karya-karya baru sehingga teks-teks agama mengalami multitafsir.

Penggabungan segala hal terkait moderasi akan berimbang pada keseimbangan apabila ditambahkan bumbu komunikasi yang baik. Segala macam permasalahan akan terjadi akan selesai apabila ada dialektika membangun demi kemashlahatan umat terkhusus Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo, Tulungagung.





PENGABDIAN GURU MENGAJI DALAM MENANAMKAN NILAI KEAGAMAAN DI DUSUN KRAJAN DESA KRADINAN KECAMATAN PAGERWOJO KABUPATEN TULUNGAGUNG

Oleh: Izzuddin Arham Hanif

Desa Kradinan merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Pagarwojo. Desa ini terletak di ujung bagian barat laut Kabupaten Tulungagung. Rata-rata masyarakat Desa Kradinan bermata pencaharian sebagai peternak sapi yang dapat menghasilkan susu (sapi perah). Hasil pemasukan yang paling

utama adalah produksi susu dari sapi-sapi tersebut. Selain hal tersebut, dikarenakan Desa Kradinan yang terletak di lereng Gunung Wilis ini pastinya juga memiliki potensi alam yang indah. Dengan potensi keindahan alam di sekitar desa tersebut maka dimanfaatkan sebagai tempat wisata yang juga dapat menambah penghasilan untuk warga sekitar. Tempat tersebut disebutnya sebagai Bukit Tunggul Manik yang terletak di bagian lereng Gunung Wilis dengan ketinggian kurang lebih sekitar 800 MDPL (meter di atas permukaan laut). Letak geografis desa yang strategis, mempunyai potensi besar untuk mengembangkan sektor pariwisata, selain berada di ketinggian yang dapat melihat kota Tulungagung secara langsung. Potensi ini juga diperkuat karena telah dibukanya jalur lalu lintas yang menghubungkan 3 Kabupaten (Trenggalek, Ponorogo, Tulungagung). Bukit Tunggul Manik ini berada di Tanah Bengkok milik desa, tempatnya memang menarik, bisa melihat pemandangan sisi gunung Wilis dan kota Tulungagung. Melihat kedepannya memiliki potensi yang bagus, maka destinasi wisata ini segera diselesaikan. Pengunjung yang mendatangi tempat wisata sampai sekarang sudah lumayan banyak, apalagi pada saat hari libur tiba, rata-rata mencapai 300 pengunjung. Pengunjung tidak hanya lokal Tulungagung saja, tapi juga dari luar Tulungagung.

Diamping pemandangan yang diberikan sangat indah, bapak kepala desa memiliki rencana untuk menambahkan beberapa fasilitas untuk lebih meramaikan Bukit Tunggul Manik seperti wahana bermain anak, pemandian atau kolam renang, gardu pandang, juga teleskop. Selain itu nantinya juga dipertimbangkan untuk ditambahkan penginapan keluarga, *meeting room* dan rumah makan yang menyajikan berbagai macam makanan khas Desa Kradinan, serta kerajinan-kerajinan lokal. Ditambah lagi dengan akses jalan Desa Kradinan yang sudah layak, hampir seluruh jalan di desa tersebut sudah beraspal dan posisi tempat wisata yang

terletak di tepi jalan raya utama. Hal-hal tersebut tentu saja menambah penghasilan bagi masyarakat sekitarnya, dan selain itu juga juga dapat berfungsi sebagai jembatan dalam mensejahterakan masyarakatnya.

Dibalik potensi-potensi tersebut Desa Kradinan memiliki masyarakat yang sangat kompak dan patuh dalam beragama. Seluruh kalangan mulai dari anak-anak, dewasa, hingga orang tua sangat menjunjung tinggi aturan-aturan agama yang mereka anut. Masyarakat desa ini 99% menganut agama islam dengan aliran mayoritas NU (Nahdhatul Ulama). Kegiatan agama yang rutin dilaksanakan diantaranya adalah mengaji, sholawatan, dan yasinan. Salah satunya di Dusun Krajan setiap sore anak- anak usia sekolah mengaji di mushola. Mereka mengaji mulai dari Iqra' sampai Al-Quran. Selain belajar mengaji, ditempat ini mereka juga berlatih alat musik rebbana yang umumnya dipentaskan mengiringi pelantunan sholawat. Kalangan masyarakat yang usia dewasa pun tak kalah dengan semangat anak-anak mengaji. Rata-rata masyarakatnya kalangan usia dewasa juga mempunyai rutinitas keagamaan sendiri salah satunya adalah yasinan yang dilaksanakan setiap hari kamis malam oleh para bapak-bapak. Masyarakat desa ini juga tergolong aktif dalam melaksanakan sholat berjamaah di setiap mushola atau masjid di sekitar tempat tinggal mereka masing- masing. Hal tersebut tak luput dari peran tokoh masyarakat yang mengabdikan dirinya dalam bidang keagamaan.

Salah satu yang berhasil diwawancarai adalah Ibu Nurul Wardani. Ibu Nurul Wardani adalah guru mengaji di Dusun Krajan, Desa Kradinan Kecamatan Pagarwojo. Wanita dengan usia berkepala empat ini sudah tinggal selama kurang lebih 20 tahun di desa tersebut. Awalnya Ibu Nurul tinggal di Desa Kradinan ini karena menikah dengan suaminya yang asli penduduk desa tersebut. Selama 20 tahun tinggal di Dusun Krajan Desa Kradinan

ini Ibu Nurul telah mengabdikan dirinya sebagai guru mengaji. Meski hanya lulusan SLTA/ sederajat, berbekal dengan pengetahuan agama yang beliau miliki Ibu Nurul mengabdikan dirinya menjadi guru mengaji di Dusun Krajan Desa Kradinan tersebut. Setiap harinya pada jam 4 sore Ibu Nurul mengajari anak-anak di sekitar tempat tinggalnya mengaji hingga waktu menjelang maghrib. Proses pembelajaran berlangsung pada salah satu mushola di Dusun Krajan Desa Kradinan. Ibu Nurul bercerita pada awalnya dahulu ketika pertama kali beliau menginjakkan kaki di desa ini belum banyak anak yang mendapat pembelajaran mengaji atau mengikuti pembelajaran mengaji di mushola tersebut. Hal tersebut dikarenakan antara kurangnya kesadaran orang tua atau kurangnya minat anak mengikuti kegiatan mengaji dan akses jalan yang masih sulit. Namun seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji mulai banyak. Hingga sekarang mereka selalu bersemangat untuk mengaji dan belajar pembelajaran agama bersama-sama. Mulai saat itu ketika jumlah anak yang mengikuti kegiatan mengaji mulai bertambah maka menambah pula semangat para gurunya seperti Ibu Nurul untuk memberikan pembelajaran yang lebih mendalam dalam bidang keagamaan. Kini pembelajaran mengaji di desa tersebut tidak hanya belajar membaca (Iqra' dan Al-Quran) saja namun ada juga latihan sholawatan yang dilaksanakan setiap Hari Selasa, Kamis, dan Jumat di jam setelah selesai mengaji hingga menjelang maghrib. Latihan sholawatan ini diikuti oleh anak-anak dan dibantu oleh pembimbingnya.

Dengan adanya pembelajaran latihan sholawatan ini menambah semangat serta minat anak-anak untuk mengikuti kegiatan mengaji di mushola tersebut. Sesuai dengan tujuan diadakannya pembelajaran latihan sholawat nabi ini adalah memang untuk mengenalkan anak-anak kepada budaya-budaya keagamaan khususnya agama islam, serta menanamkan kepada

mereka kecintaan terhadap Allah dan Rasul-Nya. Seluruh anak disini merasa sangat senang dan gembira dapat mengikuti kegiatan mengaji dan sholawatan tersebut karena selain mampu menambah ilmu, hal ini juga sangat menyenangkan. Anak-anak setiap harinya dapat berjumpa teman-teman mereka dan dapat bermain disela-sela waktu mengaji. Tentu hal tersebut membuat anak-anak suka dan menambah semangatnya untuk pergi mengaji, ditambah lagi kegiatan latihan sholawatan yang sangat menyenangkan pasti membuat anak-anak selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini setiap hari. Menurut Ibu Nurul dengan cara demikian tujuan penyampaian pembelajaran dapat tercapai secara maksimal tanpa memberikan beban atau paksaan kepada anak-anak. Selain anak-anak merasa senang secara tidak langsung anak-anak juga berhasil melakukan pembelajaran Iqra' sehingga mereka dapat mengaji dengan baik dan latihan sholawatan dalam rangka menambah penanaman nilai-nilai agama kepada anak-anak serta pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak selalu senang dan bersemangat dalam belajar agama. Selain dua hal tersebut, Ibu Nurul juga menyampaikan bahwa biasanya dalam pembelajaran juga disertakan penanaman kesadaran terhadap kewajiban seseorang kepada agamanya. Seperti pembelajaran mengenai tata cara pelaksanaan sholat. Disini anak-anak tidak hanya diberi pembelajaran berupa teori saja namun dalam kegiatan belajar mereka juga diajak langsung melaksanakan sholat secara berjamaah. Menyesuaikan dengan waktu dilaksanakannya mengaji yakni jam 4 sore, dalam agama islam jam tersebut bersamaan dengan masuknya waktu sholat Ashar. Di mushola tempat anak-anak mengaji selalu diadakan sholat berjamaah 5 waktu. Pada waktu Ashar tersebut sebelum memasuki jam belajar anak-anak diajarkan mengikuti sholat berjamaah bersama dengan Ibu Nurul sebagai guru mengaji mereka dan warga masyarakat sekitar yang mengikuti sholat jamaah di mushola tersebut. Dengan pengabdian

yang demikian Ibu Nurul berharap kelak ketika anak-anak ini telah menjadi dewasa mereka dapat menjadi masyarakat yang beragama baik sehingga tetap terciptalah masyarakat Desa Kradinan yang taat, patuh beragama, dan selalu hidup sesuai dengan aturan. Serta dapat menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap agama Islam.

Pikiran merupakan sebuah proses yang melibatkan munculnya gagasan dan juga proses mental. Berpikir memungkinkan seseorang untuk menciptakan dunia masing-masing individu sebagai representasi emosi yang sesuai dengan tujuan, rencana dan juga keinginan pribadi. Dalam berpikir, kita bisa membangun serta membuat sebuah gagasan yang berguna untuk sebuah kemajuan dimasa yang akan datang.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses berpikir, salah satunya pengalaman individu. Pengalaman sangat berpengaruh dalam menentukan arah pola pikir manusia. Semakin banyak pengalaman yang di dapat seseorang, maka semakin besar informasi yang didapat. Kemudian informasi-informasi yang telah di dapat diolah menjadi sebuah gagasan guna untuk menciptakan sebuah inovasi yang bersifat membangun.

Peningkatan kualitas berpikir manusia melalui optimalisasi potensi individu dan juga lingkungan menjadi solusi pemberdayaan sebuah elemen masyarakat yang berguna untuk kemajuan negeri.

Penulis

Faruq - Ajeng - Alfi - Ambar - Anik - Arik - Diana - Fajar - Faya - Fanni - Fatkur - Freiska - Hidan - Helmi - Danial - Arham - Mailani - Nafis - Masfiatul - Mifta - Dayah - Lathif - Yongki - Huda - Nida - Ani - Okta - Pandu - Vera - Shinta - Tiwi - Zulfah - Tama - Nanda - Wulan -